

**KAJIAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA ISTANA SIAK DALAM
MENDUKUNG PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



OLEH:

ERZA AGUSNA AINI
143410497

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erza Agusna Aini
Tempat/ TglLahir : Duri, 21 Agustus 1996
NPM : 143410497
Alamat : Jl.Amaliah, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit
Raya – Kota Pekanbaru

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada:

Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan judul “**Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan**”

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Desember 2021

Erza Agusna Aini
143410497

**KAJIAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA ISTANA SIAK DALAM
MENDUKUNG PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN**

NAMA : ERZA AGUSNA AINI
NPM : 143410497

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



LEMBAR PENGESAHAN

KAJIAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA ISTANA SIAK DALAM
MENDUKUNG PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

ERZA AGUSNA AINI
NPM 143410497

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

Faizan Dalilla, ST., M.Si

Disahkan Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI

Puji Astuti, ST., MT.



KAJIAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA ISTANA SIAK DALAM MENDUKUNG PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN

ERZA AGUSNA AINI

143410497

ABSTRAK

Pariwisata merupakan hal yang menguntungkan dari segi ekonomi, namun pariwisata juga merupakan industri yang keberlangsungan hidupnya sangat peka terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pengukuran terhadap jumlah pengunjung maksimum yang dapat ditampung oleh suatu objek wisata atau disebut dengan daya dukung wisata. Daya dukung dalam bidang pariwisata mengantisipasi dampak negatif dari pengembangan pariwisata, dengan memperhatikan karakteristik pengunjung serta pengawasan oleh pengelola. Pengukuran daya dukung merupakan salah satu bentuk perencanaan wisata berkelanjutan dan evaluasi terhadap pengelolaan yang telah berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Istana Siak, yang merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan karakteristik pengunjung selanjutnya kapasitas daya dukung wisata Istana Siak dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Cifuentes (1992) untuk mendapatkan daya dukung fisik (PCC) dan daya dukung efektif (ECC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung yang dominan di objek wisata Istana Siak ialah pengunjung yang berusia 15-20 tahun, tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, untuk pekerjaan didominasi mahasiswa/pelajar, tingkat pendapatan sebesar Rp1.000.000 – Rp3.000.000, pola kunjungan Bersama keluarga, dan sebagian besar informasi wisata pengunjung diperoleh dari informasi lisan melalui keluarga/saudara ataupun teman. Pada perhitungan daya dukung wisata Istana Siak didapatkan hasil PCC pada lantai satu yaitu 3.497 orang/hari, lantai dua yaitu 3.348 orang/hari dan untuk taman yaitu 1.521 orang/hari, jadi PCC Istana Siak belum melebihi batas daya dukung fisik sehingga termasuk dalam klasifikasi daya dukung besar karna PCC lebih besar dari dari jumlah kunjungan riil. Untuk Hasil ECC pada lantai satu yaitu 321,7 orang/hari, pada lantai dua yaitu 187,4 orang/hari sedangkan pada Taman ialah sebesar 170,3 orang/hari. maka diperoleh nilai ECC objek wisata Istana Siak termasuk dalam klasifikasi Daya Dukung Terlampaui karena ECC lebih kecil dari jumlah kunjungan riil.

Kata Kunci : *Istana Siak, Karakteristik Wisatawan, Daya dukung wisata (PCC dan ECC)*

STUDY OF SUPPORTING CAPACITY OF THE SIAK PALACE TOURISM AREA IN SUPPORTING SUSTAINABLE TOURISM

ERZA AGUSNA AINI

143410497

ABSTRACT

Tourism is a profitable thing from an economic perspective, but tourism is also an industry whose survival is very sensitive to environmental damage. Therefore, it is very important to measure the maximum number of visitors that can be accommodated by a tourist attraction or called the carrying capacity of tourism. Carrying capacity in the tourism sector anticipates the negative impacts of tourism development, taking into account the characteristics of visitors and supervision by managers. Measurement of carrying capacity is one form of sustainable tourism planning and evaluation of ongoing management. This research was conducted at the Palace of Siak Tourism Object, which is one of the most visited tourist objects in Siak Regency, Riau Province.

This study uses descriptive quantitative research to explain the characteristics of visitors, then the carrying capacity of the Siak Palace tourism is calculated using the formula developed by Cifuentes (1992) to obtain the physical carrying capacity (PCC) and effective carrying capacity (ECC).

The results showed that the dominant characteristics of visitors at the Siak Palace tourist attraction were visitors aged 15-20 years, the last education level was high school, for work dominated by students, the income level was IDR 1,000,000 - IDR 3,000,000, the pattern of visits with family, and most of the visitor's tourist information is obtained from verbal information through family/relatives or friends. In the calculation of the carrying capacity of Siak Palace tourism, the PCC results on the first floor are 3,497 people/day, the second floor is 3,348 people/day and for the garden are 1,521 people/day, so the Siak Palace PCC has not exceeded the physical carrying capacity limit so it is included in the power classification. big support because PCC is greater than the number of real visits. The ECC results on the first floor are 321.7 people/day, on the second floor it is 187.4 people/day while on the Park it is 170,3 people/day. then the ECC value of the Siak Palace tourist attraction is included in the Exceeded Carrying Capacity classification because the ECC is smaller than the number of real visits.

Keywords: Siak Palace, Tourist characteristics, carrying capacity (PCC and ECC)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya. Maka saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan”.

Adapun Tugas Akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Tugas Akhir ini, diantaranya kepada:

1. Dipersembahkan khusus kepada orang tua yang sangat saya cintai, yaitu Ibunda Rosnah dan Ayahanda Alm.Ahmad Zaini yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syarfinaldi, SH., M.C.I, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST., MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Puji Astuti, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Bapak Faizan Dalilla, ST., M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran pikirannya dalam penulisan Tugas Akhir ini.

6. Ibu Puji Astuti, ST., MT dan Ibu Mira Hafizah Tanjung ST., M.Sc selaku Dosen Tim Penguji Sidang Tugas Akhir yang telah bersedia memberikan waktu dan sarannya kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
8. Terimakasih kepada kakak tercinta Rozian Jufri ST, Rezi Afriani S.Pd dan Reza Junaidi S.Adm. yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Terimakasih Kepada Sandi Fazri Muhammad S.Pd, yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Terimakasih kepada para sahabat Rini Mardani, Hanifatul Jannah, T.Indah Suci Arisca, Frisilia Marta, Ari Suhendra, Pridodi Wari, Rivan Fadilla dan teman-teman kelas 14B yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik untuk kemajuan penulis sangat diharapkan demi pengembangannya di masa yang akan datang. Amin....

Pekanbaru, Desember 2021

Erza Agusna Aini
143410497

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan dan Sasaran | 7 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3.2 Sasaran Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Ruang Lingkup..... | 8 |
| 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah | 8 |
| 1.5.2 Ruang Lingkup Materi | 8 |
| 1.6 Kerangka Berfikir..... | 11 |
| 1.7 Sistematika Penulisan..... | 12 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 14 |
| 2.1 Pariwisata | 14 |
| 2.1.1 Pengertian Pariwisata | 14 |
| 2.1.2 Jenis Pariwisata | 16 |
| 2.1.3 Sistem Pariwisata | 17 |
| 2.1.4 Komponen Pariwisata | 18 |
| 2.2 Cagar Budaya | 19 |
| 2.3 Pengunjung dan Karakteristiknya | 22 |
| 2.3.1 Pengunjung | 22 |
| 2.3.2 Karakteristik Pengunjung | 23 |
| 2.4 Konsep Daya Dukung | 27 |
| 2.4.1 Daya Dukung Pariwisata | 30 |
| 2.5 Tujuan dan Manfaat Kepariwisataa..... | 33 |
| 2.6 Pariwisata Berkelanjutan..... | 33 |
| 2.7 Sintesa Teori..... | 38 |
| 2.8 Penelitian Terdahulu | 40 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 43 |
| 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian | 43 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 43 |
| 3.3 Batas Penelitain | 44 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 44 |
| 3.4.1 Data Primer | 44 |
| 3.4.2 Data Sekunder | 46 |

| | | |
|----------------------------------|--|-----------|
| 3.5 | Populasi dan Sampel | 47 |
| 3.5.1 | Penentuan Sampel | 47 |
| 3.5.2 | Ukuran Sampel..... | 48 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 49 |
| 3.6.1 | Analisis Kualitatif | 49 |
| 3.6.2 | Analisis Deskriptif Kuantitatif | 50 |
| 3.6.3 | Analisis Daya Dukung Wisata | 51 |
| 3.5 | Design Survey | 54 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM..... | | 55 |
| 4.1 | Profil Wilayah Kabupaten Siak..... | 55 |
| 4.1.1 | Geografi dan Administrasi Wilayah..... | 55 |
| 4.1.2 | Topografi..... | 59 |
| 4.1.3 | Geologi..... | 59 |
| 4.1.4 | Hidrologi | 60 |
| 4.1.5 | Klimatologi | 61 |
| 4.1.6 | Kependudukan..... | 61 |
| 4.2 | Profil Wilayah Kecamatan Siak | 63 |
| 4.2.1 | Geografi dan Administrasi Wilayah..... | 63 |
| 4.2.2 | Geologi..... | 65 |
| 4.2.3 | Topografi..... | 66 |
| 4.2.4 | Iklim | 67 |
| 4.2.5 | Hidrologi | 67 |
| 4.2.6 | Kependudukan..... | 68 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 4.2.7 | Keadaan Ekonomi Masyarakat | 69 |
| 4.2.8 | Kesehatan | 70 |
| 4.2.9 | Budaya..... | 70 |
| 4.3 | Profil Wilayah Kelurahan Kampung Dalam | 71 |
| 4.4 | Kebijakan Terkait Pariwisata Kabupaten Siak..... | 72 |
| 4.4.1 | RTRW Kabupaten Siak..... | 72 |
| 4.4.2 | RPJPD Kabupaten Siak..... | 73 |
| 4.4.3 | RPJMD Kabupaten Siak | 73 |
| 4.4.3 | Renstra Dinas Pariwisata Istana Siak..... | 74 |
| 4.5 | Gambaran Umum Objek Wisata Istana Siak..... | 75 |
| 4.5.1 | Sejarah Istana Siak..... | 44 |
| 4.5.2 | Fasilitas Istana Siak..... | 90 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | | 92 |
| 5.1 | Kondisi Eksisting Istana Siak..... | 92 |
| 5.1.1 | Bangunan Istana Siak..... | 92 |
| 5.1.2 | Bentuk Kerusakan Istana Siak | 97 |
| 5.2 | Karakteristik Pengunjung | 100 |
| 5.2.1 | Jenis Kelamin | 101 |
| 5.2.2 | Agama | 101 |
| 5.2.3 | Suku Bangsa..... | 102 |
| 5.2.4 | Usia | 103 |
| 5.2.5 | Tingkat Pendidikan | 104 |
| 5.2.6 | Pekerjaan..... | 105 |

| | | |
|-----------------------------|---------------------------------------|------------|
| 5.2.7 | Pendapatan | 106 |
| 5.2.8 | Sumber Informasi..... | 107 |
| 5.2.9 | Tujuan Berkunjung..... | 109 |
| 5.2.10 | Pola Perjalanan Wisata..... | 110 |
| 5.2.11 | Intensitas Berkunjung..... | 111 |
| 5.2.12 | Waktu Tempuh..... | 112 |
| 5.2.13 | Lama Kunjungan/Durasi (lantai 1)..... | 113 |
| 5.2.13 | Lama Kunjungan/Durasi (Taman)..... | 114 |
| 5.3 | Daya Dukung..... | 115 |
| 5.3.1 | Daya Dukung Fisik | 115 |
| 5.3.2 | Daya Dukung Efektif | 122 |
| BAB VI PENUTUP | | 127 |
| 6.1 | Kesimpulan | 127 |
| 6.2 | Saran | 128 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 130 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------------|--|-----|
| Tabel 2.1 | Sintesa Teori | 38 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Terdahulu | 40 |
| Tabel 3.1 | Klasifikasi Jenis Daya Dukung Fisik | 53 |
| Tabel 3.2 | Klasifikasi Jenis Daya Dukung Efektif | 52 |
| Tabel 3.3 | Design Survey | 54 |
| Table 4.1 | Luas wilayah Kecamatan di Kabupaten Siak tahun 2020..... | 57 |
| Table 4.2 | Jumlah Penduduk Kabupaten Siak Tahun 2012, 2016 dan 2020.. | 62 |
| Tabel 4.3 | Luas wilayah Kecamatan Siak | 63 |
| Tabel 4.4 | Batas Desa/Kelurahan di Kecamatan Siak Tahun 2020..... | 65 |
| Tabel 4.5 | Jarak Ibukota Kecamatan Siak dengan Pusat Pemerintah tahun 2020..... | 66 |
| Table 4.6 | Jumlah Penduduk Kecamatan Siak Tahun 2020 | 68 |
| Table 5.1 | Tiket masuk wisata Istana Siak | 95 |
| Table 5.2 | Data Kunjungan Objek Wisata di Siak Sri Indrapura | 96 |
| Tabel 5.3 | Jumlah Kunjungan Wisatawan Istana Siak Tahun 2016-2020 | 96 |
| Tabel 5.4 | Hasil Data Lapangan | 116 |
| Tabel 5.5 | Klasifikasi Daya Dukung Fisik | 117 |
| Tabel 5.6 | Jumlah Petugas Objek Wisata Istana Siak | 123 |
| Tabel 5.8 | Klasifikasi Daya Dukung Efektif | 123 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------------|--|-----|
| Gambar 1.1 | Peta Administrasi Kecamatan Siak | 9 |
| Gambar 1.2 | Peta Lokasi Penelitian | 10 |
| Gambar 1.3 | Peta Administrasi Kabupaten Siak..... | 58 |
| Gambar 1.4 | Peta Administrasi Kecamatan Siak..... | 64 |
| Gambar 4.1 | Mahkota Kerajaan Siak..... | 82 |
| Gambar 4.2 | Foto-foto Kerajaan Siak | 83 |
| Gambar 4.3 | Komet..... | 84 |
| Gambar 4.4 | a.Mariam Kerajaan, b. Keris Kerajaan..... | 84 |
| Gambar 4.5 | Kursi Kerajaan Siak | 85 |
| Gambar 4.6 | Payung Kerajaan Siak | 86 |
| Gambar 4.7 | Canang Kerajaan Siak | 86 |
| Gambar 4.8 | Cermin Permaisuri | 87 |
| Gambar 4.9 | Lambang Kerajaan | 88 |
| Gambar 4.10 | Patung Wilhelmina Ratu Belanda dan Patung Sutan Syarif K | 89 |
| Gambar 5.1 | Bentuk Arsitektur Istana Siak Tampak Depan..... | 92 |
| Gambar 5.2 | Keretakan Dinding Istana..... | 97 |
| Gambar 5.3 | Pintu dan Barang Koleksi yang Mengalami Pengelupasan..... | 98 |
| Gambar 5.4 | Dinding dan Barang Koleksi yang Lembab dan Berjamur | 99 |
| Gambar 5.5 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin.... | 101 |
| Gambar 5.6 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Agama..... | 102 |

| | | |
|--------------------|---|-----|
| Gambar 5.7 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Suku Bangsa | 102 |
| Gambar 5.8 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia | 103 |
| Gambar 5.9 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 104 |
| Gambar 5.10 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan..... | 105 |
| Gambar 5.11 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendapatan | 106 |
| Gambar 5.12 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi | 108 |
| Gambar 5.13 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tujuan Berkunjung | 109 |
| Gambar 5.14 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pola Perjalanan . | 110 |
| Gambar 5.15 | Grafik Karakteristik Pengunjung Intensitas Berkunjung | 111 |
| Gambar 5.16 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Tempuh | 112 |
| Gambar 5.17 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Durasi (Lantai 1) | 113 |
| Gambar 5.18 | Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Durasi (Taman). | 114 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daya dukung (*Carring capacity*) adalah jumlah populasi maksimal yang dapat didukung suatu habitat dalam jangka waktu yang berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan dan penurunan produktivitas yang permanen dari ekosistem dimana populasi itu berada (Undang-Undang Penataan Ruang / UUPR No.26 /2007).

Pariwisata merupakan industri yang keberlangsungan hidupnya sangat peka terhadap kerusakan lingkungan. Memang harus diakui secara jujur, bahwa setiap bentuk, jenis dan kegiatan pembangunan pasti mengandung resiko perubahan, dan perubahan itu sendiri tidak terbebas dari dua kemungkinan yaitu positif dan negatif. Daya dukung dalam bidang pariwisata mengantisipasi dampak negatif dari pengembangan pariwisata. Dampak yang ditimbulkan jika pengembangan pariwisata mengabaikan daya dukung, yakni terjadinya kerusakan lingkungan yang menjadi daya tarik wisata sehingga kurang dihargainya oleh wisatawan karena wisatawan tidak memperoleh kenyamanan dalam berwisata. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan agar lingkungan kawasan wisata tidak mengalami kerusakan adalah mengetahui daya dukung wisatanya (Sasmita, Darsiharjo, & Rahmafritria, 2014).

Daya dukung wisata adalah jumlah wisatawan yang dapat ditampung dengan kegiatan yang dapat didukung secara berkelanjutan oleh suatu lokasi atau destinasi wisata (Muta'ali,2015). Cagar budaya merupakan kegiatan wisata yang

menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata yang menuntut adanya pengelolaan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan tersebut. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang, tidak merusak alam dan budaya masyarakat setempat agar dapat diwariskan pada generasi penerus (Setiyono, 2015). Dalam pemanfaatan cagar budaya sebagai objek pariwisata, terkadang memunculkan anggapan yang bersebrangan dengan pelestarian cagar budaya itu sendiri.

Pemanfaatan kawasan pariwisata sebagai salah satu objek wisata cagar budaya merupakan bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang mendatangkan keuntungan, karena selain upaya melestarikan, di satu sisi mendatangkan devisa Negara. Dalam hal ini cagar budaya yang dijadikan objek wisata akan didorong untuk menarik wisatawan sebanyak mungkin demi peningkatan perekonomian. Meskipun jumlah wisatawan yang cukup banyak tergolong menguntungkan disektor pariwisata namun hal tersebut pastinya juga akan memiliki dampak buruk terkait pelestarian situs itu sendiri.

Penerapan daya dukung wisata sudah banyak dilakukan di kawasan-kawasan wisata di Indonesia. Salah satunya daya dukung untuk mengukur keberlanjutan wisata Candi Borobudur yang di dalamnya dimanfaatkan untuk kepentingan wisata cagar budaya. Masalah utama yang dihadapi Candi Borobudur adalah terancamnya kelestarian candi yang di timbulkan dari pemanfaatan tersebut. Antara lain ausnya tangga candi akibat tekanan gesekan alas kaki pengunjung dengan batu candi, stabilitas candi akibat beban pengunjung,

vandalisme (memanjat dinding candi/stupa, coret coret, menggeser posisi batu, menggores/mencungkil batu atau relief candi, sampah) yang membahayakan batu batu candi (Wahyuningsih, 2010). Dampak dari banyaknya pengunjung di Candi Borobudur dikhawatirkan akan terjadi pula di situs cagar budaya lainnya.

Saat ini, pariwisata merupakan sektor alternatif dalam pembangunan di Riau Kabupaten Siak merupakan kabupaten yang gencar melakukan promosi wilayahnya sebagai tujuan wisata. Ini sesuai dengan visi kabupaten Siak tahun 2016-2021. Visi Kabupaten Siak adalah “Mewujudkan Kabupaten Siak yang maju dan sejahtera secara religius dan masyarakat berbudaya melayu dan mewujudkan Kabupaten Siak sebagai daerah tujuan wisata di Sumatera” Dari visi tersebut, Kabupaten Siak memantapkan dirinya sebagai daerah tujuan wisata di Sumatera. (Asteriani, Muliana, Nurhayati dan Ratu 2020).

Di Kabupaten Siak memiliki potensi wisata cagar budaya yang cukup besar, salah satunya yang menjadi objek wisata andalan yaitu Istana Siak. Istana Siak merupakan bangunan bersejarah peninggalan masa lalu Kerajaan Siak Sri Indrapura yang telah berhasil menjadi Kerajaan Melayu terbesar di zamannya. Keberadaan Istana Siak merupakan salah satu situs warisan cagar budaya yang paling populer di Riau sebagai potensi dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Siak karena merupakan bukti kebesaran kerajaan melayu islam yang ada di daerah Riau. Keberadaan Istana Siak yang dibangun oleh Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin pada tahun 1889 dengan nama istana Asserayyah Al Hasyimiah atau disebut juga “Istana Matahari Timur” ini memiliki daya tarik wisata dengan keindahan istana yang terlihat dari gaya arsitekturnya yang

mengadopsi gaya arsitektur Eropa, India dan Arab dengan perpaduan tradisional dan memiliki berbagai macam koleksi peninggalan barang barang sejarah kerajaan.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata kabupaten Siak, didapatkan data jumlah pengunjung ke Istana Siak pada tahun 2017 adalah sebanyak 204.935 orang/tahun. Perkembangan wisata Istana Siak ini menunjukkan kemajuan yang cukup pesat ditandai dengan jumlah pengunjung yang meningkat cukup signifikan pada tahun 2018 sebanyak 256.760 orang/tahun. Namun perkembangan ini cukup mengkhawatirkan mengingat ke depannya objek wisata Istana Siak akan menjadi destinasi wisata unggulan sehingga kemungkinan jumlah pengunjung yang datang akan semakin meningkat.

Dengan semakin banyaknya jumlah pengunjung yang berwisata ke Istana Siak, dikhawatirkan akan terancamnya kelestarian Istana Siak tersebut akibat aktifitas pengunjung dan berdampak negatif bagi upaya pelestarian cagar budaya Istana Siak. Mengingat bangunan Istana Siak merupakan bangunan bersejarah yang dari waktu ke waktu akan mengalami penurunan kondisi maupun kualitasnya. Sebelumnya Istana Siak pernah direnovasi karena di perkiraan terjadi penurunan pondasinya. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Siak pernah bekerja sama dengan ITB untuk mengkaji kondisi Istana Siak yang mengalami kerusakan di beberapa bagian bangunan. Kerusakan yang dikaji secara mendalam adalah keretakan keretakan di beberapa bagian dinding lantai atas Istana Siak.

Dengan mengetahui kondisi tersebut maka pemanfaatan Istana Siak yang dijadikan objek wisata dikhawatirkan akan dapat berdampak negatif bagi pelestarian Cagar Budaya, sehingga perlu diadakan perhitungan mengenai daya dukung wisatanya. Perhitungan daya dukung perlu dilakukan sejak dini untuk mengetahui kemampuan suatu objek wisata khususnya kawasan konservasi untuk menampung kedatangan wisatawan yang tidak melebihi batas maksimal suatu kawasan.

Afriyanto, (2014) pernah menerapkan salah satu strategi untuk mengetahui daya dukung wisata melalui strategi perhitungan PCC/*(Physical Carrying Capacity)*. PCC/*(Physical Carrying Capacity)* merupakan salah satu mode daya dukung yang digunakan untuk menghitung mengenai jumlah wisatawan yang masih dapat ditampung dalam suatu tempat secara fisik dan tetap dapat memberikan kualitas pengalaman terhadap wisatawan. Perlunya penelitian ini sebenarnya merupakan salah satu faktor untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan yang akan berkunjung di wisata cagar budaya dan yang paling penting mampu memberikan solusi atau upaya dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian terkait kajian daya dukung wisata Istana Siak dalam mendukung pariwisata berkelanjutan agar pemanfaatan pariwisata cagar budaya Istana Siak yang dilakukan dapat berlangsung terus menerus dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi upaya pelestariannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka diketahui permasalahan yang terjadi di kawasan wisata Istana Siak adalah Istana Siak menjadi salah satu objek wisata unggulan di Provinsi Riau terutama di Kabupaten Siak, akan menarik jumlah pengunjung yang berwisata ke Istana Siak. Selain itu Istana Siak juga dimasukkan dalam program jangka menengah melalui Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2016 untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata sejarah dan budaya agar terwujudnya pembangunan destinasi pariwisata unggul berdaya saing di Pulau Sumatera. Hal ini akan mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang berwisata ke Istana Siak yang dikhawatirkan melebihi kapasitas yang ada (*over carrying capacity*), dengan meningkatnya jumlah pengunjung dikhawatirkan akan mengancam kelestarian cagar budaya dan menimbulkan kerusakan di Istana Siak.

Besarnya jumlah kunjungan salah satunya juga dipengaruhi oleh karakteristik pengunjung, Jika tidak dilakukan pengelolaan yang tepat, kerusakan ini dianggap dapat menjadi suatu ancaman yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan suatu objek wisata sehingga menimbulkan ketidak nyamanan dalam berwisata. Untuk itu berdasarkan hal tersebut maka disusun pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting kawasan wisata Istana Siak?
2. Bagaimana karakteristik pengunjung kawasan wisata Istana Siak?
3. Bagaimana daya dukung wisata di kawasan Istana Siak?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini di tujukan untuk mengkaji daya dukung kawasan wisata Istana Siak dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Siak.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan wisata Istana Siak.
2. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung kawasan wisata Istana Siak.
3. Menghitung daya dukung wisata kawasan di wisata Istana Siak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu bagi peneliti, bagi masyarakat dan pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang Pariwisata khusus Daya dukung pariwisata di Istana Siak, Kabupaten Siak yang berguna bagi pengetahuan teknik Perencanaan Wilayah dan Kota serta ilmu pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan kondisi lingkungan wisata Istana Siak yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Rekomendasi bagi pemerintah daerah, instansi terkait kawasan Istana Siak untuk menetapkan kebijakan, perencanaan, pengambilan keputusan dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu dengan memperhatikan kelestarian wisata cagar budaya sehingga nilai dan mutu pariwisata dapat lebih berkembang.

1.5 Ruang Lingkup

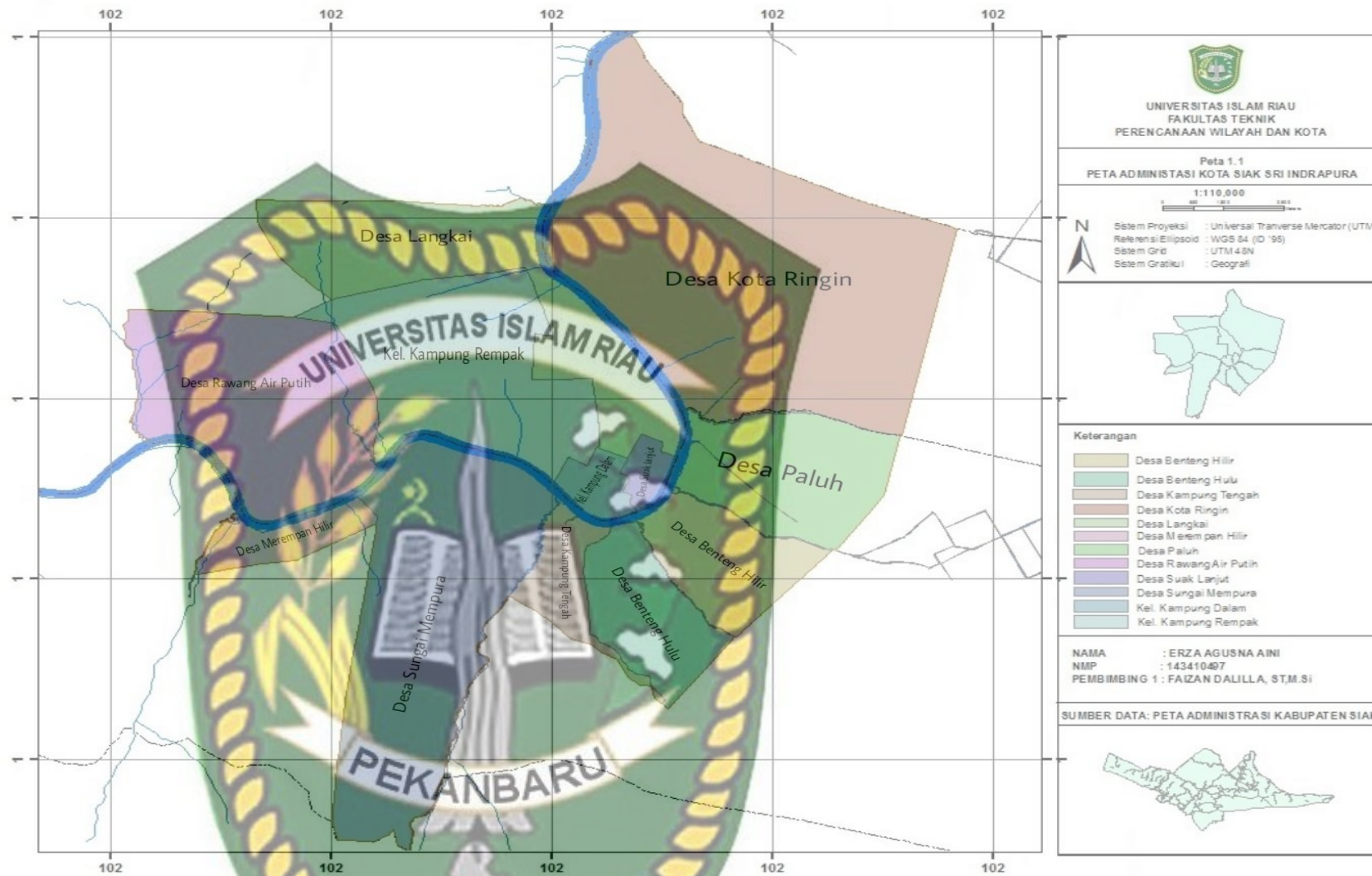
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Kompleks kawasan wisata Istana Siak. Istana Siak memiliki letak administrasi pada Kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Siak Sri Indrapura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini tentang kajian daya dukung kawasan pariwisata Istana Siak dalam pariwisata berkelanjutan, memiliki beberapa batasan studi sebagai berikut:

1. Kajian ini membahas kondisi eksisting dalam aspek fisik wisata di kawasan wisata Istana Siak meliputi luas, kondisi bangunan Istana Siak.
2. Mengidentifikasi karakteristik Wistawan kawasan wisata Istana Siak untuk mengetahui karakteristik pengunjung dan pola kunjungan.
3. Menghitung daya dukung wisata sesuai daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity/PCC*). dan daya dukung efektif (*Effective Carrying Capacity*) di Istana Siak.



PETA LOKASI ISTANA SIAK






UNIVERSITAS ISLAM RIAU



1:1.400

0 0,01 0,02 0,04 0,06 0,08 Km

LEGENDA

-  Jalan Kolektor Primer
-  Jalan Kolektor Skunder
-  Istana Siak

Nama

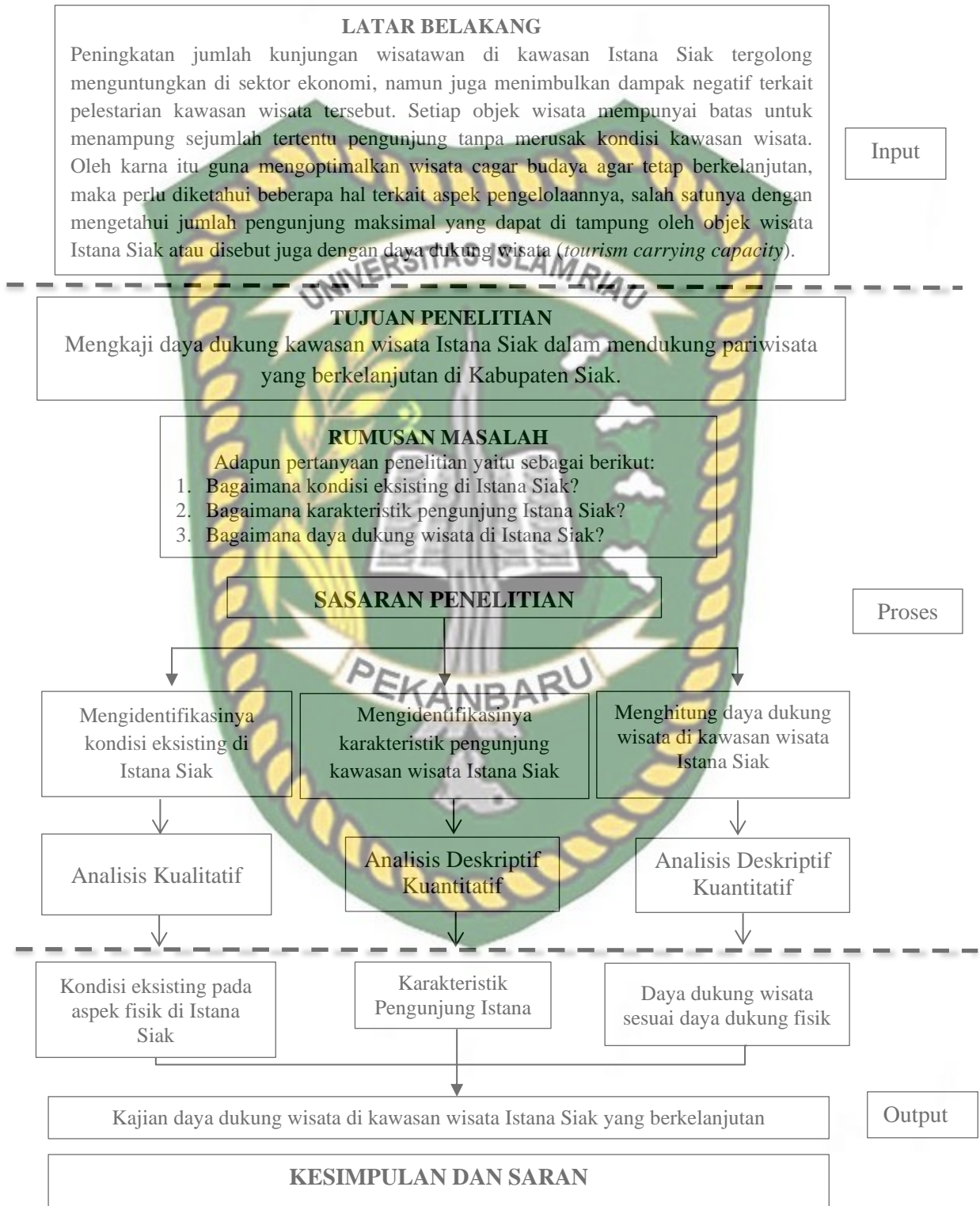
Erza Agusna Aini
143410497

Nama Pembimbing

Faizan Dalila, ST, M.Si

Sumber : Peta Google Earth

1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang di kemukakan di atas serta untuk mempermudah pembahasan lebih lanjut agar lebih sistematis dan terperinci, tugas akhir yang diusulkan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah), kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori-teori yang berkaitan dengan daya dukung wisata yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dan juga penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan pendekatan studi, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisi tentang gambaran umum Siak, khususnya wisata Istana Siak yang menjadi tempat penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis-~~analisis~~ berdasarkan data dan informasi yang didapat dari pengolahan data pada bab sebelumnya yaitu analisis kondisi eksisting Istana Siak berdasarkan aspek fisik, karakteristik wisatawan, daya dukung wisata secara fisik di Istana Siak.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian akhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan saran terhadap kesimpulan yang diperoleh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti,1983)

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi 8 (delapan) hal, yaitu :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Menurut H. Kodhyat (1983) Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut Pitana (2005) pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya.

Pariwisata merupakan suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto,1997). Kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat baik berupa perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi atau kehidupan yang layak melalui ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.

Kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata seperti pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi serta

tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisata akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata (Marpaung, 2002).

Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya (*World Tourism Organization* (WTO)).

2.1.2 Jenis Pariwisata

Wisatawan melakukan perjalanan wisata biasanya didorong oleh adanya berbagai motif yang terdapat dalam berbagai macam jenis pariwisata. Perlu untuk mempelajari motif ini karena berhubungan dengan fasilitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya.

Beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain Pendit (1994):

1. Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata kesehatan adalah perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat alam arti jasmani an rohani.
3. Wisata olahraga adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat atau Negara

4. Wisata komersial adalah perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata industri adalah Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang biasa ke suatu daerah perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
6. Wisata bahari adalah perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai atau laut.
7. Wisata cagar alam adalah wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain
8. Wisata bulan madu adalah perjalanan bagi pasangan suami istri, pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

2.1.3 Sistem Pariwisata

Elemen-elemen dari sebuah sistem pariwisata yang sederhana menyangkut sebuah daerah/negara asal wisatawan, sebuah generator yang membalik proses tersebut. Ada lima elemen pokok yaitu *traveler-generating region*, *departing traveler*, *transit route region*, *tourist desination region*, dan *returning traveler*. Namun demikian menyangkut tiga elemen pokok yaitu elemen wisatawan, tiga elemen geografis (gabungan dari travel generator, transit roaute, dan tourist destination) dan elemen industri pariwisata (Pitana, 2009).

Menurut Mathiesion dkk dalam Pitana (2009) terdapat tiga elemen dalam pariwisata yaitu :

- a. *A dynamic element*, yaitu travel kesuatu destinasi wisata.
- b. *A statistic element*, yaitu singgah didaerah tujuan.
- c. *A consequential element*, merupakan akibat dari dua hal di atas yaitu travel ke suatu destinasi wisata dan singgah di daerah wisata (khususnya masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari adanya kontak dengan wisatawan.

2.1.4 Komponen Pariwisata

Menurut Hadinoto (1996) sistem pariwisata terdiri dari 5 (lima) komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan dan keterpaduan, yakni :

- a. Atraksi wisata adalah daya tarik wisatawan seperti sumber daya manusia-budaya dan adat istiadat, dan sebagainya.
- b. Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian yang penting.
- c. Pasar (asal wisatawan) merupakan bentuk analisis mendalam tentang trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dsn hal-hal lain yang menyangkut wisatawan.
- d. Transportasi: menyangkut orang ked an dari destinasi pariwisata.
- e. Fasilitas/pelayanan: untuk mendukung aktivitas pariwisata, yang didominasi pihak swasta.

2.2 Cagar Budaya

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tentang cagar budaya dikenal istilah cagar budaya, benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya.

- a. Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.
- b. Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.
- c. Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap.
- d. Struktur Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.
- e. Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau

Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

- f. Kawasan Cagar Budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kawasan cagar budaya dapat berupa suatu situs lanskap dengan monument benda bersejarah tapi juga dapat berupa sekumpulan bangunan. Sekumpulan bangunan ini dapat berupa kompleks dengan fungsi beragam atau sejenis. Kawasan pemugaran dapat berupa juga perumahan maupun kawasan dengan tipologi fungsi lain seperti kawasan perkantoran dan perdagangan, kawasan pergudangan dan kawasan campuran lainnya.

Bangunan cagar budaya atau struktur cagar budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusi 50 (lima puluh) tahun;
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Cagar Budaya adalah warisan peninggalan sejarah yang perlu dilestarikan, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat potensi cagar budaya sebagai warisan budaya bangsa. Padahal dengan adanya cagar budaya kita dapat mempelajari

sejarah, yang mana tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar kita bisa mengambil banyak pelajaran dan kebudayaan yang berharga dari suatu tokoh atau generasi tertentu untuk membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan untuk kedepannya.

Dalam islam banyak terdapat ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang memaparkan tentang sejarah, bahkan secara tegas Allah memerintahkan umat manusia mengunjungi tempat-tempat bersejarah, diantara terlihat dalam surat Ar-Rum ayat 42:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana (akibat) orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar-Rum: 42).

Dan pada surat Al-A'raf ayat 176 tentang pentingnya mengkaji sejarah:

فَأَفْصُصِ الْقُصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Maka ceritakanlah wahai Nabi kisah ini kepada kaummu agar mereka berpikir.” (QS. Al-A'raf: 176).

Meskipun ayat-ayat diatas ditujukan guna memahami dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah nabi terdahulu bukan berarti kita sebagai umat muslim tidak perlu mengambil pelajaran dan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan tokoh lainnya. Karna sejarah yang dilakukan manusia di masa lalu dinilai sebagai bahan berharga yang patut di pelajari dan di telaah secara seksama untuk diambil pelajaran dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

2.3 Pengunjung dan Karakteristiknya

2.3.1 Pengunjung

Menurut *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)*, Pengunjung, yaitu setiap orang yang datang kesuatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Jadi ada dua kategori yang digolongkan dalam sebutan pengunjung, yaitu :

1. Wisatawan (*Tourist*), pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjungannya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:
 - a. Pesiari (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
 - b. Hubungan dagang (*business*), sanak saudara, konferensi, misi, dan sebagainya.
2. Pelancong (*Excursionist*), pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang di kunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Dari beberapa pengertian tersebut, yang dimaksud dengan pengunjung dalam penelitian ini adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek wisata, objek wisata dalam hal ini adalah objek wisata Istana Siak yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2.3.2 Karakteristik Pengunjung

Pengunjung yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan wisatawan yang datang ke Istana Siak, jika di tinjau dari arti kata “wisatawan” yang berasal

dari “wisata” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “tourist” dalam bahasa Inggris. Kata ini berasal dari bahasa Sanskerta “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “traveler” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukannya seseorang (Irawan,2010).

Terkait dengan kepariwisataan adalah wisatawan, yaitu setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan tujuan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu. Seseorang dapat disebut wisatawan, bila ia berpergian untuk sementara waktu dengan tujuan menikmati keseluruhan panorama alam dan lingkungannya (Ramly, 2007). Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisatawan adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Permintaan akan pariwisata tergantung pada ciri-ciri wisatawan seperti penghasilan, umur, motivasi dan watak. Ciri-ciri ini masing-masing akan mempengaruhi kecendrungan orang untuk berpergian mencari kesenangan, kemampuannya untuk bepergian dan pilihan tempat tujuan pejalannya. Pengunjung pada suatu objek wisata masing-masing memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan apapun alasan seseorang melakukan kunjungan ke

suatu objek wisata masing-masing berbeda, hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata, sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung.

Menurut Mathieson dan Wall (1986), karakteristik wisatawan yang mempunyai implikasi pada daya dukung dan dampak pariwisata mencakup hal berikut:

Karakteristik sosial, ekonomi dari pengunjung

1. Level penggunaan
2. Lama tinggal
3. Tipe aktivitas wisatawan
4. Level kepuasan wisatawan

Engel dkk (1994) menyatakan perilaku pengunjung adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, menghabiskan barang dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahuluinya dan mengikuti tindakan tersebut. Munculnya kebutuhan untuk berwisata didorong oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan psikologi. Cleverdon dalam Damanik dan Weber (2006) membagi proses pengambilan keputusan wisata ke dalam 4 tahapan yaitu:

1. Munculnya kebutuhan dengan mempertimbangkan kapan waktu berwisata dan berapa dana yang tersedia, untuk itu pengunjung akan melakukan pertimbangan kemungkinan “ya” dan “tidak”, meskipun informasi yang khusus untuk itu belum terkumpul dan di evaluasi.
2. Pengumpulan dan evaluasi informasi wisata dengan pertimbangan pertama saran dan cerita kenalan, iklan dan promosi, saran dan rekomendasi agen

perjalanan, kegiatan yang dilakukan pengunjung mempelajari katalog dan iklan wisata meminta saran sahabat, meminta petunjuk dari biro perjalanan dan ahli.

3. Pengambilan keputusan dengan pertimbangan saran pihak perantara, pesan, pengalaman sebelumnya, kegiatan yang dilakukan pengunjung dengan memutuskan daerah tujuan waktu dan biaya, pengatur perjalanan, sumber layanan.
4. Persiapan pelaksanaan wisata, yang menjadi pertimbangan utama adalah pengaturan perjalanan, pemesanan dan konfirmasi (tiket penginapan dan lain-lain), pembiayaan, serta alat perlengkapan perjalanan.

Pertimbangan-pertimbangan lain yang dilakukan pengunjung sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu biaya, daerah tujuan wisata, bentuk perjalanan, waktu dan lama berwisata, akomodasi yang digunakan, jasa-jasa lainnya seperti pemandu, souvenir, hiburan, dan sebagainya. Perilaku setiap orang akan berbeda satu sama lain dan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu umur, pendidikan, jenis kelamin, tingkat pendapatan, daerah asal kedatangan, pekerjaan dan bisa juga karena adanya tingkat kebutuhan yang berbeda. Perilaku pengunjung juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pelaku bisnis pariwisata.

1. Umur, pengaruh pribadi setiap umur diduga berpengaruh terhadap keinginan untuk berkunjung ke tempat wisata. Perbedaan umur juga akan mempengaruhi pemilihan tempat dan objek wisata.

2. Pendidikan, tingkat pendidikan berpengaruh dalam menentukan tempat wisata, pendidikan yang semakin meningkat dapat membuat wawasan seseorang semakin luas. Keingintahuan dan minat untuk mempelajari sesuatu yang baru ikut meningkat. Selain itu apresiasi terhadap tempat dan budaya yang berbeda semakin tinggi.
3. Jenis kelamin, jenis kelamin pria dan wanita akan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih ke tempat wisata. Perbedaan jenis kelamin terkait dengan keberanian dalam menghadapi tantangan, misalnya pria lebih menyukai objek wisata yang memiliki tantangan lebih.
4. Tingkat pendapatan, pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang. Jumlah pendapatan yang diterima akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan perjalanan wisata. Semakin tinggi jumlah pendapatan seseorang maka akan semakin membuat orang tersebut lebih menginginkan untuk melakukan kegiatan wisata

Profil sosial wisatawan meliputi jenis pekerjaan dan pendidikan sedangkan demografi wisatawan terdiri atas umur dan asal daerah. Struktur sosiodemografi wisatawan nusantara merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap aktivitas, pola berwisata, persepsi, dan preferensi wisatawan terhadap daerah atau objek daya tarik wisata yang dikunjunginya (Fandeli dalam Harianja (2016).

2.4 Konsep Daya Dukung

Daya dukung dalam khasanah batasan yang dikenal umum dapat disebut juga sebagai kemampuan lingkungan (ekosistem) dalam mendukung kehidupan semua makhluk yang ada di dalamnya secara berkelanjutan.

Pengertian ruang lingkup daya dukung lingkungan menurut UU No 24 / 2007 menyebutkan bahwa daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung peri kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Sedangkan dalam peraturan rencana tata ruang berdasarkan Undang-undang Penataan Ruang/UUPR No 26/2007, bahwa analisis daya dukung (*carrying capacity*) adalah jumlah populasi maksimal yang dapat didukung suatu habitat dalam jangka waktu yang berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan dan penurunan produktivitas yang permanen dari ekosistem dimana populasi itu berada.

Dasman dalam Muta'ali (2012) secara umum mendefinisikan bahwa daya dukung merupakan suatu ukuran jumlah individu dari suatu spesies yang dapat didukung oleh lingkungan tertentu. Menurut Dasman ada tiga pengertian tentang daya dukung yaitu:

1. Pengertian daya dukung sebagai batas atas dari pertumbuhan populasi, di atas pertumbuhan populasi tidak dapat didukung lagi oleh sumberdaya dan lingkungan yang ada.
2. Pengertian daya dukung yang dikenal dalam ilmu margasatwa. Dalam hal ini daya dukung diartikan sebagai jumlah individu yang dapat didukung oleh suatu habitat tertentu.
3. Pengertian daya dukung yang dikenal dalam ilmu pengelolaan padang penggembalaan. Daya dukung ini diartikan sebagai jumlah individu yang dapat didukung oleh habitat dalam keadaan sehat dan kuat.

Fandeli dalam Harianja (2016) menyatakan bahwa daya dukung lingkungan merupakan kemampuan lingkungan untuk mendukung perilaku manusia dan makhluk hidup yang lain secara wajar. Istilah daya dukung kemudian dirubah dengan daya tampung bagi lingkungan binaan. Daya tampung adalah kemampuan suatu lingkungan binaan untuk menampung jumlah individu maksimum. Lingkungan binaan seperti kawasan perumahan, kawasan industri, perkotaan banyak diperhitungkan dengan konsep daya tampung.

Analisis daya dukung merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran hubungan antar penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. Analisis daya dukung dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam menilai tingkat kemampuan lahan dalam mendukung segala aktivitas manusia yang berada di wilayah yang bersangkutan. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 7 menyebutkan bahwa daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.

Clivaz dalam Hunter (2004), membagi daya dukung menjadi 4 tipe yang berbeda, yaitu :

1. Daya dukung fisik, sebagai batasan suatu tempat yang jika terlampaui akan membuat tempat tersebut rusak karena terus menerus digunakan atau menyebabkan munculnya masalah lingkungan.

2. Daya dukung psikologis, yaitu tingkat kesenangan atau kenyamanan wisatawan yang paling rendah yang masih bisa diterima oleh wisatawan sebelum mereka mencari daerah wisata alternatif.
3. Daya dukung sosial, yaitu tingkat toleransi penduduk setempat terhadap kehadiran dan perilaku pengunjung di kawasan wisata dan atau tingkat keramaian pengunjung yang masih bisa diterima oleh pengunjung lainnya.
4. Daya dukung ekonomi, yaitu kemampuan untuk menampung aktivitas wisata tanpa menggantikan atau menghilangkan keinginan masyarakat setempat untuk beraktifitas.

Dalam islam walaupun tidak secara langsung di bahas di dalam Al-Quran tentang daya dukung tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang membahas setiap insan manusia dapat menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan dan tidak membuat kerusakan terhadap lingkungan yang sudah di ciptakan oleh Allah Subhanawata'ala hal itu terlihat dalam surat Al-A'raf ayat 56 berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS: Al-A'raf Ayat: 56)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah melarang makhluknya untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini. Dengan artian jika akan

melakukan sesuatu harus melalui pertimbangan pemikiran yang matang akan akibat yang ditimbulkannya agar tidak terjadi hal-hal yang sifatnya merusak lingkungan. setiap manusia wajib menjaga dan tidak menyalahgunakan apa yang sudah ada di muka bumi ini karena pada dasarnya Allah menciptakan apa yang ada adalah peluangnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.4.1 Daya Dukung Pariwisata

Daya dukung pariwisata adalah jumlah wisatawan yang dapat ditampung dengan kegiatan yang dapat didukung secara berkelanjutan oleh suatu lokasi atau destinasi wisata (Muta'ali,2015).

Menurut Soemarwoto (1988), daya dukung wisata menunjukkan kemampuan kawasan suatu kawasan wisata dalam menampung jumlah wisatawan per satuan waktu tertentu, sedangkan menurut Mathieson dan Wall dalam Fandeli (1999) daya dukung lingkungan objek wisata adalah jumlah maksimum pengunjung tanpa adanya penurunan terhadap kualitas lingkungan dan pengalaman wisatawan.

Daya dukung wisata ditentukan oleh faktor biogeofisik, sosial ekonomi dan sosial budaya dari suatu lokasi dalam menunjang kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan penurunan kualitas lingkungan dan kepuasan wisatawan dalam menikmati lokasi dan tapak wisata. Faktor biogeofisik merupakan salah satu faktor dalam menentukan daya dukung wisata terutama pada ketersediaan lahan dan sarana prasarana. Ketersediaan lahan sangat dibutuhkan dalam menampung jumlah wisatawan yang datang dan juga kendaraan pribadi yang digunakan wisatawan untuk datang. Jumlah wisatawan yang melebihi kapasitas dapat

menyebabkan penurunan kualitas dan kerusakan pada lingkungan wisata yang dapat mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan. Selain lahan, sarana dan prasarana juga memiliki peran yang penting dalam mendukung daya dukung wisata. Sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan wisata dan infrastruktur dapat memberikan pelayanan bagi wisatawan yang datang. Sarana dan prasarana mencakup pada sarana ibadah, kebersihan, sistem perbankan dan fasilitas.

Cifuentes (1992) telah mengembangkan perhitungan kapasitas daya dukung dari suatu kawasan konservasi. Penerapan kapasitas daya dukung ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah wisatawan yang dapat diterima secara optimal/efektif tanpa mengakibatkan kerusakan pada kawasan konservasi tersebut. Daya dukung tersebut terdiri dari :

- a. Daya dukung fisik yaitu jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu.
- b. Daya dukung riil (*real carrying capacity/RCC*) merupakan jumlah pengunjung yang diperbolehkan berkunjung ke suatu obyek wisata dengan faktor koreksi (*correction factor/CF*) yang diambil dari karakteristik obyek yang diterapkan pada PCC.
- c. Daya dukung efektif (*effective carrying capacity/ECC*) merupakan jumlah kunjungan maksimum di mana obyek tetap lestari pada tingkat manajemen (*management capacity/MC*) yang tersedia.

Ketiga perhitungan tersebut bertujuan untuk menetapkan jumlah kunjungan maksimum suatu area manajemen. Penerapan metode ini

memperhatikan beberapa elemen penting antara lain aliran wisatawan, ukuran area, jumlah maksimum ruang yang tersedia untuk masing-masing wisata bergerak bebas dan waktu kunjungan (Muta'ali, 2015).

Penggunaan daya dukung dalam perencanaan pariwisata di maksud agar pembangunan pariwisata dapat berkelanjutan. Sesuai filosofinya, daya dukung pariwisata menjadi alat untuk menentukan ambang batas atau daya dukung yang berkaitan dengan pariwisata. Kompleksitas pengukuran daya dukung dalam perencanaan pariwisata berkelanjutan semakin bertambah, mengingat perkembangan dan perubahan dalam suatu destinasi terjadi setiap saat (Diarta, 2013).

Martin dan Uysal dalam Hunter, (1995) menyadari situasi ini dengan menghubungkan konsep daya dukung dengan siklus hidup destinasi (*tourist area life cycle*), dikatakan bahwa daya dukung suatu kawasan atau destinasi wisata akan berbeda sesuai dengan tingkatan mana yang telah di capai dalam siklus hidup destinasi tersebut. Prinsip tambahan yang harus di pahami menurut Duffield dan Walker, dalam Hunter (1995) adalah perubahan dalam salah satu aspek kajian daya dukung tidak dapat dijadikan patokan absolut yang bersifat fix untuk mengambil keputusan secara keseluruhan. Misal, jikapun daya dukung fisik masih sangat tinggi yang berarti destinasi masih memungkinkan dikembangkan namun jika daya dukung sosial sudah dilampaui maka keputusan tidak bisa diambil hanya bersandar pada hasil kajian daya dukung fisik, lebih lanjut dikatakan bahwa menentukan suatu indikator dalam konsep daya dukung destinasi lebih merupakan persoalan *value choice* dibandingkan dengan *technical issue*. Dengan begitu

konsep daya dukung bukan berarti konsep yang tidak penting dalam perencanaan pariwisata, bahkan tidak bisa diabaikan begitu saja.

2.5 Tujuan dan Manfaat Kepariwisataan

Kepariwisataan merupakan sebuah kegiatan usaha dalam melayani kebutuhan atau memenuhi keinginan seorang wisatawan yang akan memulai atau sedang dalam melakukan sebuah perjalanan wisata. Menurut Yoeti menyatakan bahwa: "Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha ataupun untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berkreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Tujuan pariwisata adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan perencanaan pengembangan sumber-sumber daya pariwisata. Dengan mengelola dan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada sebaik mungkin, maka akan mendatangkan manfaat yang efektif dimasa yang akan datang.

2.6 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi tren dunia. Banyak negara termasuk Indonesia, memahami betul manfaat pariwisata bagi pembangunan ekonominya, dan banyak negara yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan atau tulang punggung ekonominya. Dalam lingkup yang lebih kecil, banyak daerah, provinsi dan kabupaten memilih pariwisata sebagai sektor ekonomi andalan. Namun masalah besar yang dihadapi oleh setiap negara, provinsi, kabupaten atau daerah adalah mempertahankan pariwisata sebagai sector

unggulan dalam kurun waktu yang panjang. Sering kali sektor unggulan ini hanya berjalan sementara dan pada waktu atau periode tertentu mengalami penurunan perannya. Pariwisata yang pada awalnya menjadi harapan pada akhirnya menjadi masalah yang membawa dampak negatif.

Hal semacam ini bisa terjadi karena pengelolaan pariwisata dan pembangunan pariwisata itu sendiri tidak dirancang dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, pariwisata berkelanjutan itu begitu penting.

Nikijuluw (2015) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai kegiatan yang meminimalkan biaya dan memaksimalkan manfaat pariwisata demi untuk lingkungan alam, komunitas lokal dan yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang tidak terbatas tanpa merusak sumberdaya pariwisata. Bila sumberdaya pariwisata adalah lingkungan alam, maka adanya pariwisata berkelanjutan tidak merusak sumberdaya alam. Bila itu adalah sumberdaya budaya, maka kehadiran pariwisata berkelanjutan tidak mengubah atau menggantikan sumberdaya budaya dengan budaya yang lain.

The United Nation World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 1988 mendeklarasikan pariwisata berkelanjutan sebagai suatu upaya pengelolaan yang terarah atas seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dapat dipenuhi sambil mempertahankan integritas budaya, proses ekologi, keragaman biologi dan sistem yang mendukung kehidupan. Dalam pelaksanaan pariwisata berkelanjutan, WTO menilai begitu pentingnya menentukan Kawasan Konservasi Perairan (*Marine Protected Area*) sebagai elemen penting pariwisata bahari. Selain itu, budaya masyarakat lokal

serta pentingnya kegiatan pariwisata bagi ekonomi lokal adalah juga unsur penting dan perlu dipertimbangkan setiap saat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

United Nation Environmental Programme (UNEP) (2009) menekankan perbedaan antarapertumbuhan pariwisata (*tourism growth*) dan pembangunan pariwisata (*tourism development*). Secara ringkas, penambahan jumlah pengunjung adalah indikator utama pertumbuhan pariwisata. Sementara pembangunan pariwisata ditandai dengan terjadinya pertumbuhan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja local serta manfaat lingkungan yang disebabkan karena aktivitas pariwisata yang dilakukan berdasarkan daya dukung lingkungan. Perbedaan antara pertumbuhan dan pembangunan pariwisata mengimplikasikan bahwa pembangunan pariwisata adalah pariwisata berkelanjutan, sementara pertumbuhan pariwisata belum tentu berkelanjutan.

UNWTO (2011) menekankan suatu kondisi ideal, yaitu bahwa semua pariwisata seharusnya merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Namun yang terjadi yaitu masih banyak negara, daerah dan entitas resmi yang belum memahami hal ini. Sebagai akibatnya, keuntungan yang sebesar-besarnya dikejar dengan cara mengorbankan dan pada akhirnya merusak sumberdaya pariwisata. Dunia kemudian mengenal pariwisata dua kutub yaitu konvensional dan berkelanjutan. Sesungguhnya terdapat perbedaan yang substansial antara pariwisata biasa atau konvensional dan pariwisata berkelanjutan. Inti pariwisata berkelanjutan yaitu bahwa kegiatan pariwisata secara lingkungan tidak merusak

alam, secara budaya dan sosial tidak mengubah tatanan masyarakat, dan secara ekonomi memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Ide dasar dari pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumber daya alam dan budaya. Sumber daya tersebut merupakan kebutuhan setiap orang saat sekarang supaya dapat di gunakan di masa yang akan datang (Damanik dan Helmut, 2006). Didalam program-program pembangunan hal itu diwujudkan dalam bentuk pembatasan secara ketat eksploitasi sumberdaya yang tidak diperbaharui dan pemanfaatan tanpa menyisakan kerusakan lingkungan hidup secara permanen. Ide tersebut kemudian dituangkan dalam konsep pembangunan sumberdaya pariwisata berkelanjutan, artinya adalah pembangunan sumberdaya pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan jangka panjang.

Konsep pariwisata berkelanjutan muncul dan berkembangnya menurut (Ashley dan Wolmer, 2003 dalam Damanik dan Helmut, 2006) bahwa pariwisata konvensional cenderung mengancam kelestarian sumberdaya pariwisata itu sendiri. Tidak sedikit resort di bangun dengan mengabaikan daya dukung (*carrying capacity*) fisik dan sosial tempat, jika terus terjadi maka kelestarian objek daya tarik wisata (ODTW) akan terancam dan pariwisata dengan sendirinya tidak akan berkembang lebih lanjut.

Pariwisata dan pelestarian lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan. Sumber daya alam (ekosistem, bentang alam, keanekaragaman hayati, dan pulau-pulau kecil) serta hasil-hasil kebudayaan serta peninggalan sejarah merupakan modal dasar dan daya tarik pariwisata.

Upaya meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat pembangunan pariwisata dapat berupa penentuan daya dukung (*carrying capacity*), baik secara sosial (*tourism social carrying capacity*) dan lingkungan wisata (*tourism ecological carrying capacity*) (Mowforth and Munth, 1998). Analisis empat fungsi pariwisata (Produksi, Daya dukung, Informasi dan Regulasi) juga dapat digunakan untuk memantau perubahan dan memfasilitasi pembangunan berkelanjutan. yang terbukti signifikan dalam evaluasi indikator tertentu dan untuk kontrol konflik dalam masyarakat (de Groot, 1992). Veresci (2001) yang dikutip Vergano, L. dan P.A.D. Nunes. (2008) menyatakan bahwa strategi pengembangan kepariwisataan berkelanjutan pada prinsipnya adalah mengelola sumberdaya kepariwisataan secara efisien dan efektif dengan mempertimbangkan aspek kepemilikan dan kebersamaan serta pertimbangan kepentingan generasi di masa yang akan datang.

Mowforth dan Munt (1998) mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan meliputi tiga komponen penting yang saling mendukung dan berimbang satu dengan yang lain dalam penjabarannya, yakni *ecological sustainability*, *social-economic adaptability* dan *cultural sustainability*. Implementasi ketiga komponen menjadi tanggung jawab pemerintah dengan melibatkan kelembagaan swasta dan masyarakat setempat sehingga dapat berjalan dengan baik.

Penerapan kapasitas daya dukung ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah wisatawan yang dapat diterima secara optimal/efektif tanpa mengakibatkan kerusakan pada kawasan konservasi tersebut.

2.8 Sintesa Teori

Adapun teori yang digunakan secara umum yang di rangkum dalam bentuk sintesa teori yaitu sebagai berikut :

Table 2.1
Sintesa Teori

| Sasaran | Variabel | Sumber Pustaka | Teori |
|--|----------------------------------|---|--|
| Teridentifikasinya karakteristik wisatawan yang berkunjung di wisata Istana Siak | Karakteristik Wisata Istana Siak | Martin, Heath, Koswara dalam Nursusanti,2009) | Karakteristik pengunjung : 1. Jenis kelamin, yang dikelompokan menjadi laki-laki dan perempuan 2. Usia, yaitu umur responden pada saat melakukan survey 3. Kota atau daerah tempat tinggal responden 4. Tingkat Pendidikan 5. Status perkawinan 6. Status pekerjaan 7. Pendapatan, dalam hal ini pendapatan per bulan responden |
| | | | Pola Kunjungan : 1. Maksud kunjungan yang merupakan tujuan utama melalkukan perjalanan wisata. 2. Frekuensi kunjungan yaitu banyaknya kunjungan wisata yang pernah dilakukan responden |

| Sasaran | Variabel | Sumber Pustaka | Teori |
|--|---------------------------|---|---|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 3. Teman perjalanan adalah orang atau sekelompok orang yang bersama-sama dengan responden melakukan perjalanan wisata. 4. Alat transportasi yang digunakan yaitu alat transportasi yang dipilih untuk melakukan kunjungan wisata. 5. Lama waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihabiskan responden selama berada di objek wisata. 6. Wisata berkunjung yaitu harus yang dipilih untuk melakukan kunjungan wisata. |
| <p>Teridentifikasinya daya dukung wisata di Kawasan wisata Istana Siak</p> | <p>Daya dukung wisata</p> | <p>(Fandeli, 2002 dari Douglas, 1975)</p> | <p>Daya dukung fisik (Physical Carrying Capacity/PCC) merupakan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu.</p> |



2.9 Penelitian Terdahulu

Table 2.2

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Lokasi Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---|--|--|---|---|
| 1 | Moch. Faisal Rafif Herlambang, Agus Dwi Wicaksono, AR Rohman Taufiq Hidayat | Kemampuan Daya Dukung Lingkungan Wisata Tirta Nirwana Songgoriti | Tirta Nirwana Songgoriti, Kota Batu, Kabupaten Jawa Timur. | Kajian daya dukung wisata menggunakan metode Cifuentes (1992) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya dukung lingkungan Tirta Nirwana Songgorit diperoleh hasil yaitu tidak melampaui batas terhadap nilai aktual kunjungan wisatawan per hari. Berdasarkan perhitungan daya dukung efektif jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung yaitu 148 pengunjung/hari sedangkan jumlah kunjungan rata-rata dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebesar 131 pengunjung/hari. 2. Berdasarkan hasil analisis daya dukung lingkungan, kemampuan daya dukung Wisata Tirta Nirwana Songgoriti tidak terlampaui karena kunjungan wisatawan dalam 5 tahun terakhir masih dibawah nilai aktual daya dukungnya. |
| 2. | Silvia Lucyanti, Boedi hendrarto, dan Munifatul | Penilaian daya dukung wisata di objek wisata Bumi | Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung | 1. Penentuan kapasitas daya dukung wisata | Nilai PCC sebesar 4.732 pengunjung/hari, nilai RCC sebesar 220 pengunjung/hari dan nilai ECC |

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Lokasi Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-----------------------------|--|---|---|--|
| | Izzati (2013) | Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai provinsi Jawa Barat | Ciremai provinsi Jawa Barat | yang dikembangkan oleh Cifuentes (1992) 2. Metode kualitatif dan kuantitatif | sebesar 192 pengunjung/hari. Nilai ini dibandingkan dengan jumlah rata-rata pengunjung aktual yaitu 179 pengunjung/hari masih dibawah nilai daya dukung efektif hasil perhitungan. |
| 3. | Agnes R. M Harijanja (2016) | Karakteristik pengunjung dan daya dukung wisata alam di objek wisata Tlogo Muncar Taman Nasional Gunung Merapi | Tlogo Muncar Taman Nasional Gunung Merapi | 1. Penentuan kapasitas daya dukung wisata yang dikembangkan oleh Cifuentes (1992) | 1. Karakteristik pengunjung di Objek Wisata Tlogo Muncar yang dominan ialah pengunjung yang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), pekerjaan sebagai wiraswasta, tingkat pendapatan sebesar Rp1.000.000,00 - Rp2.500.000,00, sudah menikah (sudah berkeluarga), pola kunjungan bersama keluarga, dan sebagian besar informasi wisata pengunjung diperoleh melalui keluarga/saudara ataupun teman. 2. Nilai daya dukung di Objek Wisata Tlogo Muncar secara keseluruhan ialah sebesar 10 pengunjung/hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengunjung aktual telah melewati batas daya dukung efektif |

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Lokasi Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---------------------|--|---|--|---|
| 4. | Sustri (2009) | Daya dukung wisata alam di taman nasioanal Kepulauan Togeian Provinsi Sulawesi Tengah | Taman Nasional kepulauan togean, Provinsi Sulawesi Tengah | Penentuan daya dukung fisik dan daya dukung rill dengan metode yang dikembangkan oleh cifuentes (1992), dan penentuan daya dukung ekologis yang diajukan Douglass (1978) | Nilai daya dukung fisik sebesar 5.704 orang/hari/4,5 ha, daya dukung rill (RCC) sebesar 195 orang/ha. Jumlah aktual belum melewati batas nilai daya dukung. |
| 5. | Rahma Hayati (2010) | Model ambang batas fisik dalam perencanaan kapasitas area wisata berwawasan konservasi di kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang | Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang | Metode Douglass (1975) dalam fandeli (2001) sesuai daya dukung ekologis | Nilai ambang batas jumlah wisatawan diarea wisata budaya sesuai daya dukung fisik adalah 514 orang/ha, nilai ambang batas jumlah wisatawan diarea wisata budaya sesuai daya dukung fisik di Candi Gedong Songo adalah 3 orang/ha, nilai ambang batas untuk jumlah wisatawan diarea wisata kemah sesuai daya dukung ekologis di Candi Gedong Songo adalah 40 orang/ha. |

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penyusunan penelitian ini untuk mengkaji tentang daya dukung kawasan wisata Istana Siak dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Siak.

Adapun dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian Deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan (menggambarkan) suatu hal yang spesifik dari situasi tertentu (masalah/subyek). Hasil dari penelitian ini adalah gambaran detail dari suatu masalah/subyek tertentu. Penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil yang didapat dari kondisi eksisting Istana Siak. Metode kuantitatif akan dilakukan untuk merepresentasikan hasil dari hasil kuesioner yang didapat dari pengambilan sampel pengunjung dan perhitungan daya dukung fisik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Istana Siak, Kabupaten Siak Sri Indrapura, Provinsi Riau. Wilayah ini merupakan wilayah penelitian yang diambil oleh peneliti karena kawasan wisata Istana Siak merupakan salah satu tempat wisata favorit di Provinsi Riau dan mengalami peningkatan jumlah

kunjungan wisata. Dimana judul dari peneliti ialah meneliti tentang Kajian daya dukung wisata Istana Siak dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

3.3 Batas Penelitin

1. Lokasi Pengambilan sampel adalah kawasan wisata Istana Siak yang berada di Kabupaten Siak, Riau
2. Responden penelitian adalah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Istana Siak
3. Karakteristik wistawan dipilih berdasarkan rentang umur antara 15-60 tahun
4. Daya dukung wisata yang digunakan dalam perhitungan adalah daya dukung fisik dan daya dukung efektif tidak menghitung dari aspek ekologis, ekonomi dan sosial.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data yang dibagi menjadi 2 (dua) jenis data primer dan data sekunder. Untuk tahapan pengumpulan data disesuaikan dengan tiap sasaran. Adapun perolehan data primer dan sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, tidak dalam bentuk file-file melainkan melalui narasumber yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data atau melalui pengukuran langsung dilapangan. Data primer diperoleh dari survei langsung ke lokasi penelitian berupa pengamatan, wawancara dan penyebaran kuesioner. berikut ini pengumpulan data primer.

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu kawasan wisata Istana Siak dan mencatat semua hasil pengamatan dilapangan. Metode ini bertujuan untuk menginventarisasikan dan menggambarkan kondisi eksisting kawasan wisata di Istana Siak secara fisik dengan melihat kondisi bangunan, fasilitas yang terdapat didalam kawasan wisata Istana Siak. Proses observasi dilengkapi dengan alat bantu *camera digital* dan buku catatan yang dapat mendokumentasikan seluruh data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data, diperoleh dengan mengajukan suatu pertanyaan kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya didapat dengan jalan bertanya langsung, arah pertanyaan yaitu jenis pertanyaan terbuka sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Adapun dalam penelitian ini yang akan menjadi informan yaitu pengelola obyek wisata Istana Siak dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dimana informan tersebut akan memberikan informasi terkait objek wisata Istana Siak dan data pendukung yang terkait dengan tujuan penelitian sebagai acuan dalam membuat kajian daya dukung kawasan wisata Istana Siak dalam perencanaan yang berkelanjutan.

3. Kuesioner

Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan untuk diisi langsung oleh responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang berupa isian dan pilihan yang telah dibuat untuk mendapat data dan informasi yang ada di penelitian. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner bersifat tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban (*option*) yang telah ditentukan oleh penanya. Responden dalam penelitian ini yang ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung ke Istana Siak. Hasil dari pengisian kuesioner, maka akan didapatkan informasi tentang karakteristik pengunjung wisata Istana Siak.

4. Dokumentasi

Dokumentasi lapangan yaitu menjelaskan mengenai dokumentasi atau foto-foto yang didapat pada saat observasi lapangan dilakukan, digunakan untuk mempermudah melakukan pengamatan dilapangan, hal ini dilakukan guna mempertegas kondisi wilayah yang akan dijadikan obyek penelitian dan akan dijadikan dasar dalam menganalisis kondisi eksisiting Istana Siak.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mengenai keadaan umum lokasi penelitian dan berbagai data yang relevan dengan topik penelitian yang bersumber dari instansi yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata. Pengumpulan data sekunder ditujukan melengkapi data primer dan mendukung kebutuhan analisis. Teknik data yang dilakukan adalah:

1. Studi Dokumen

Dengan menelaah data-data yang diperoleh dari instansi/lembaga lain yang terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mengenai gambaran umum kawasan Istana Siak, jumlah pengunjung tahun terakhir, dan berbagai data yang relevan dengan topik penelitian. Instansi yang dikunjungi adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan sebagai acuan dalam mendukung penelitian. Studi pustaka diperoleh dari buku, jurnal yang terkait dengan topik penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan alasan bahwa untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga. Sebelum dilakukan pengambilan sampel, jumlah populasi telah diketahui terlebih dahulu. Jumlah populasi yang digunakan adalah wisatawan yang mengunjungi wisata Istana Siak dalam kurung waktu satu tahun terakhir.

Penentuan pengunjung yang terpilih sebagai sampel (responden) dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu pengunjung yang secara kebetulan dapat ditemui di dalam lokasi wisata. Alasan pemilihan metode *accidental sampling* dalam pengambilan data pengunjung ialah untuk mempermudah pengambilan data, karena penentuan sample pada metode ini cukup mudah, sampel yang dimaksud ialah unit/individu yang mudah ditemui. Namun metode ini mempunyai kekurangan, yaitu metode ini tidak mempermasalahkan apakah

sampel yang diambil mewakili populasi atau tidak (diragukan dalam hal prinsip representative), selain itu pada metode ini setiap individu tidak mempunyai (peluang) kesempatan yang sama sehingga disebut *non-probability sampling* (Krisyantono,2012).

3.5.2 Ukuran Sampel

Penentuan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin. Penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin harus memenuhi kaidah yang sudah ditentukan. Ketentuan menggunakan metode slovin dalam menentukan ukuran sampel adalah:

1. Penentuan ukuran sampel dengan memakai rumus Slovin hanya dapat digunakan untuk penelitian yang mengukur proporsi tertentu.
2. Rumus Slovin mengasumsikan tingkat keandalan 90% dan rumus Slovin memakai pendekatan distribusi normal.
3. Rumus Slovin masih memberi kebebasan untuk menentukan nilai batas kesalahan atau galat pendugaan.
4. Ukuran populasi diketahui pasti.

Karena data yang digunakan merupakan proporsi populasi, maka dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin. Adapun menentukan ukuran sampel menurut Slovin adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (10%)

Perhitungan sampel kuesioner pengunjung wisata Istana Siak :

$$n = \frac{62.242}{1+62.242 (0.1)^2} = 99.8 = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas, ukuran sampel dengan metode Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan kesalahan 10%, banyaknya jumlah pengunjung wisata Istana Siak dalam kurung waktu satu tahun berdasarkan data tahun 2020 yaitu 62.242 maka diperoleh jumlah responden sebesar 100 responden wisatawan. Pengunjung yang dijadikan responden ialah pengunjung dengan usia 15 tahun ke atas dengan pertimbangan bahwa pengunjung pada usia tersebut dianggap telah dapat memahami pertanyaan yang akan diberikan sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan sesuai dengan sumber dan jenis data maupun informasi yang dikumpulkan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan daya dukung wisata. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan adalah analisis deskriptif dan daya dukung wisata yang akan dijelaskan dibawah ini.

3.6.1 Analisis Kualitatif

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dapat dikemukakan bahwa walaupun penelitian kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas tetapi dapat langsung memasuki obyek/lapangan (Sugiyono, 2012). Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengintepretasikan hasil analisis yang

diperoleh dari data alamiah tersebut. Metode analisis kualitatif ini untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Istana Siak.

3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana sudjana dan Ibrahim (1989) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variable penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variable-variabel tersebut. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nana sudjana (1997:53) bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variable penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

Tujuan dari metode analisis deskriptif kuantitatif ini untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung dengan menggunakan persentasi diagram dan untuk mengidentifikasi daya dukung wisata Istana Siak .

3.6.3 Analisis Daya Dukung Wisata

Analisis daya dukung wisata ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian terkait daya dukung wisata di Istana Siak. Penerapan metode ini memperhatikan beberapa elemen penting antara lain aliran wisatawan, ukuran area, jumlah maksimum ruang yang tersedia untuk masing-masing wisata bergerak bebas dan waktu kunjungan. Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan daya dukung wisata berdasarkan metode Cifuentes dalam Lutfi (2015:230-233) hasil modifikasi dengan penelitian Dounglas (1975) oleh Fandeli dan Muhammad (2009) yaitu :

- a) Daya Dukung Fisik (*Physical Carrying Capacity/PCC*)

PCC merupakan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang tersedia pada waktu tertentu.

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

Keterangan:

A = Luas area untuk berwisata

B = Luas area pengunjung per m²

Rf = Faktor Rotasi adalah jumlah kunjungan harian yang diperkenankan ke satu lokasi, yang dihitung dengan persamaan :

$$Rf = \frac{\text{Masa Buka}}{\text{Waktu rata - rata per kunjungan}}$$

Tabel 3.1

Klasifikasi Jenis Daya Dukung Fisik

| No | Jenis Daya Dukung | Klasifikasi Daya Dukung | Rekomendasi Umum |
|----|-------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | $PCC > JK_r$ | Besar | Dapat di kembangkan |
| 2 | $PCC < JK_r$ | Terlampau | Dikendalikan dan Ditata |
| 3 | $PCC = JK_r$ | Optimal | Efektif dan Efesien |

Sumber : Lutfi Muta'ali, 2015

Jk_r = Jumlah Kunjungan Rill

b) Daya Dukung Efektif (*Effective Carrying Capacity*/ECC)

ECC merupakan jumlah kunjungan maksimum dimana objek tetap lestari pada tingkat manajemen yang tersedia.

$$ECC = PCC \times MC$$

Keterangan:

ECC = Daya dukung efektif

PCC = Daya dukung fisik

MC = Kapasitas manajemen area

$$MC = \frac{R_n}{R_t} \times 100 \%$$

Keterangan:

R_n = Jumlah pengelola yang aktif dalam sehari

R_t = Jumlah pengelola keseluruhan

Tabel 3.2

Klasifikasi Jenis Daya Dukung Efektif

| No | Jenis Daya Dukung | Klasifikasi Daya Dukung | Rekomendasi Umum |
|----|-------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | $ECC > JK_r$ | Besar | Dapat di kembangkan |
| 2 | $ECC < JK_r$ | Terlampau | Dikendalikan dan Ditata |
| 3 | $ECC = JK_r$ | Optimal | Efektif dan Efesien |

Sumber : Lutfi Muta'ali, 2015

3.5 Design Survey

Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai literature yang ada maka dapat ditarik kesimpulan untuk dapat mempermudah melakukan penelitian dalam menyelesaikan masalah dengan membuat design survey. Berikut adalah tabel design survey.



Tabel 3.3
Design Survey

| No | Sasaran | Variabel | Indikator | Metode Pengambilan data | Sumber Data | Analisis | Hasil |
|----|---|--|---|---|--|---|--------------------------------------|
| 1 | Teridentifikasinya kondisi eksisting aspek fisik di Istana Siak | Kondisi fisik | - Menghitung luas area - Kondisi Istana Siak | Data sekunder dan primer (Observasi, dokumentasi, wawancara) | Narasumber (Pengelola pariwisata) | Kualitatif | Kondisi wisata Istana Siak |
| 2 | Teridentifikasinya karakteristik pengunjung yang berkunjung di wisata Istana Siak | Karakteristik pengunjung | Umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tempat tinggal, sumber informasi wisata, sifat kunjungan dan aktifitas pengunjung. | Data primer (Kuesioner) | Pengunjung wisata Istana Siak | Kuantitatif | Karakteristik pengunjung Istana Siak |
| 3 | Teridentifikasinya daya dukung wisata di kawasan pariwisata Istana Siak | - Daya dukung fisik - Daya dukung Efektif | - Luas area wisata - Luas area pengunjung per m ² - Rata-rata lama waktu berwisata - Lama wisata dibuka dalam sehari - Jumlah pengunjung - Jumlah pengelola yang aktif dalam sehari - Jumlah pengelola keseluruhan | Data primer dan data sekunder (Kuesioner, wawancara, studi dokumen) | Pengelola, Pengunjung objek wisata Istana Siak | <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Daya dukung wisata | Daya dukung wisata di Istana Siak |

Sumber : Hasil Analisis, 2021

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Wilayah Kabupaten Siak

4.1.1 Geografi dan Administrasi Wilayah

Pada tanggal 24 Mei 1999 dibentuk panitia pembentukan Kabupaten Siak yang diketuai oleh H.Wan Ghalib. Panitia ini yang bertugas melaksanakan musyawarah bersama masyarakat eks Kewedanan Siak tanggal 11 Juni 1999.

Hasil musyawarah inilah menghasilkan pernyataan sikap dari tokoh-tokoh masyarakat mewakili kecamatan eks kewedanan, dan memutuskan pembentukan Komite Perjuangan Pembentukan Kabupaten Siak/KPPKS dengan ketuanya H.M Azalu Djohan, SH. Pada tanggal 22 Oktober 1999 resmiah terbentuk Kabupaten Siak dengan Undang-Undang No.53 Tahun 1999/Lembaran Negara No.3902 Tahun 1999 dengan Ibukotannya Siak Sri Indrapura.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak diantara $1^{\circ}16'30''$ LU - $0^{\circ}20'49''$ LU dan $100^{\circ}54'21''$ - $102^{\circ}10'59''$ BT, yang sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Morfologi Wilayah Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran, dan sebagian kecil terdiri dari perbukitan yang terletak di bagian barat daya. Morfologi dataran mencakup sekitar 60% Wilayah Kabupaten Siak, morfologi perbukitan rendah terdapat dibagian utara, timur dan memanjang dari arah barat laut sampai tenggara, dan morfologi perbukitan tinggi terletak di bagian barat daya wilayah DAS Siak.

Kabupaten Siak memiliki luas 8,580.92 km² dengan pusat administrasi di Kota Siak Sri Indrapura. Secara administratif batas wilayah Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kepulauan Meranti
Selatan : Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru
Barat : Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru
Timur : Kabupaten Kepulauan Meranti Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Pelalawan

Wilayah Kabupaten Siak mengalami pemekaran sejak tahun 1999, pada tahun 2005 mengalami pemekaran kecamatan dari 11 kecamatan yaitu Kecamatan Siak, Kecamatan Minas, Kecamatan Sungai Apit, Kecamatan Tualang, Kecamatan Bunga Raya, Kecamatan Kandis, Kecamatan Lubuk Dalam, Kecamatan Koto Gasib, Kecamatan Sungai Mandau, Kecamatan Kerinci Kanan dan Kecamatan Dayun, bertambah 3 kecamatan menjadi 14 kecamatan yaitu :

- Kecamatan Mempura: Kecamatan ini merupakan pemekaran dari wilayah Kecamatan Siak, mengacu pada Perda Kabupaten Siak No. 4 Tahun 2005;
- Kecamatan Sabak Auh: Kecamatan ini merupakan pemekaran dari wilayah Kecamatan Sungai Apit, mengacu pada Perda Kabupaten Siak No 4 Tahun 2005; dan;
- Kecamatan Pusako: Kecamatan ini merupakan pemekaran dari wilayah Kecamatan Bunga Raya, mengacu pada Perda Kabupaten Siak No 8 Tahun 2007.

Berikut Tabel 4.1 luas wilayah Kecamatan di Kabupaten Siak tahun 2021

Tabel 4.1

Luas wilayah Kecamatan di Kabupaten Siak tahun 2020

| No | Kecamatan | Ibukota | Jumlah Desa/Kelurahan | Luas Wilayah (Km ²) |
|---------------|---------------|--------------------|--------------------------|------------------------------------|
| 1 | Minas | Minas | 5 | 346,35 |
| 2 | Kandis | Kandis | 11 | 1493,65 |
| 3 | Siak | Siak Sri Indrapura | 8 | 894,17 |
| 4 | Sungai Apit | Sungai Apit | 15 | 1.346,33 |
| 5 | Sungai Mandau | Muara Kelantan | 9 | 1.705,00 |
| 6 | Kerinci Kanan | Kerinci Kanan | 12 | 128,66 |
| 7 | Lubuk Dalam | Lubuk Dalam | 7 | 155,09 |
| 8 | Tualang | Perawang | 9 | 343,60 |
| 9 | Koto Gasib | Pangkalan Pinang | 11 | 704,70 |
| 10 | Dayun | Dayun | 11 | 232,24 |
| 11 | Bunga Raya | Bungaraya | 10 | 151,00 |
| 12 | Mempura | Benteng Hilir | 8 | 437,45 |
| 13 | Sabak Auh | Bandar Sungai | 8 | 73,38 |
| 14 | Pusako | Dusun Pusaka | 7 | 544,47 |
| Jumlah | | | 131 | 8.556,09 |

Sumber: Kabupaten Siak dalam Angka 2021



4.1.2 Topografi

Topografi merupakan tanda disik dari permukaan daratan. Bentuk-bentuk topografi meliputi bukit, lembah, dataran pantai, jurang, dan semacamnya juga dimasukan dalam bentuk topografi seperti gunung, aliran larva, dan garis patahan. Kabupaten Siak terdiri dari satuan dataran rendah dan satuan perbukitan. Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah, dengan ketinggian 0-50 m dari permukaan laut, meliputi dataran banjir sungai dan rawa serta terbentuk endapan permukaan. Kemiringan lereng sekitar 0° - 3° atau bisa dikatakan hampir datar. Sedangkan satuan perbukitan mempunyai ketinggian antara 50-150 m dari daerah sekitarnya, dengan kemiringan 3° - 15° .

4.1.3 Geologi

Wilayah Kabupaten Siak merupakan bagian dari daerah yang tersusun dari batuan sedimen tufa yang berombak sampai bergelombang. Batuan induk didominasi batuan lempung (*clay*), silika, batu pasir, dan batu lapis. Formasi ini terdapat di daerah Minas.

Jenis tanah yang dominan adalah tanah *tropodulit* atau setara dengan tanah *podzolik* merah kuning pada perbukitan dan *tropaquepst* atau setara dengan tanah alluvial yang sudah mulai berkembang pada bagian dataran rendah, terutama di pinggiran sungai.

Tekstur tanah galuh lempung pasir (sandy clay loam) dan galuh lempung yang makin ke dalam makin tinggi kadar lempungnya. Struktur tanah gembur sampai gumpal menyudut untuk horison A dan gumpal menyudut untuk horison B yang umumnya memiliki sifat permeabilitas yang rendah.

Wilayah *alluvium* merupakan daerah rawa-rawa yang terjadi karena gambut yang mengalami proses sedimentasi dari sungai-sungai di dekatnya.

4.1.4 Hidrologi

Sebagai daerah yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah yang berawa-rawa, Kabupaten Siak memiliki banyak sungai. Sungai yang tersebar adalah Sungai Siak, Sungai Mandau, Sungai Rawa, Sungai Gasib, Sungai Siak Kecil, Sungai Apit, dan Sungai Buatan. Selain perairan sungai, Kabupaten Siak juga memiliki beberapa danau/tasik antara lain: Tasik Pulau Besar, Zamrud, Pulau Atas, Pulau Bawah, Tasik Serai, Tasik Air Hitam, dan Tasik Ketilau. Tasik-tasik tersebut berpotensi untuk dijadikan budidaya perikanan air tawar serta pariwisata.

Sungai Siak berasal dari 2 anak sungai, yaitu Sungai Tapung Kanan dan Tapung Kiri yang anak-anak sungainya berasal dari wilayah Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Bengkalis. Sungai Tapung Kanan berasal dari anak-anak Sungai Paturuk, Karas Takuana, Suram, Lindai, dan Siangkala.

Sungai Mandau merupakan sungai yang cukup penting yang di bagian hulunya merupakan rawa dengan fisiografi kubah gambut. Formasi ini memiliki kondisi hidrologi yang dicirikan oleh air tanah yang dangkal, sehingga dengan evapotranspirasi dari air hujan yang meresap melalui air tanah dari kawasan hutan disekitarnya. Oleh karena itu, hutan memegang peranan penting bagi penyediaan air tanah di daerah ini.

Setiap perubahan lingkungan kubah gambut oleh penebangan hutan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi hidrografi di daerah ini. Pelepasan air dari kawasan ini merupakan penyuplai utama aliran air yang masuk melalui anak-anak sungai yang lain masuk ke Sungai Mandau yang airnya berwarna coklat kehitaman. Kondisi aliran air kubah gambut hampir terdapat di sepanjang Sungai Siak yang semuanya akan memberikan kontribusi terhadap kualitas perairan di Sungai Siak.

4.1.5 Klimatologi

Berdasarkan letak astronomis, seluruh Kabupaten Siak bila dilihat dari iklim matahari, seluruhnya terletak di daerah tropis, sehingga iklim yang berlaku di daerah ini juga iklim tropis. Menurut klasifikasi iklim Koppen, Kabupaten Siak dengan curah hujan yang hampir merata di sepanjang tahun. Curah hujan pada tahun 2013 sebesar 35.108 mm. Rata-rata curah hujan tertinggi di Kecamatan Minas sebesar 403 mm per bulan per tahun. Sedangkan jumlah hari hujan paling banyak di Kecamatan Lubuk Dalam dengan jumlah masing-masing 177 hari. Secara umum, Kabupaten Siak beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 25^o sampai dengan 32^o Celsius dan kelembaban udara 88,9% .

4.1.6 Kependudukan

Pertumbuhan penduduk dapat terjadi akibat empat komponen yaitu, tingkat kelahiran (*Fertilitas*), tingkat kematian (*Mortalitas*), Migrasi masuk dan migrasi keluar. Dengan kata lain pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara lahir, mati, datang dan pergi.

Masalah penduduk di Kabupaten Siak sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Berikut adalah tabel 4.2 jumlah penduduk Kabupaten Siak tiap 5 (lima) tahun 2012,2016,2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Siak Tahun 2012, 2016 dan 2021

| No | Kecamatan | 2012 | 2016 | 2021 |
|---------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Minas | 31.634 | 31.236 | 28.948 |
| 2 | Kandis | 83.342 | 8.859 | 74.727 |
| 3 | Siak | 26.677 | 70.466 | 31.144 |
| 4 | Sungai Apit | 30.776 | 26.651 | 30.997 |
| 5 | Sungai Mandau | 6.936 | 27.282 | 9.128 |
| 6 | Kerinci Kanan | 27.319 | 124.894 | 23.783 |
| 7 | Lubuk Dalam | 20.547 | 31.643 | 19.905 |
| 8 | Tualang | 126.874 | 20.440 | 120.655 |
| 9 | Koto Gasib | 23.492 | 22.059 | 23.469 |
| 10 | Dayun | 32.890 | 16.997 | 30.959 |
| 11 | Bunga Raya | 26.112 | 29.525 | 26.777 |
| 12 | Mempura | 16.282 | 25.400 | 16.951 |
| 13 | Sabak Auh | 12.667 | 11.698 | 12.911 |
| 14 | Pusako | 6.480 | 5.903 | 7.586 |
| Jumlah | | 472.028 | 453.053 | 457.940 |

Sumber: BPS Kabupaten Siak, 2013,2017,2021

4.2 Profil Wilayah Kecamatan Siak

4.2.1 Geografi dan Administrasi Wilayah

Kecamatan Siak merupakan Ibukota Kabupaten Siak. Secara geografis terletak antara 0°42'-0°57' Lintang Utara 101°43'-10°15' Bujur Timur. Luas daratan wilayah Kecamatan Siak mencapai 398,38 Km² yang berarti 10,45 persen dari daratan Kabupaten Siak yang luasnya 8556,09 Km² yang secara administrasi terbagi atas 8 Desa/Kelurahan dengan batas administrasi sebagai berikut:

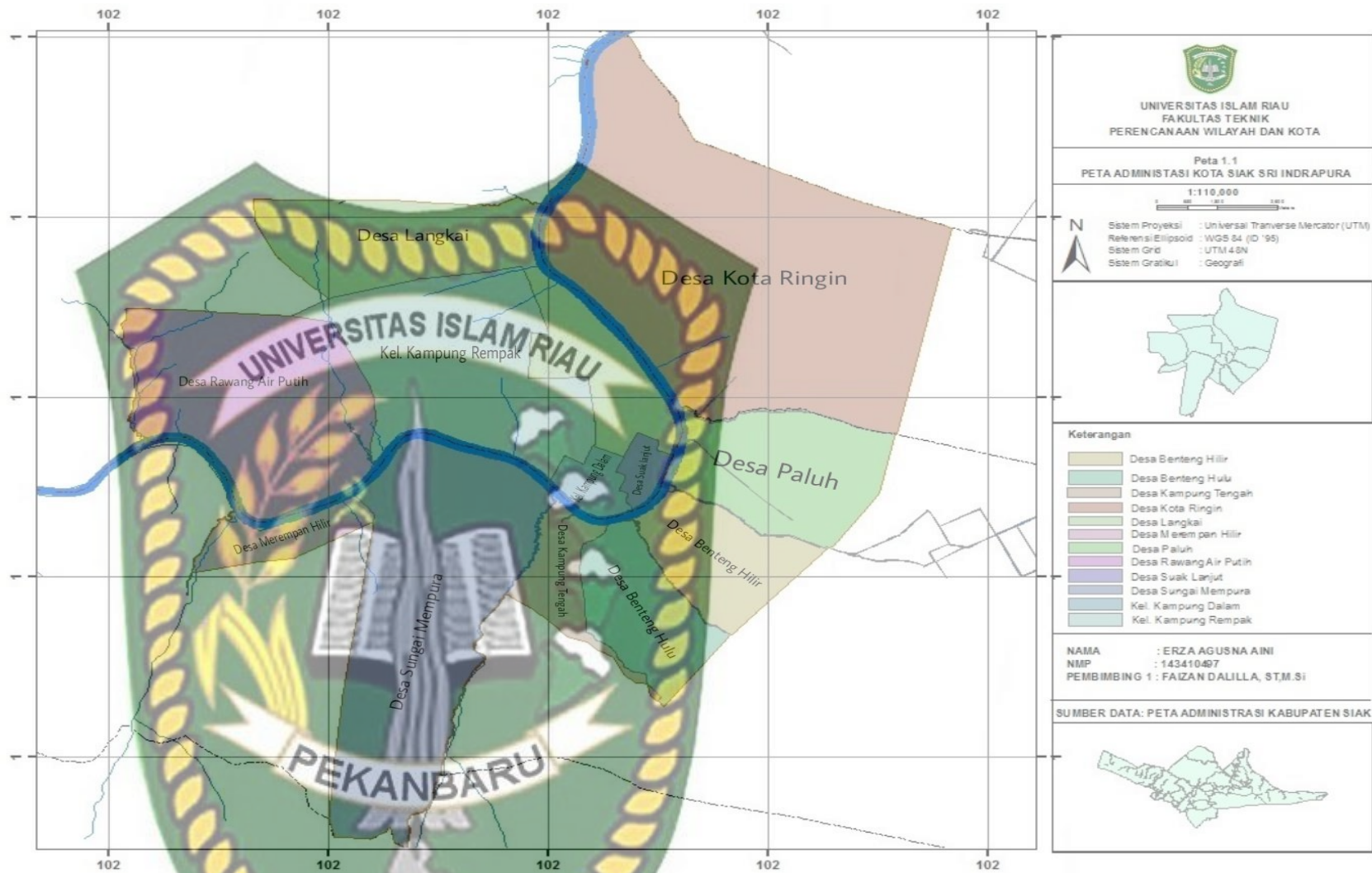
- a. Sebelah utara dengan Kecamatan Sungai Mandau dan Kecamatan Bunga Raya
- b. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Mempura
- c. Sebelah Barat dengan Kecamatan Koto Gasib dan
- d. Sebelah Timur dengan Kecamatan Sungai Apit

Kecamatan Siak terdiri dari 8 (delapan) Desa/Kelurahan, yaitu Kelurahan Kampung Dalam, Kampung Rempak, Langkai, Merempan Hulu, Rawang Air Putih, Sungai Lanjut, Buatan Besar dan Tumang.

Tabel 4.3
Luas wilayah Kecamatan Siak

| No | Desa/Kelurahan | Luas Wilayah (Km ²) |
|---------------|------------------|---------------------------------|
| 1 | Kampung Dalam | 2,70 |
| 2 | Kampung Rempak | 18,25 |
| 3 | Langkai | 47,35 |
| 4 | Merempan Hulu | 63,17 |
| 5 | Rawang Air Putih | 37,30 |
| 6 | Suak Lanjut | 1,82 |
| 7 | Buantan Besar | 86,19 |
| 8 | Tumang | 141,58 |
| Jumlah | | 398,38 |

Sumber: Kecamatan Siak dalam Angka, 202



4.2.2 Geologi

Wilayah Kecamatan Siak seperti pada umumnya wilayah Kabupaten Siak terdiri dari dataran rendah dan berbukit-bukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Hampir seluruh desa di Kecamatan Siak berada di daerah aliran sungai yaitu sungai Siak, sehingga dengan demikian sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Demikian pula dengan keseharian penduduk wilayah ini, banyak pula yang menggantungkan kehidupan mereka dengan memanfaatkan keberadaan sungai Siak. Berikut tabel 4.4 batas Desa/Kelurahan di Kecamatan Siak tahun 2020 dan tabel 4.5 Jarak Ibukota Kecamatan Siak dengan Pusat Pemerintah tahun 2020 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Batas Desa/Kelurahan di Kecamatan Siak Tahun 2020

| No | Desa/Kelurahan | Utara | Selatan | Barat | Timur |
|----|--------------------------|-------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Kelurahan Kampung dalam | Desa Langkai | Kecamatan Mempura | Desa Kampung Rempak | Desa Suak Lanjut |
| 2 | Kelurahan Kampung Rempak | Desa Langkai | Kecamatan Mempura | Desa Rawang Air Putih | Desa Kampung Dalam |
| 3 | Desa Langkai | Desa Buntan Besar | Kampung Rempak | Desa Merempan Hulu | Kecamatan Mempura |
| 4 | Desa Merempan Hulu | Desa Langkai | Kecamatan Mempura | Desa Tumang | Desa Rawang Air Putih |
| 5 | Desa Rawang Air Putih | Desa Langkai | Kecamatan Mempura | Desa Merempan Hulu | Desa Langkai |

| No | Desa/Kelurahan | Utara | Selatan | Barat | Timur |
|----|--------------------|----------------------|----------------------|-------------------------|--------------------|
| 6 | Desa Suak Lanjut | Desa Kampung Dalam | Desa Langkai | Desa Kampung Dalam | Kecamatan Mempura |
| 7 | Desa Buantan Besar | Kecamatan Bunga Raya | Desa Lngkai | Desa Tumang | Kecamatan Mempura |
| 8 | Desa Tumang | Kabupaten Bengkalis | Kecamatan Koto Gasib | Kecamatan Sungai Mandau | Desa Merempan Hulu |

Sumber: Kecamatan Siak dalam Angka, 2021

Tabel 4.5

Jarak Ibukota Kecamatan Siak dengan Pusat Pemerintah tahun 2020

| No | Kelurahan/Desa | Jarak Lurus (Km ²) |
|----|--------------------------|--------------------------------|
| 1 | Kelurahan Kampung Dalam | 0,3 |
| 2 | Kelurahan Kampung Rempak | 5,0 |
| 3 | Desa Langkai | 7,0 |
| 4 | Desa Merempan Hulu | 12,0 |
| 5 | Desa Rawang Air Putih | 7,0 |
| 6 | Desa Suak Lanjut | 1,0 |
| 7 | Desa Buantan Besar | 14,0 |
| 8 | Desa Tumang | 27,0 |

Sumber: Kecamatan Siak dalam Angka, 2021

4.2.3 Topografi

Berdasarkan pengamatan lapangan kondisi fisik kawasan perencanaan merupakan kawasan perencanaan merupakan kawasan yang relatif datar, dengan daerah yang lebih tinggi berada di sisi barat dan daerah yang lebih rendah berada disisi timur. Permukaan tanah di kawasan ini pada umumnya berada di bawah permukaan jalan yang telah diaspal dengan beda ketinggian antara 0,30 meter sampai 0,60 meter. Dengan kondisi demikian maka kawasan ini harus didukung dengan sistem drainase yang cukup baik dan dimungkinkan untuk membuat waduk penampung air untuk pengendalian air hujan.

4.2.4 Iklim

Kota Siak beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sekitar 1745,5 mm- 299,5 mm, dengan rata-rata 123,4 hari hujan dalam satu tahun. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Mei dan paling sedikit terjadi pada bulan Agustus. Kota Siak Sri Indrapura berada 2-5 meter di atas permukaan air laut dan memiliki rentang suhu udara 22°C sampai dengan 32°C.

4.2.5 Hidrologi

Potensi hidrologi Kota Siak Sri Indrapura cukup besar didukung oleh banyaknya sungai. Kota Siak Sri Indrapura dibelah oleh sungai Siak dengan kedalaman sekitar 16,5 meter dan lebar rata-rata 90 meter serta debit air antara 5,32-209.4 m³/dt (Team prokasi sungai Siak, 1995) merupakan media transportasi penting Kabupaten Siak. Selain sungai Siak, Kota Siak Sri Indrapura memiliki cukup banyak anak sungai yang bermuara di Sungai Siak tersebut, antara lain yaitu: Sungai Jaksa, Sungai Siak Masjid, Sungai Balai, Sungai Buntu, Sungai Siak Santai, Sungai Siak Lanjung, Sungai Gereja, Sungai Siak Tinggi, Sungai Belantik, Sungai Pinang, Sungai Paluh, Sungai Tonggak, Sungai Mempura Kecil dan Sungai Mempura Besar, Sungai Saurengas, Sungai Pontianak Besar dan Sungai Pontianak Kecil serta Sungai Balai Kayang. Semua sungai tersebut memiliki air yang tidak layak untuk dijadikan air minum. Genangan air tersebut di kawasan ini terutama diluar kota, dalam bentuk rawa-rawa.

Kelurahan Kampung Dalam terdapat beberapa parit/suak yang membelah kawasan dan beberapa parit/suak yang menghubungkan kedua parit pembuangan. Kondisi parit penghubung ada yang dalam konstruksi beton dan ada yang masih.

4.2.6 Kependudukan

Aspek penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya sebuah kota. penduduk di Kecamatan Siak tersebar di delapan Kelurahan/Desa. Jumlah penduduk Kecamatan Siak setiap tahunnya terus bertambah seiring dengan bertambahnya pusat-pusat kegiatan di Kecamatan Siak.

Berdasarkan hasil perhitungan dari data statistik kependudukan yang diperoleh dari kantor Kecamatan berdasarkan lapisan registrasi penduduk setiap Desa/Kelurahan perhitungan pada tahun 2019 jumlah penduduk Kecamatan Siak berjumlah 70.466 jiwa. Sedangkan dengan melihat pada kepadatan penduduk per-km menurut desa/kelurahan bahwa desa/kelurahan Kampung Dalam menepati urutan tertinggi yaitu 3522 Km², diikuti oleh desa/kelurahan Suak Lanjut dengan 1008 per Km². Berikut tabel 4.6 Penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Siak tahun 2020 sebagai berikut

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Kecamatan Siak Tahun 2020

| No | Desa/Kelurahan | 2019 |
|---------------|------------------|---------------|
| 1 | Kampung Dalam | 9.457 |
| 2 | Kampung Rempak | 6.141 |
| 3 | Langkai | 2.222 |
| 4 | Merempan Hulu | 1.841 |
| 5 | Rawang Air Putih | 1.197 |
| 6 | Suak Lanjut | 2.253 |
| 7 | Buantan Besar | 2.194 |
| 8 | Tumang | 2.582 |
| Jumlah | | 27.887 |

Sumber: Kecamatan Siak dalam Angka, 2020

4.2.7 Keadaan Ekonomi Masyarakat

Sebagai kawasan yang terletak dipinggiran sungai, kehidupan sungai mempengaruhi pola kehidupan dan mata pencarian penduduk di Kelurahan Kampung Dalam. Penduduk melayu yang bertempat di pinggir sungai siak memanfaatkan sungai sebagai sumber nafkah dan sumber bagi kehidupannya.

Penduduk yang berada dipinggiran sungai ini berprofesi sebagai nelayan dan angkutan transportasi sungai. Permukiman mereka yang berada di sepanjang pinggir Sungai Siak memiliki dermaga yang sekarang merupakan kawasan *Waterfront city* yang menjadi ruang terbuka publik yang juga memiliki dermaga yang berfungsi untuk menyandarkan alat transportasi air yang mereka punya.

Pada kawasan pinggir sungai terdapat kawasan pelabuhan berupa dermaga-dermaga yang terbentuk sesuai dengan aktivitas ekonomi yang ditimbulkan. Dermaga tersebut berupa dermaga untuk bongkar muat barang, dermaga untuk jasa transportasi sungai dan dermaga untuk nelayan.

Sedangkan pada kawasan darat masyarakat bekerja sebagai petani serta terdapat pasar sebagai aktivitas perdagangan. Perkembangan perekonomian di kawasan pinggir Sungai Siak diawali dengan kegiatan perdagangan pada jalur Sungai Siak. Seiring dengan perkembangan zaman pada kawasan ini membentuk ruang pasar bagi kegiatan perekonomian pada kawasan pasar.

Perekonomian masyarakat Kecamatan Siak juga berkembang pada sektor pariwisata yaitu dapat dilihat dari menjamurnya para pedagang kaki lima hampir diseluruh kawasan pusat keramaian yang ada di Kecamatan Siak.

4.2.8 Kesehatan

Derajat kesehatan suatu masyarakat tidak terlepas dari perhatian pemerintahnya terutama mengenai fasilitas kesehatan yang disediakan. Terjaminnya kesehatan masyarakat tidak hanya diperoleh dari fasilitas kesehatan yang ada tetapi juga tersedianya tenaga kesehatan yang mencakupi, dengan demikian peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terpenuhi.

4.2.9 Budaya

Kecamatan Siak hampir seluruh desa berada di daerah aliran sungai yaitu sungai siak pada kawasan permukiman pinggiran sungai siak ini terdapat dua pengelompokan etnis masyarakatnya, yaitu masyarakat suku Melayu yang merupakan penduduk yang pertama kali menempati kawasan ini dan masyarakat etnis Tionghoa, Jawa, Minang, dan Batak sebagai kelompok masyarakat pendatang. Pengelompokan etnis ini juga berpengaruh terhadap bentuk hunian pada kawasan ini. Masyarakat Melayu tampilan bangunan dominan berbentuk rumah panggung dengan pola menyebar sedangkan masyarakat etnis Tionghoa yang mendominasi kawasan pasar berbentuk bangunan deret dan tertata rapi hal ini dikarenakan fungsi bangunan sebagai hunian dan toko.

4.3 Profil Wilayah Kelurahan Kampung Dalam

Kelurahan Kampung Dalam merupakan salah satu dari desa/kelurahan di Kecamatan Siak. Kelurahan Kampung Dalam mempunyai luas wilayah 270.47 Ha dan memiliki luas wilayah terletak diantara 00°42'-00°57' Lintang Utara dan 101°43'-102°14' Bujur Timur.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kampung Dalam yaitu sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Langkai
- b. Selatan : Sungai Siak
- c. Barat : Kel. Kampung Rempak
- d. Timur : Desa Suak Lanjut

Orbitrasi atau jarak dari pusat pemerintahan :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan ke Kecamatan : 0,3 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan ke Kabupaten : 3 Km
- c. Jarak dari Ibukota Provinsi : 120 Km

Wilayah Kelurahan Kampung Dalam seperti sama halnya dengan wilayah di Kabupaten Siak yaitu terdiri dari dataran rendah dan berbukit – bukit dengan bentuk struktur tanah pada umumnya yang terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa – rawa atau tanah basah.

Kelurahan Kampung Dalam sebagian besar wilayahnya umumnya merupakan dataran rendah dengan 2,0 m diatas permukaan laut, berada di daerah aliran sungai yaitu Sungai Siak. Demikian aktivitas keseharian penduduk di

Kelurahan Kampung Dalam banyak bergantung pada kehidupan mereka dengan memanfaatkan keberadaan Sungai Siak serta aktivitas berdagang.

Kelurahan Kampung Dalam iklim di pada umumnya sama dengan iklim kecamatan yang beriklim tropis dengan curah hujan relatif normal dengan kisaran 201-400 mm setiap bulannya dengan jumlah curah hujan tertinggi pada Bulan Maret sebesar >407 mm dan jumlah yang terendah bulan Juni sebesar 101-150 mm. Namun tidak terdapat bulan tanpa hari hujan, dengan kata lain curah hujan terdistribusi hampir merata setiap bulannya.

4.4 Kebijakan Terkait Pariwisata Kabupaten Siak

4.4.1 RTRW Kabupaten Siak

1. Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang

Pasal 5

Kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten meliputi:

- b. Pengembangan potensi pariwisata alam, buatan dan budaya;

Pasal 6

Strategi pengembangan potensi pariwisata alam, buatan dan budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b dengan strategi meliputi:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan objek wisata alam unggulan;
- b. Mengelola dan melestarikan situs sejarah;
- c. Melestarikan nilai-nilai budaya dan cagar budaya; dan
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata

4.4.2 RPJPD Kabupaten Siak

1. Visi dan Misi Kabupaten Siak

Visi RPJPD Kabupaten Siak Tahun 2005 - 2025 adalah :

“Kabupaten Siak Sebagai Pusat Budaya Melayu Di Indonesia Yang Maju Dan Sejahtera Tahun 2025”

Bertolak pada misi RPJPD Kabupaten Siak, Pembangunan Pariwisata budaya masuk pada Misi ke-1 yaitu : ***Mewujudkan Kabupaten Siak sebagai pusat budaya Melayu di Indonesia melalui peningkatan pendidikan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama, adat, dan budaya serta penguatan kelembagaan sosial budaya.*** Yang mengharapkan agar terwujudnya Istana Siak sebagai pusat budaya Melayu yang didukung oleh pilar-pilar berupa pusat-pusat pengembangan budaya Melayu.

4.4.3 RPJMD Kabupaten Siak

1. Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Siak

Visi RPJMD Kabupaten Siak Tahun 2016 - 2021 adalah :

“Terwujudnya Kabupaten Siak Yang Maju Dan Sejahtera Dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis Dan Berbudaya Melayu Serta Menjadi Tujuan Pariwisata di Sumatera”

Bertolak pada visi dan misi RPJMD Kabupaten Siak, Pembangunan Pariwisata masuk pada Misi ke-4 yaitu : ***Mewujudkan Destinasi Pariwisata yang Berdaya Saing.*** Mewujudkan budaya Melayu sebagai payung negeri dan mengembangkan pariwisata yang berdaya saing. Upaya dalam mencapai misi ini akan dicapai dengan tujuan : Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Daerah dengan

indikator jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, sasaran yang dituju adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatnya kenyamanan wisatawan mancanegara di Provinsi Riau. Adapun strategi yang digunakan adalah :

1. Pemasaran yang berkualitas;
2. Atraksi wisata yang baik;
3. Destinasi yang baik;
4. Kualitas pelayanan SDM yang baik;
5. Meningkatkan peran serta pelaku ekonomi kreatif.

Sehingga menjadikan Istana Siak yang menjadi salah satu wisata unggulan di Provinsi Riau.

4.4.4 Renstra Dinas Pariwisata Istana Siak

1. Visi dan Misi Renstra Dinas Pariwisata Istana Siak

Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tahun 2021 - 2026 adalah Visi Pemerintah Kabupaten Siak yaitu :

“Terwujudnya Kabupaten Siak yang Amanah, Sejahtera, dan Lestari dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis dan Budaya Melayu”

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak mengacu pada 1 (satu) dari 5 (lima) Misi Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Kabupaten Siak Periode 2021-2026. yang selanjutnya dijabarkan sesuai tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah melalui penerapan E-Government.
2. Mewujudkan kualitas SDM yang agamis, unggul, sehat dan cerdas.
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang inklusif.
4. Mewujudkan perekonomian yang maju dan berdaya saing melalui pengembangan sektor pertanian, industri, UMKM, ekonomi kreatif, pariwisata dan sektor produktif lainnya.
5. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan pemajuan budaya Melayu.

4.5 Gambaran Umum Objek Wisata Istana Siak

Istana Siak merupakan salah satu objek wisata cagar budaya yang terdapat di Kelurahan Kampung Dalam, kecamatan Siak Sri Indrapura, Kabupaten Siak. Istana Siak ini merupakan bangunan bersejarah dari peninggalan masa lalu Kerajaan Siak Sri Indrapura yang menjadi Kerajaan Melayu terbesar di zamannya. Istana Siak ini peninggalan Kesultanan Siak Sri Inderapura yang selesai dibangun pada tahun 1893.

4.5.1 Sejarah Istana Asserayah Al-Hasyimiah atau Istana Siak

Keberadaan daerah Siak sebenarnya telah diketahui sejak Jaman Hindu-Buddha, yaitu ketika kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan dominan di Indonesia. Pada masa kerajaan Majapahit nama Siak telah disebutkan dalam kitab Jawa Kuna, Kakawin *Nāgarakertāgama*, yang dirubah oleh Mpu Prapañca pada tahun 1365. Pada pupuh 13, bait 1 dan 2 Kakawin itu disebutkan secara rinci daerah-daerah yang

termasuk kekuasaan Kerajaan Melayu, yaitu Jambi, Palembang, Karitang, Teba, Darmasraya, Kandis, Kahwas, Manangkabwa, Siyak, Rekan, Kampar, Panc, Kampe, Haru atau Mandahiling, Tumihang, Parlak, Barat, Lwas, Samudra, Lamuri, Batan, Lampung dan Barus. Karena itu, Siyak pada waktu itu ditafsirkan sebagai salah satu daerah yang termasuk wilayah Bhumi Melayu (Pigeaud, I, 1960:11). Daerah "siyak" itulah yang kemudian menjadi Kerajaan Siak

Seperti diketahui berdasarkan sumber tertulis Cina, Kerajaan Melayu (Mo-o-yeu) sudah hadir dalam sejarah Nusantara sejak pertengahan abad ke-7. Dalam sumber tertulis tersebut diberitakan bahwa pada awal tahun 645 Mo-lo-yeu mengirimkan utusan ke Cina dan mempersembahkan hasil negerinya (Poerbatjaraka, 1952: 24-25). Pada waktu pertama kali I-Tsing (Yi-Jing) datang ke Sriwijaya (Che-li Fo-che, Shih-li-fo-shih) disebutkan Kerajaan Melayu ini berlokasi di Jambi (Chan-pai) dan kemudian sekitar tahun 680 telah dikuasai oleh Sriwijaya (Takakusu, 2014; Groeneveldt, 1960; Poerbatjaraka, 1952: 28, 32). Fase penguasaan Kerajaan Melayu oleh Sriwijaya ini agaknya berlangsung hingga pertengahan abad ke-11. Sebab, setelah itu Kerajaan Melayu bangkit lagi dan berkembang hingga akhir abad ke-15. Kerajaan Melayu pada fase ini berpusat di Dharmasraya, di daerah pedalaman Minangkabau. Berdasarkan beberapa sumber berupa prasasti dan naskah-naskah kuna yang berasal dari abad ke-14 dan abad ke-15 dapat diketahui adanya hubungan yang sangat erat antara Kerajaan Melayu di Sumatra dengan Kerajaan Singhasari dan Majapahit di Jawa (Djafar, 1992).

Menjelang akhir abad ke-15 agama Islam di Sumatra, khususnya didaerah-daerah pasisir, telah berkembang dengan pesat sehingga memunculkan kerajaan-kerajaan Islam yang kemudian mendesak kerajaan Hindu-Budha. Meskipun para pedagang muslim dari Timur Tengah telah berdatangan dan mulai berperan dalam pelayaran dan perdagangan di daerah sekitar Selat Malaka sejak berabad-abad sebelumnya, sejak kapan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha berubah menjadi kerajaan Islam tidak dapat dipastikan (Tjandrasasmita, 2012:27). Yang pasti, daerah Siak yang dulunya dibawah Kerajaan Melayu (Hindu-Buddha) pada abad ke-16 pewaris Kesultanan Malaka.

Dalam laporan kisah pelayaran ke Dunia Timur, Suma Oriental yang ditulis oleh Tomé Pires pada tahun 1512-1515 telah disebutkan keberadaan kerajaan kerajaan Islam di Sumatra, di antaranya Kerajaan Siak, Kampar dan Indragiri. Sebelumnya, ketiga kerajaan tersebut sudah aktif melakukan perdagangan dengan Malaka. Tomé Pires menyebutkan barang-barang yang dihasilkan dari negeri itu antara lain adalah beras, madu, rotan, bahan obat-obatan, dan emas. Indragiri menghasilkan barang-barang dagangan seperti yang dihasilkan oleh Kampar, tetapi emas dibeli dari pedalaman Minangkabau (Cortesao, 1944: 145-153).⁵ Justru karena hubungan perdagangan ini, ketiga kerajaan itu lalu dikuasai oleh Kerajaan Malaka. Siak menjadi daerah kekuasaan Malaka sejak penaklukkannya oleh Sultan Mansyur Syah (wafat 1477). Bahkan pada masa pemerintahan putranya, Sultan Alaudin Riayat Syah (wafat 1488) banyak pulau-pulau di Selat Malaka termasuk Lingga dan daerah Riau menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Malaka (Andaya, 1982:51).

Pada awal abad ke-16 Siak merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Johor Riau, dan para penguasa di Kerajaan Siak merupakan sultan-sultan yang ditunjuk dan diangkat oleh Kerajaan Johor-Riau sebagai wakil kesultanan. Ketika Kerajaan Johor-Riau diperintah oleh Sultan Mahmud Syah I (1511-1518), yang diangkat menjadi Sultan Siak sebagai penguasa dachrah adalah Sultan Abdullah (anak Sultan Ibrahim atau Megat Kudu) yang bergelar Sultan Khoja Ahmadsyah. Sayangnya, tidak banyak yang diketahui mengenai sultan-sultan lainnya yang menjadi penguasa di Kerajaan Siak. Barulah pada tahun 1596 diketahui yang menjadi penguasa di Siak adalah Sultan Hasan putra Ali Jalla Abdul Jalil Syah I, sedangkan saudara-saudaranya yaitu Raja Husain ditempatkan di Kelantan dan Sultan Muhammad di Kampar. Sultan Hasan memerintah pada tahun 1596-1662 (Darliana, 2011).

Sejak VOC menguasai Malaka (1641-1760) Kesultanan Siak, Kampar dan Indragiri berada di bawah pengaruh politik dan ekonomi-perdagangan VOC. Akibat dari pengaruh kekuasaan VOC ini pada tanggal 14 Januari 1676 VOC menyodorkan perjanjian yang mengikat Kerajaan Siak. Perjanjian ini menyatakan bahwa hasil timah Siak harus dijual kepada VOC. Demikian pula dengan hasil tambang emas di Petapahan (Syair, 1977/1978: 92).

Baru pada tahun 1723, dibentuk pemerintahan baru ketika Raja Kecil (Kecil), Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah mendirikan Kerajaan Siak di Buntan dekat Sabak Auh. Raja Kecil adalah putera Sultan Mahmud Syah II, Sultan Johor ke-10 (1685-1699), dari perkawinannya dengan Encik Pong. Pada awal tahun 1699, Sultan Mahmud Syah II meninggal dibunuh oleh Megat Sri Rama. Istri

Sultan Mahmud Syah, Encik Pong, yang pada waktu Sedang hamil, dilarikan ke Singapura, terus ke Jambi. Dalam pelarian itulah, Raja Kecil lahir dan kemudian dibesarkan di Kerajaan Pagaruyung Minangkabau. Setelah Raja Kecil 17 dewasa, dia berusaha merebut tahta Johor. Pada waktu itu, sultan yang memerintah Johor adalah Bendahara Tun Habib Abdul Jalil (Sultan Abdul Jalil Riayat Syah IV). Pada tanggal 21 Maret 1718, Raja Kecil berhasil merebut tahta Johor dan bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah.

Pada tahun 1722, Tengku Sulaiman, anak Bendahara Tun Habib Abdul Jalil berhasil merebut kembali tahta Johor. Pada waktu itu, ibukota Kerajaan Johor sudah dipindahkan ke Riau. Raja Kecil kemudian mengundurkan diri ke Lingga, sampai akhirnya tiba di Siak, tepatnya di daerah Buntan. Disinilah Raja Kecil kemudian mendirikan kerajaan baru di Buntan dekat Sabak Auh di tepi Sungai Jantan, yang diberi nama Siak Sri Indrapura. Ia menjadi sultan pertama dengan gelar yang sama ketika menjadi Sultan Johor, yaitu Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah, pada tahun 1723-1746. Raja Kecil sebagai sultan pertama Siak selanjutnya melakukan konsolidasi ekonomi dan militer dalam rangka untuk merebut kembali tahta Johor. Namun, usahanya tersebut selalu gagal sampai ia meninggal dunia tahun 1746 di Buntan. Ia kemudian digantikan oleh putranya, Sultan Abdul Jalil Muzaffar Syah (1746-1765).

Sejak Sultan Siak pertama, Siak sudah membuka hubungan dagang dengan beberapa kerajaan Islam di luar, seperti Turki, Arab dan Mesir. Di samping itu, Siak juga menjaga hubungan baik dengan negeri tetangga, seperti Minangkabau. Sepanjang berdirinya, Kerajaan Siak tak pernah berhenti berjuang melawan

penjajah Belanda. Di antara peperangan yang paling terkenal adalah Perang Guntung pada tahun 1760. Pada tahun tersebut bala tentara Kerajaan Siak berhasil menghancurkan benteng VOC di muara Sungai Siak. Namun demikian, pada akhirnya Belanda berhasil menguasai Siak dengan tipu muslihat dan taktik memecah-belah keluarga kesultanan.

Sejak berdirinya, Kerajaan Siak telah berkali-kali berpindah ibukota. Ibukota pertama di Buantan, selanjutnya dipindahkan ke Mempura di tepi Sungai Mempura Besar pada tahun 1750, terus ke Senapelan (Riau), kemudian pindah lagi ke Mempura, dan terakhir di Kota Tinggi atau yang lebih dikenal dengan nama Siak Sri Indrapura. Pemindahan pusat kerajaan ke Siak Sri Indrapura dilakukan pada masa pemerintahan Sultan Assyaidis Syarif Ismail Jalil Jalaluddin (1827-1864) sampai berakhirnya masa pemerintahan Sultan Siak terakhir, Sultan Assyaidis Syarif Kasim II atau Sultan Abdul Jalil Syaifuddin (1915-1946).

Istana Siak yang terdiri dua lantai dibangun pada masa pemerintahan Sultan Assayadis Syarief Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin (1889-1908) dan diberi nama Asserayyah Al-Hasyimiah. Istana ini dibangun pada tahun 1889 oleh seorang arsitek berkebangsaan Jerman bernama Van de Morde, dengan campuran gaya Eropa dan Timur (Arab dan Melayu). Pada tahun 1908 Sultan Hasyim wafat dan putranya yang seharusnya menggantikan ayahnya yaitu Tengku Sulung Syarif Kasim masih kecil, dan ketika itu sedang bersekolah di Batavia. Oleh karena itu pemerintahan Siak untuk sementara dipegang oleh Tengku Besar hingga tahun 1915. Pada tahun 1915 Tengku Sulung Syarif Kasim dinobatkan menjadi sultan ke 12 dengan gelar Assayaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin, yang dikenal

pula sebagai Sultan Syarif Kasim Tsani atau Sultan Syarif Kasim II. Beliau memerintah hingga tahun 1946. Berakhirnya masa pemerintahan Sultan Syarif Kasim II menandai berakhirnya masa Kerajaan Siak Sri Indrapura yang telah berlangsung selama lebih dari dua abad (1723-1946). Berakhirnya kerajaan ini seiring dengan ikrar sultan terakhirnya, Sultan Syarif Kasim II, untuk bergabung dengan NKRI setelah Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Sejak itulah, Kerajaan Siak menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Republik Indonesia (Darliana dkk., 2011).

Secara lebih terinci, daftar urutan para Sultan yang pernah memerintah Kerajaan Siak Sri Indrapura dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Raja Kecil atau Sultan Abdul Djalil Rachmad Sjah (1723-1746)
2. Tengku Buang Asmara atau Sultan Muhammad Abdul Djalil Muzaffa Sjah (1746-1765)
3. Tengku Ismail atau Sultan Ismail Abdul Djalil Djalaludin Sjah (1765-1766)
4. Tengku Alam atau Sultan Abdul Djalil Alamuddin Sjah (1766-1780)
5. Tengku Muhammad Ali Panglima Besar atau Sultan Ali Abdul Djalil Muazzam Sjah (1780-1782)
6. Tengku Jahja atau Sultan Jahja Abdul Jalil Muzafar Sjah (1782-1784)
7. Tengku Sayed Ali atau Sultan Assajaidis Syarif Ali Abdul Djalil Sjaifuddin (1784-1810)
8. Tengku Sayed Ibrahim atau Sultan Assajaidis Syarief Ibrahim Abdul Djalil Chaliluddin (1810-1815)
9. Tengku Sayed Ismail atau Sultan Assajaidis Sjarief Ismail Abdul Djalil Syaifuddin (1815-1864)

10. Tengku Panglima Besar Sayed Kasim I atau Sultan Assjaidis Sjarief Kasim I Abdul Djalil Syaifuddin (1864-1889) 11. Tengku Ngah Sayed Hasjim atau Sultan Assyaidis Syarief Hasyim Abdul Jalil Syarifudin (1889-1908)
12. Tengku Putra Sayed Kasim atau Sultan Assjaidis Syarief Kasim Sani (II) Abdul Jalil Syaifuddin mulai 3 Maret 1915-1946. Memiliki dua permaisuri yaitu Tengku Agung dan Tengku Maharatu.

4.5.2 Koleksi Istana Siak

Didalam bangunan Kerajaan Siak saat ini masih disimpan beberap koleksi peninggalan kerajaan siak. Adapun benda-benda koleksi Istana Siak antara lain :

1. Mahkota Kerajaan Siak

Mahkota ini dibuat semasa pemerintahan Sultan Siak ke 10,yaitu Assyaidis Syarif Kasim Syaifuddin (Syarif Kasim I), mahkota ini sendiri terdiri dari berlapis emas, batu mulia dan bertabur permata, saat ini yang tersimpan di Istana Siak hanyalah duplikat dari aslinya, untuk keberadaan yang aslinya terdapat di Museum Nasional Gajah Jakarta yang sebelumnya telah diserahkan ke pemerintah pusat sebagai tanda kesetian Sultan Siak kepada NKRI. Adapun bentuk replika dari mahkota yang asli dapat dilihat dari foto dibawah ini.



Gambar 4.1 : Mahkota Kerajaan Siak

1. Koleksi Foto

Koleksi foto-foto yang ada di istana Siak ini adalah kumpulan foto foto silsilah raja-raja dan keluarga serta kerabat atau tokoh-tokoh Kerajaan Siak dimasa lalu dan juga beberapa foto moment-moment penting pada saat masa kerajaan dahulu.



Gambar 4.2 : Foto-foto Kerajaan Siak

2. Komet

Komet ini merupakan benda sejenis gramafon raksasa yang bentuknya seperti alat pemutar piringan hitam yang terbuat dari tembaga menggunakan piring garis tengah 1 meter dari bahan kuningan (plat kuningan) di simpan dalam

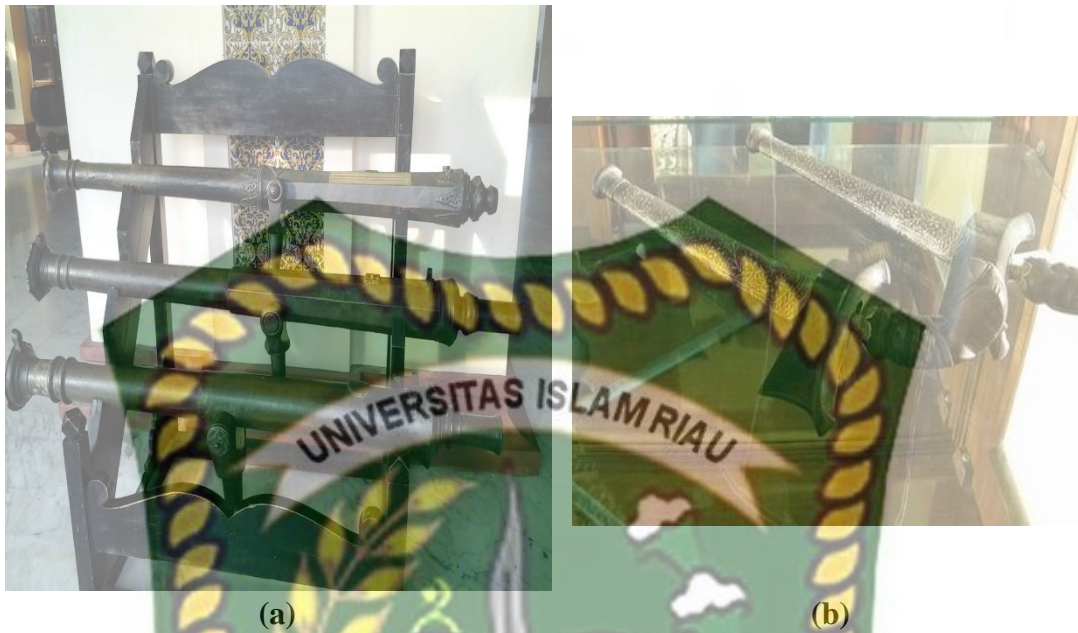
lemari kayu yang memiliki ukiran dan motif tumbuh-tumbuhan. Komet ini adalah buatan Jerman karya Bethoven dan Mozart. Saat komet di mainkan dapat mengeluarkan bunyi-bunyian musik klasik dan menghasilkan suara yang jernih. Istimewanya barang ini hanya ada dua di dunia satu ada di Jerman sebagai pembuat dan satu lagi ada di Istana siak yang di bawa oleh Sultan siak XI yang didapat sebagai hadiah. Dahulunya alat musik ini digunakan pada saat sultan dan keluarganya menyambut para tamu-tamu penting sambil menikmati hidangan. Sampai saat ini komet yang ada di Istana Siak ini dapat berfungsi dengan baik.



Gambar 4.3 : Komet (alat musik)

3. Senjata Kerajaan

Senjata-senjata yang ada di Istana Siak ini adalah beberapa bukti pada masa kejayaan kerajaan Siak yang di gunakan untuk pertahanan kerajaan dari serangan musuh diantaranya ada tombak, meriam, keris.



Gambar 4.4 : a. Mariam Kerajaan Siak b. Keris Kerajaan Siak

4. Singgasana Kerajaan Siak

Singgasana kerajaan Siak ini merupakan kursi keemasan Sultan Siak yang penuh dengan ukiran yang indah dengan motif tumbuh-tumbuhan serta lambang Kerajaan Siak diatas sandaran punggungnya terbuat dari bahan kuningan berbalut emas yang terdiri dari sandaran punggung, sandaran lengan dan alas duduk dengan ditompang oleh empat kaki kursi. Kursi yang ada di Istana Siak ini juga merupakan bentuk replika dari kursi sultan yang asli. yang aslinya terdapat di Museum Nasional Gajah Jakarta.



Gambar 4.5 : Kursi Kerajaan Siak

5. Payung Kerajaan

Payung yang ada di Istana Siak ini berlambang naga berjuang dan kalimat Allah serta tulisan Muhammad bertangkep dari kain sutera kuning keemasan.



Gambar 4.6 : Payung Kerajaan Siak

7. Canang

Canang merupakan suatu barang berbentuk Gucci yang digunakan oleh raja untuk memanggil pelayan Istana, bila canang ini dipukul akan mengeluarkan bunyi gaung, Canang ini berada diujung ruangan jamuan Istana Siak ,



Gambar4.7 : Canang Kerajaan Siak

7. Cermin Ratu Agung

Cermin ini adalah sebuah cermin mustika yang menjadi milik para permaisuri Sultan pada masa kerajaan yangn merupakan hadiah dari Kesultanan Turki Utsmaniyah. Cermin ini terbuat dari kaca dan besi yang dihiasi oleh permata yang mengitari cermin dan disamping kiri dan kanannya terdapat wadah tempat lilin. Konon katanya bila sering bercermin disana dapat membuat wajah semakin cerah dan awet muda.



Gambar 4.8 : Cermin Permaisuri

8. Lambang Kerajaan Siak

Lambang ini berwarna kuning keemasan, pada sisi atas terdapat lamabang mahkota siak ditengahnya terdapat lambang kerajaan disisi kiri dan kanan terdapat naga berjuang dan terdapat kalimat Allah serta kaligrafi Muhammad tertangkap.



Gambar 4.9 : Lambang Kerajaan Siak

9. Patung

Patung Ratu Wilhelmina merupakan Patung Ratu Wilhelmina yang dibuat oleh Sultan Syarif Hasyim Jalil Syaifuudin atau dikenal dengan Sultan Syarif

Hyasim II. Patung itu dibuat sebagai bentuk rasa kekaguman sang sultan kepada sang Ratu Belanda.

Kemudian ada patung Sultan Syarif Hasyim yang terdapat di Istana Siak terbuat dari batu pualam putih seberat 120 kilogram dan bermatakan kristal. Untuk menjaga agar patung ini tidak di sentuh oleh tangan tangan jahil patung ini di masukkan ke dalam kotak kaca. Sultan Syarif Hasyim sendiri merupakan tokoh pemimpin yang berhasil membawa kerajaan Siak pada puncak kejayaan, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan juga pendidikan.



Gambar 4.10 : a. Patung Wilhelmina Ratu Belanda b.Patung Sultan Sultan Syarif Hasyim

Selain bangunan Istana Siak, di halaman belakang Istana sendiri terdapat beberapa bukti peninggalan sejarah juga antara lain kapal kerajaan yang disebut juga kapal kato yang digunakan untuk melihat wilayah-wilayah kekuasaannya pada masa pemerintahan Sultan ke-11, kereta kencana, dan sumur tua yang

sampai sekarang masih dipercayai sebagai obat dan juga terdapat gerbang gardu sebagai penjagaan rumah sultan pada masa kerajaan.

Kerajaan Siak sudah ada selama lebih dari dua abad yakni dari tahun 1723-1946. Sultan terakhir dari kerajaan ini yaitu Sultan Syarif Kasim II. Sultan Syarif Kasim II sendiri bergabung dengan NKRI, ketika Indonesia merdeka dari jajahan Belanda. Sejak saat itu Kerajaan Siak menjadi bagian dari Republik Indonesia.

Untuk menuju ke lokasi wisata Istana Siak dengan menggunakan rute kendaraan darat dari pusat Kota Pekanbaru hanya dibutuhkan waktu tempuh perjalanan sekitar 2 jam. Selain bisa di kunjungi melalui jalur darat bisa juga menggunakan speedboat dari Pekanbaru menuju Pelabuhan Kota Siak dengan jarak tempuh kurang lebih 2 jam. Posisi Istana Siak ini cukup strategis karena dekat dengan sungai siak yang merupakan pusat pelayaran pada zaman dahulu.

Istana Siak sekarang difungsikan sebagai perkantoran, toko, rumah tinggal dan penginapan oleh penduduk. Istana Siak dan berbagai benda pusaka di dalamnya dikelola oleh Yayasan Amanah Sultan Syarif Kasim dimana yang merupakan masih dari keturunan Sultan Siak sendiri.

4.5.2 Fasilitas

Fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Istana Siak

1. Ruang Tiket

Ruang tiket merupakan tempat pengunjung melakukan transaksi untuk membeli tiket sebagai bukti tanda masuk suatu lokasi wisata. tempat ini memberikan pelayanan kepada pengunjung yang masuk ke Objek Wisata berupa

memberikan tiket yang sudah dibeli dimana pengunjung secara sah dinyatakan dapat masuk ke Objek Wisata. Biaya yang dikenakan untuk masuk wisata Istana Siak ini relatif murah yaitu untuk wisatawan domestik Rp 10.000 untuk 1 orang dewasa, Rp 5000 untuk 1 orang anak-anak sedangkan untuk wisatawan mancanegara Rp 20.000 untuk 1 orang dewasa dan Rp 15.000 untuk anak-anak.

2. Posko Penjagaan

Pos penjagaan merupakan tempat para petugas Istana Siak untuk menjaga Istana Siak. Pos Ini berada dekat gerbang Istana yang sebelumnya digunakan untuk para pengunjung membeli tiket untuk masuk ke Istana Siak.

3. Toilet

Toilet merupakan sebagai fasilitas penunjang wisata dan sangat diperlukan oleh pengunjung. Toilet di Istana Siak sendiri yang digunakan pada masa kerajaan berada pada lantai 2, namun toilet itu tidak bisa digunakan lagi untuk pengunjung. Untuk pengunjung Istana Siak toilet yang disediakan terletak didekat turap sungai Siak yang berada di depan Istana Siak.

4. Parkir

Untuk halaman parkir pengunjung Istana Siak disediakan didepan Istana Siak tepatnya didekat taman kota Tengku Mahratu. Tetapi banyak dari pada pengunjung yang memarkirkan kendaraannya pada bahu bahu jalan didepan Istana Siak.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kondisi Eksisting Istana Siak

5.1.1 Bangunan Istana Siak

Bentuk bangunan Istana Siak sangat unik dan khas, karena memadukan unsur-unsur lokal maupun pengaruh arsitektur dari luar, dapat dilihat seperti gambar berikut.



Gambar 5.1 Bentuk Arsitektur Istana Siak Tampak Depan

Arsitektur Istana Siak ini mirip dengan bangunan Arab dan Maroko, dengan perpaduan unsur-unsur arsitektur gaya Melayu, Timur Tengah, dan Eropa. Dari segi bentuk bangunan Istana Siak, unsur Melayu memang tidak terlihat jelas, hanya saja penataan ruang dan fungsi ruang serta perabotan Istana Siak ini banyak mengadopsi gaya Melayu. Contohnya pada pembagian fungsi ruang untuk tamu laki-laki dan perempuan. Unsur Eropa terdapat pada pilar berukuran besar pada tiap-tiap sudut istana serta memiliki atap berbentuk persegi. Beberapa unsur

bagian bangunan tersebut sangat lazim digunakan pada bangunan-bangunan mewah Eropa. Adapun unsur Timur Tengah pada arsitektur Istana Siak terdapat pada jendela yang berbentuk lengkung dan pada bagian atas jendela (ventilasi) terdapat tambahan aksesoris berbentuk setengah kubah dengan hiasan mozaik kaca sehingga sangat kental terlihat unsur Timur Tengah pada bagian ini.

Bentuk arsitektur Istana Siak tersebut dipengaruhi oleh selera Sultan Syarif Hasim yang pernah melakukan lawatan ke negeri Belanda dan Jerman. Istana Siak ini dibangun selama empat tahun (1889-1893). Bangunan Istana Siak terdiri dari dua lantai, pada lantai dasar terdapat enam ruangan besar utama yaitu ruang kursi gading untuk tamu laki-laki, ruang kursi kristal untuk tamu perempuan, dan ruang belakang sebagai tempat penjamuan makan pembesar kerajaan. Di bagian belakang juga terdapat dua bagian tangga istana untuk tangga naik dan tangga turun yang menghubungkan menuju lantai dua.

1. Lantai satu Istana Siak

Bangunan Istana Siak pada lantai 1 memiliki luas 704 m², pada saat memasuki bagian dalam istana dapat dilihat dinding istana yang dihiasi kramik dengan gaya Prancis. Pada lantai dasar ini terdapat lima ruangan besar utama yaitu ruangan depan istana, ruang pada sisi kanan, ruang pada sisi kiri dan ruang belakang.

Pada ruang depan istana ini merupakan ruang yang digunakan sebagai ruang tunggu untuk para tamu yang didalamnya terdapat 2 bagian ruang untuk para tamu terhormat yang disebut ruang kursi gading khusus untuk tamu laki-laki dengan nuansa berkain gordene warna hijau,

sedangkan satu ruang berikutnya disebut ruang kursi kristal untuk tamu perempuan dengan nuansa mewah kursi dari kristal. Pada ruang di sisi kanan adalah ruang yang diperuntukkan untuk sidang pada masa kerajaan dan sekaligus digunakan sebagai ruang acara. Ruang di sisi kiri istana adalah ruang yang digunakan untuk menyelenggarakan upacara adat kerajaan melayu pada saat pelantikan, perwakilan, upacara menjunjung duli dan upacara hari-hari besar keagamaan. Sedangkan pada ruang belakang sebagai ruang tempat keperluan persiapan penjamuan makan untuk santapan para tamu dan raja-raja serta pembesar kerajaan. Pada ruangan belakang ini terdapat 2 tangga besi spiral indah yang diukir dengan warna kemelayuan buatan jerman berfungsi sebagai turun dan naiknya ke lantai atas.pada ruang ini terdapat pelataran koridor sepanjang 500 m berbentuk hutuf “T” yang digunakan sebagai jamuan makan bagi rakyat umum.

2. Lantai dua Istana Siak

Pada lantai dua Istana Siak memiliki luas areal 218 m², yang disetiap ruangan yang dahulunya digunakan sebagai tempat istirahat Sultan serta tamu-tamu istana. Terdapat empat ruangan yang berbetuk bilik, dan dua ruangan berbentuk aula selasar yang digunakan untuk tempat istirahat para tamu-tamu kerajaan, serta bagian depan terdapat pelataran atau tempat peranginan yang menghadap ke taman dan Sungai Siak. Pada lantai dua ini kini berisi beberapa benda-benda

3. Taman Istana Siak

Taman yang ada di Istana Siak memiliki luas 26.710 m². Pada taman ini terdapat 8 mariam yang tersebar di halaman Istana Siak Sri Indrapura. 8 mariam ini dulunya sempat digunakan sebagai senjata keamanan Istana. Di area belakang Istana terdapat dan terdapat pula bekas sumur tua yang masih dapat dilihat hingga saat ini, pada sisi samping istana ini juga dapat dilihat bangunan kecil yang dulu pernah digunakan sebagai penjara sementara pada masa kerajaan Siak namun kini semua ruangan tersebut telah di tata sedekmikian rupa dengan pajangan benda-benda peninggalan sultan Siak.

Tiket untuk masuk ke Istana Siak cukup terjangkau, berikut tarif masuk untuk masuk ke Istana Siak :

Tabel 5.1
Tiket masuk wisata Istana Siak

| No | Usia | Domestik | Mancanegara |
|----|-----------|-----------|-------------|
| 1 | Dewasa | Rp 10.000 | Rp 25.000 |
| 2 | Anak-anak | Rp 5000 | Rp 15.000 |

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2021

Pada table 5.1 diatas bahwa untuk tarif tiket masuk pada wisata Istana Siak cukup terjangkau, untuk mengunjungi Istana Siak pengunjung domestik hanya dikenakan biaya retribusi sebesar Rp 10.000/orang dewasa dan Rp 5.000/orang untuk anak-anak. Untuk wisatawan mancanegara sebesar Rp 25.000/orang dewasa dan Rp 15.000/orang untuk anak-anak. Besaran harga tiket tersebut diatur di dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 7 Tahun 2018 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Dengan harga tiket yang cukup terjangkau banyak

masyarakat yang berminat untuk datang mengunjungi wisata Istana Siak untuk menghabiskan waktu luang sekaligus sebagai tempat dimana mereka dapat memperoleh pengalaman baru. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil laporan kunjungan terhadap tempat wisata yang sudah sangat dikenal di Siak Sri Indrapura pada tahun 2020 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5.2
Data Kunjungan Objek Wisata di Siak Sri Indrapura

| No | Nama Objek Wisata | Jenis Objek Wisata | Jumlah Kunjungan |
|----|---------------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | Istana Siak | Wisata Sejarah | 192.468 |
| 2 | Wisata Mangrove Rawa | Ekowisata | 130.000 |
| 3 | Tamam Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim | Wisata Alam | 33.000 |

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2021

Istana Siak merupakan daerah utama tujuan wisata dengan jumlah pengunjung paling tinggi dibandingkan jenis objek wisata lainnya dengan jumlah pengunjung mencapai 192.468 orang. Pengunjung atau wisatawan yang datang ke Istana Siak mengalami beberapa peningkatan dan penurunan setiap tahunnya hal tersebut dapat dilihat pada Table 5.3 sebagai berikut.

Tabel 5.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Istana Siak Tahun 2016-2020

| No | Tahun | Jenis Wisatawan | | Jumlah Keseluruhan Wisatawan |
|----|-------|-----------------|-------------|------------------------------|
| | | Domestik | Mancanegara | |
| 1 | 2016 | 6.723 | 68 | 6.791 |
| 2 | 2017 | 203.763 | 1172 | 204.935 |
| 3 | 2018 | 255.930 | 830 | 256.760 |
| 4 | 2019 | 19.1404 | 1064 | 192468 |
| 5 | 2020 | 62.041 | 201 | 62.242 |

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2021

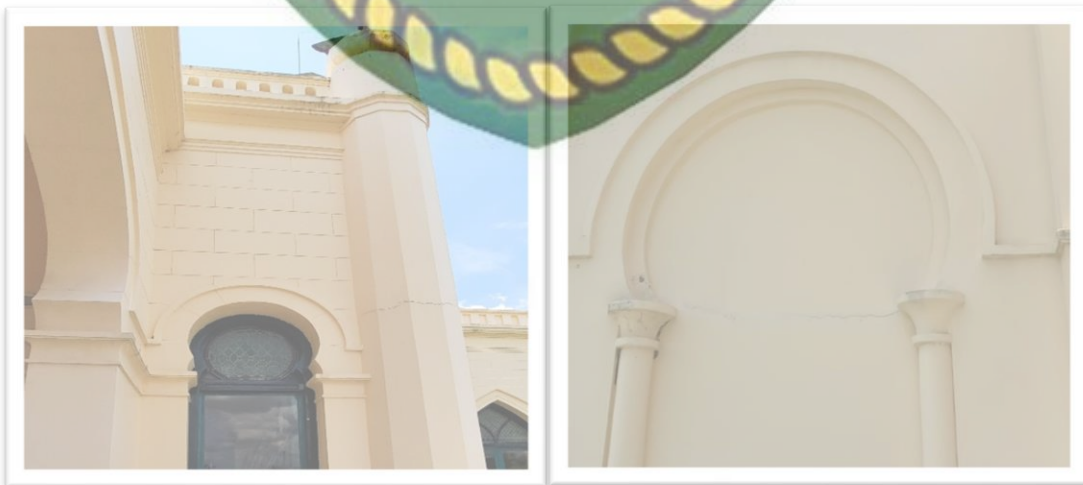
Dari table 5.3 dapat dilihat jumlah pengunjung Istana Siak pada tahun 2017 meningkat cukup pesat yaitu sebanyak 204.935 pada tahun sebelumnya yang hanya 6.791 dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 256.760. Pada tahun 2019 dan 2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan wisata Istana Siak untuk tutup sementara untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Saat ini Istana Siak yang kini dikelola oleh Pemda Kabupaten Siak sudah buka kembali untuk umum setiap hari pada pukul 09.00-17.00 WIB.

5.1.2 Bentuk Kerusakan Istana Siak

Setelah melakukan observasi lapangan langsung adapun ditemukannya beberapa kerusakan yang ada di Istana Siak diantaranya.

1. Keretakan

Lamanya usia bangunan Istana Siak menyebabkan beberapa sisi dinding di Istana Siak menimbulkan adanya keretakan diantaranya pada sisi depan bangunan dan sisi samping bangunan. Dapat dilihat dari foto berikut.



Gambar 5.2 Keretakan dinding Istana

2. Pengelupasan

Beberapa bagian Istana Siak yang berbahan organik terutama kayu banyak mengalami pengelupasan, hal ini terjadi akibat intensitas paparan matahari secara langsung, perubahan suhu dan beberapa ulah pengunjung yang melakukan perusakan.



Gambar 5.3 Pintu dan barang koleksi Istana Siak yang mengalami pengelupasan

3. Kelembaban Ruang Yang Tidak Stabil

Ruangan yang tidak pernah dikontrol suhunya akan mengakibatkan tumbuhnya jamur pada dinding. Kondisi inilah yang terjadi di Istana Siak. Akibat kelembaban yang tidak stabil disebagian dindingnya berjamur dan berlumut bahkan sejumlah barang-barang koleksi juga menunjukkan adanya bercak-bercak hitam atau coklat tanda adanya jamur yang merusak koleksi.



Gambar 5.4 Dinding Istana dan Barang Koleksi yang Lembab dan Berjamur

5.2 Karakteristik Pengunjung

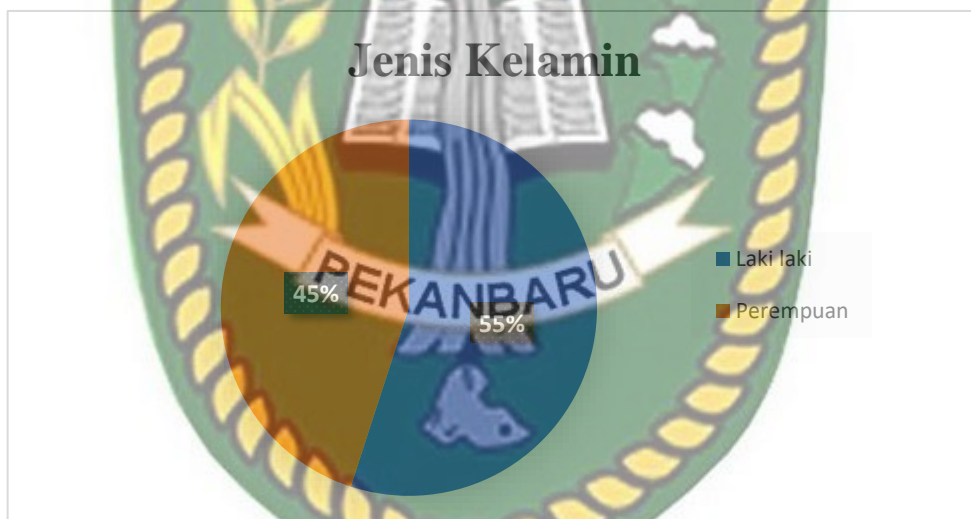
Karakteristik pengunjung merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan wisata. Kehadiran wisatawan yang melakukan berbagai aktivitas pada suatu objek wisata dapat mempengaruhi kondisi objek wisata. Oleh karena itu, banyaknya jumlah Pengunjung cenderung menimbulkan dampak pada lokasi wisata. Karakteristik pengunjung akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku pengunjung dalam berwisata. Sehingga karakteristik pengunjung tersebut dapat menjadi dasar bagi kebijakan dalam pengelolaan destinasi wisata agar tetap menjadi pariwisata yang berkelanjutan.

Karakteristik pengunjung yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya jenis kelamin, usia, asal, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, intensitas kunjungan selama 5 tahun terakhir, pola perjalanan, sarana transportasi, media informasi, dan lama kunjungan

Karakteristik wisatawan ini dapat memberikan hasil penelitian mengenai karakteristik pengunjung di wisata Istana Siak. Dimana untuk menilai hal tersebut, maka responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang mengunjungi wisata Istana Siak. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah responden sebanyak 100 responden. Hasil pengamatan karakteristik pengunjung dimuat dalam uraian sebagai berikut.

5.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa 55% responden berjenis kelamin perempuan dan 45% berjenis kelamin laki-laki. Persentase pengunjung berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama. Hal ini menunjukkan tidak terdapat kecenderungan pengunjung dengan jenis kelamin tertentu untuk menikmati destinasi wisata Istana Siak ini atau dengan kata lain, destinasi tersebut dapat dinikmati baik oleh laki-laki maupun perempuan. Penyebaran persentase jenis kelamin pengunjung di destinasi Wisata Istana Siak dapat dilihat pada Gambar 5.5 sebagai berikut:

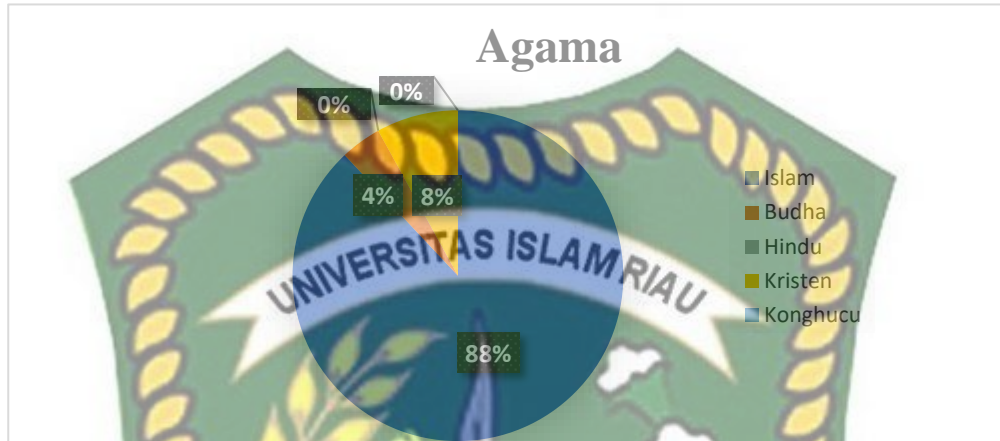


Gambar 5.5. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

5.2.2 Agama

Berdasarkan hasil penelitian ini responden dikelompokkan berdasarkan agama yang dianut. Agama yang dimaksud adalah : Islam, Kristen, Budha, hindu, konghucu. Responden yang menganut agama islam yaitu sebanyak 88 % responden, yang menganut agama Kristen sebanyak 12 % responden, yang menganut agama budha sebanyak 4 % responden sedang kan agama hindu dan

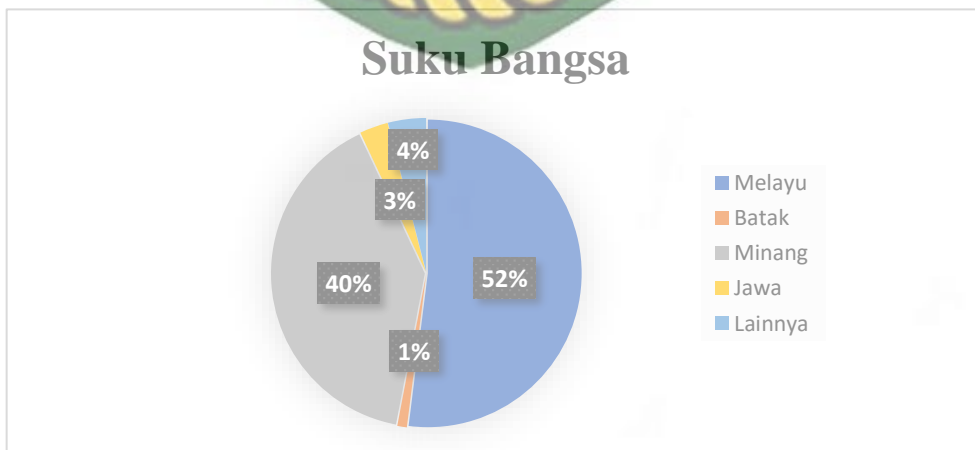
konghucu tidak ada. Hal ini menunjukkan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.6 sebagai berikut :



Gambar 5.6. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Agama

5.2.3 Suku Bangsa

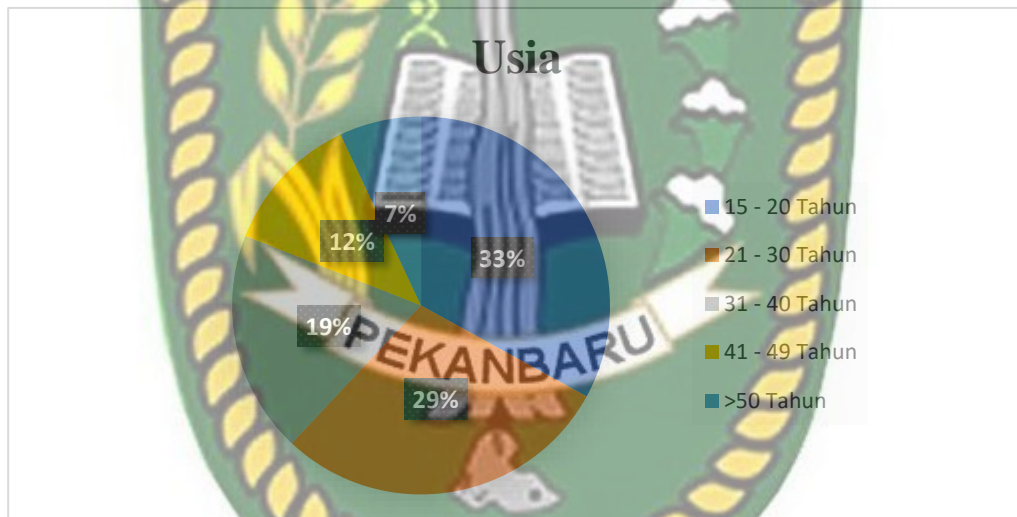
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam suku yang ada, yaitu suku melayu, minang, jawa, dan batak dan lainnya . Responden untuk suku melayu terdapat sebanyak 52%, sedangkan suku minang sebanyak 40% responden, dan untuk suku jawa sebanyak 3% responden, suku batak sebanyak 1% responden dan suku lainnya 4% responden yaitu suku china. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.7 sebagai berikut :



Gambar 5.7. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Suku Bangsa

5.2.4 Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dapat dilihat pada gambar 5. diatas bahwa sebanyak 33 % responden berumur 15-20 tahun, sedangkan yang berumur 21-30 tahun sebanyak 29 % dan yang berumur 31-40 tahun sebanyak 19 % responden, umur 41-50 tahun sebanyak 12 % responden dan sebanyak 7%. Responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.8 sebagai berikut :

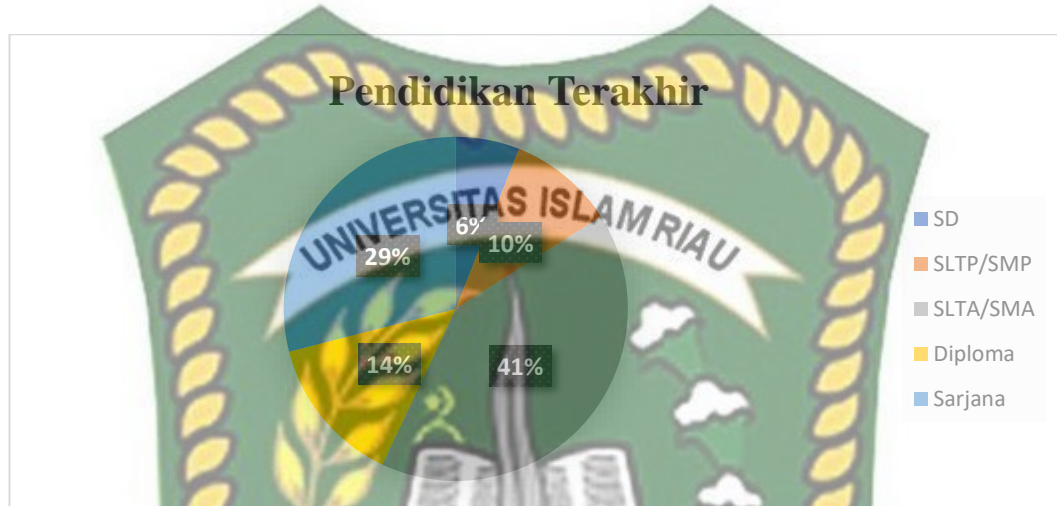


Gambar 5.8. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia

Dilihat dari karakteristik usia terlihat pengunjung yang datang ke Istana Siak didominasi usia 15-20 tahun yang yang umumnya adalah remaja, hal ini bisa terjadi disebabkan keingin tahu tentang sejarah dan untuk mencari tempat untuk berfoto. Tetapi tidak hanya remaja, usia 21-30 tahun dan 31-40 tahun juga banyak yang mengunjungi wisata Istana Siak. Hal ini disebabkan karena pengunjung di Wisata Istana Siak merupakan wisatawan yang datang bersama keluarga ataupun teman. Wisata Istana Siak merupakan bentuk wisata sejarah yang disuguhkan

dengan cantik dan indah sehingga wisata tersebut diminati oleh pengunjung pada tingkat usia remaja sampai dewasa.

5.2.5 Tingkat Pendidikan



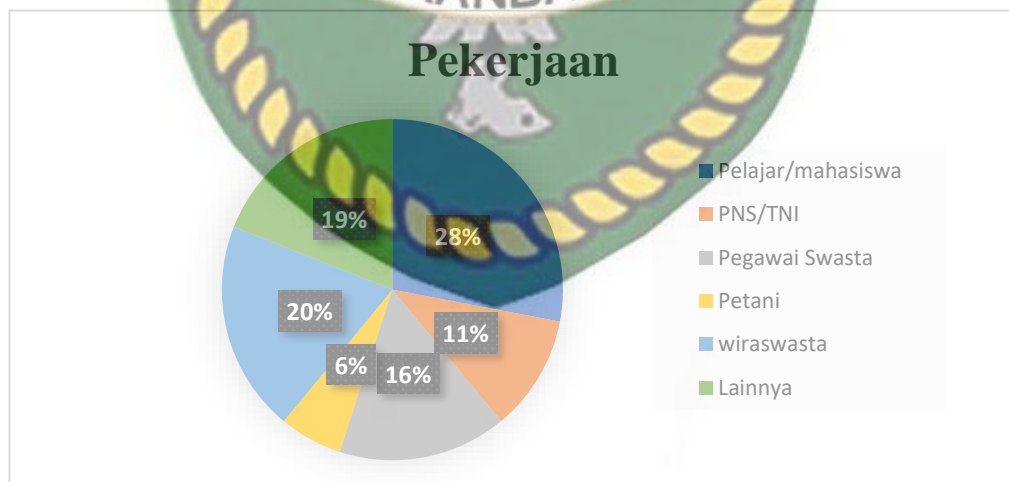
Gambar 5.9. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden, bukan tingkat pendidikan yang sedang dijalani saat ini. Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 5.9 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bermacam-macam, yaitu mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Diploma, hingga Sarjana. Responden untuk yang tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 6% responden, yang berstatus Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10% responden, untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 41% responden, untuk tingkat Diploma sebanyak 14% responden, dan untuk tingkat sarjana sebanyak 29% responden. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa wisata Istana Siak tidak hanya diminati oleh tingkat sarjana saja. Tetapi juga diminati oleh tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Tingkat pendidikan pengunjung berkaitan dengan maksud pengunjung melakukan kunjungan ke suatu objek wisata. Pengunjung dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi cenderung memilih berkunjung tidak hanya untuk berekreasi, namun juga untuk menambah wawasan tentang sejarah dari kerajaan siak, sedangkan pengunjung dengan tingkat pendidikan rendah akan lebih memilih berkunjung dengan maksud sekedar berekreasi.

5.2.6 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis pekerjaan bagi setiap responden, yaitu: responden yang bekerja sebagai pelajar/ mahasiswa sebanyak 28%, bekerja sebagai PNS/Polri sebanyak 11%, pegawai swasta sebanyak 16%, petani sebanyak 6%, wiraswasta sebanyak 20%, dan lainnya ada 19 % responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.10 berikut :



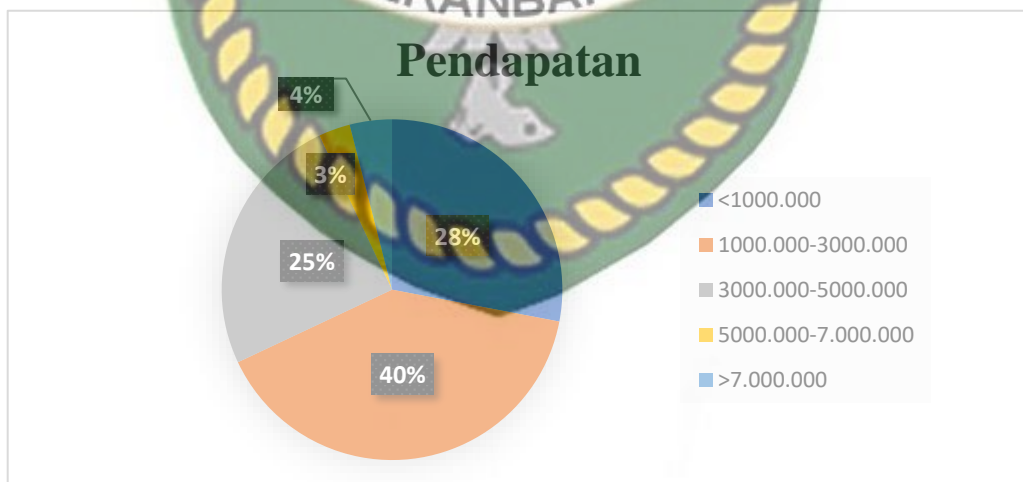
Gambar 5.10. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Persentase jenis pekerjaan pengunjung yang tertinggi yaitu pelajar/mahasiswa dengan presentase 28%, wiraswasta dengan presentase 20%

dan diikuti 19% jenis pekerjaan lain-lain seperti ibu rumah tangga, honorer, dan buruh. Jenis pekerjaan pengunjung berkaitan dengan penghasilan atau tingkat pendapatan pengunjung yang juga berkaitan dengan kemampuan pengunjung untuk berwisata dari segi finansial.

5.2.7 Pendapatan

Pendapatan dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan. Karena umumnya pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan didapat. Pendapatan yang dimaksud adalah penghasilan rata-rata perbulan yang diterima oleh pengunjung. Untuk jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang dimaksud dengan penghasilan dalam penelitian ini adalah besarnya penghasilan yang diterima dari suami setiap bulan, sedangkan penghasilan untuk mahasiswa/pelajar yang dimaksud adalah besarnya uang saku yang diterima setiap bulannya.



Gambar 5.11. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 5.11 di atas menunjukkan bahwa terdapat pendapatan bagi setiap responden, yaitu: untuk pendapatan <1.000.000 sebanyak 35 % responden, dan pendapatan 2.000.000-

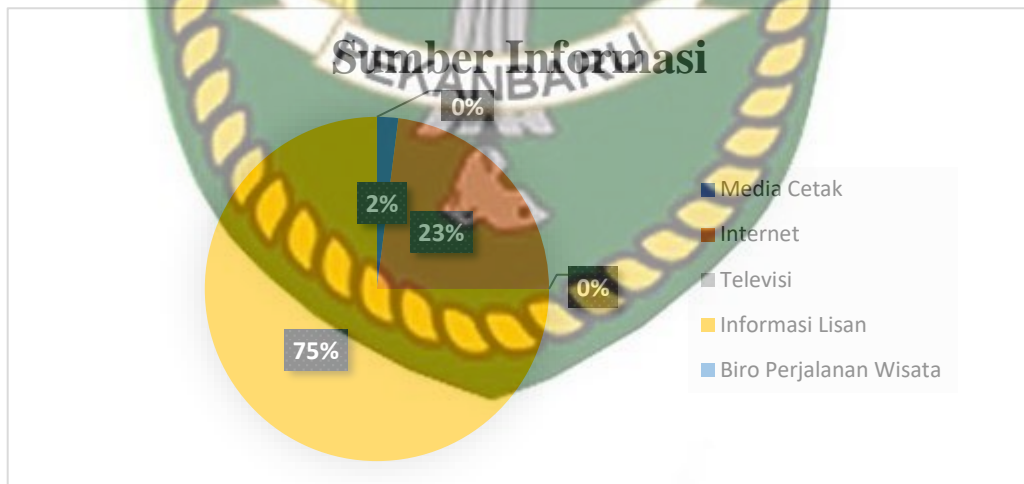
5.000.000 sebanyak 41 % responden, pendapatan 5.000.000-8.000.000 sebanyak 19 % responden, untuk pendapatan 8.000.000-10.000.000 sebanyak 5 % responden dan untuk pendapatan >10.000.000 tidak ada.

Tingkat pendapatan pengunjung dengan presentase tertinggi ialah pendapatan sebesar Rp1.000.000 – Rp3000.000. Tingkat pendapatan berkaitan dengan jenis pekerjaan pengunjung yang sebagian besar merupakan pelajar/mahasiswa, wiraswasta dan pekerjaan dengan penghasilan rendah atau bahkan tidak berpenghasilan seperti ibu rumah tangga, buruh, honorer, dan pelajar/mahasiswa. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap preferensi pengunjung dalam berwisata. Sumarwan (2003) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh akan menggambarkan daya beli dari pengunjung. Semakin besar penghasilan yang diterima seseorang, maka semakin besar pula daya beli seseorang terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Pengunjung dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah akan cenderung memilih objek wisata dengan tarif murah. Tingkat penghasilan juga mempengaruhi pilihan seseorang dalam memilih bentuk wisata yang sesuai dengan sarana untuk dirinya dan keluarga. Tarif masuk Objek Wisata Istana Siak ialah sebesar Rp 10.000 untuk dewasa dan Rp 5.000 untuk anak-anak hal tersebut memungkinkan pengunjung yang datang merupakan pengunjung pada berbagai tingkat pendapatan (rendah sampai tinggi).

5.2.8 Sumber Informasi

Sebelum pengunjung memutuskan untuk memilih objek wisata, para pengunjung dipengaruhi oleh adanya informasi tentang objek wisata tersebut.

Sumber informasi yang digunakan sebagai bahan pengisian kuesioner pada penelitian ini adalah informasi melalui Media cetak (koran,brosur,majalah,poster), internet, Televisi (TV), informasi Lisan (keluarga/teman) serta biro perjalanan wisata. . Berdasarkan hasil pengelolaan data kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden, sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai Objek Wisata Istana Siak melalui Informasi lisan yang didapat dari keluarga ataupun teman. Pada umumnya pengunjung di Objek Wisata Istana Siak merupakan pengunjung yang datang bersama keluarga atau secara rombongan dengan mengajak saudara. Pengunjung mendapat rekomendasi dari keluarga/teman yang berkunjung sebelumnya atau saudara yang juga sedang berkunjung dengan mereka. Grafik persentase sumber informasi dapat dilihat pada Gambar 5.12 sebagai berikut:



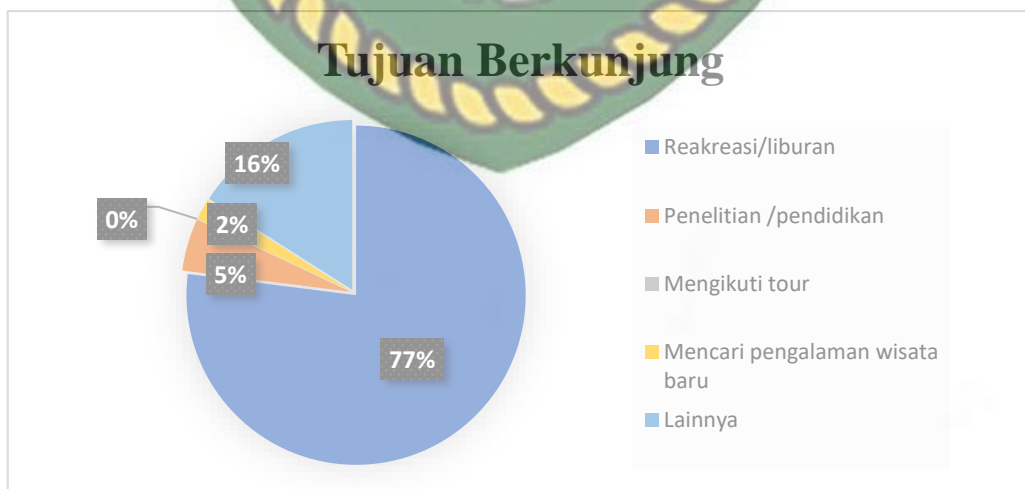
Gambar 5.12. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi mengenai Objek Wisata Istana Siak yang berasal dari Informasi lisan memperoleh persentase paling tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lupiyoadi dan Hamdani

(2009), yang menyatakan bahwa dalam promosi peranan orang sangat penting dalam mempromosikan jasa. Dengan kata lain pelanggan/pengunjung tersebut akan berbicara kepada pelanggan/pengunjung lain yang berpotensi tentang pengalamannya dalam menerima jasa tersebut, sehingga informasi dari mulut ke mulut ini sangat besar pengaruhnya dan dampaknya terhadap pemasaran jasa dibandingkan dengan aktifitas komunikasi lainnya. Begitu juga hasil dari persentase sumber internet yaitu 23 % yang artinya dizaman teknologi saat ini internet juga sangat berperan dalam promosi.

5.2.9 Tujuan Berkunjung

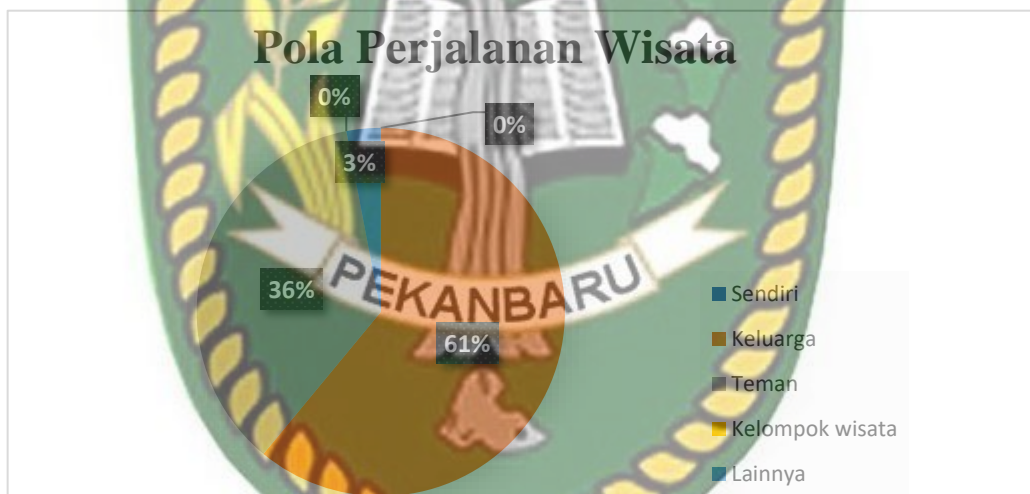
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari kunjungan bagi setiap responden, yaitu: responden yang berkunjung untuk berekreasi/liburan sebanyak 77% dan yang berkunjung untuk penelitian/pendidikan sebanyak 5% responden, berkunjung mengikuti tour tidak ada dan berkunjung untuk mencari pengalaman baru sebanyak 2% responden, dan lainnya ada 16% responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.13 berikut :



Gambar 5.13. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tujuan Berkunjung

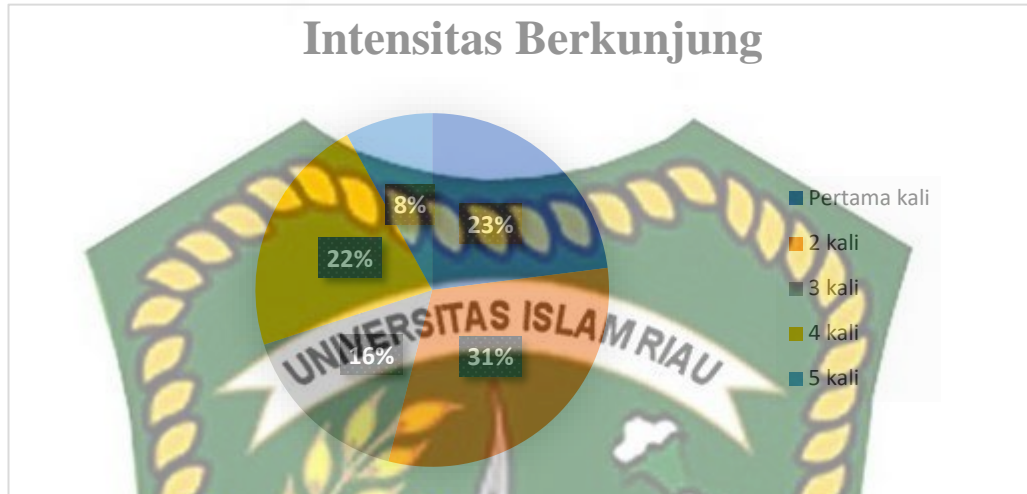
5.2.10 Pola Perjalanna Wisata

Pola perjalanan wisata berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengunjung yang datang ke objek wisata Istana Siak sebagian besar datang bersama keluarga. Perilaku perjalanan bersama keluarga memungkinkan pengunjung melakukan foto-foto bersama, begitu juga halnya untuk pengunjung yang berkunjung bersama teman cenderung memilih berfoto selfie di sekitar objek wisata. Perilaku berfoto bersama dalam melakukan perjalanan wisata dapat berdampak pada berkerumunnya pada satu titik di lokasi wisata yang dikunjungi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.14 sebagai berikut:



Gambar 5.14. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pola Perjalanan Wisata

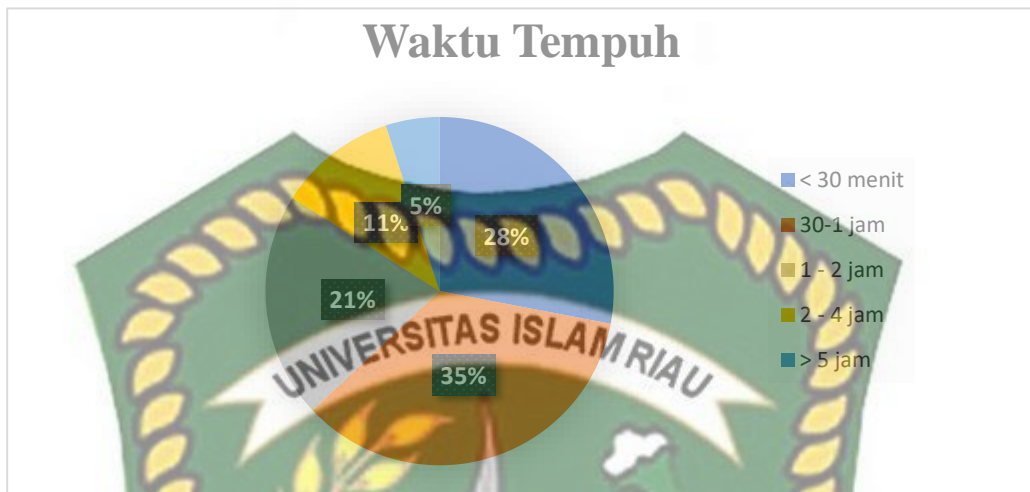
5.2.11 Intensitas Berkunjung



Gambar 5.15. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Intensitas Berkunjung

Berdasarkan hasil penelitian dari gambar 5.15 diatas dapat dilihat menunjukkan intensitas kunjungan pengunjung ke Istana Siak. Intensitas kunjungan merupakan salah satu cara untuk melihat pengunjung merasa nyaman atau tidak dengan apa yang telah disediakan oleh pengelola. Berdasarkan hasil yang diperoleh, 23% responden merupakan pengunjung dengan intensitas kunjungan Pertama kali. Sebanyak 31% responden telah 2 kali melakukan kunjungan, 16% melakukan kunjungan sebanyak 3 kali, 22 % telah 4 kali melakukan kunjungan serta 8 % melakukan kunjungan sebanyak 5 kali. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya dominasi yang mencolok pada intensitas kunjungan tertentu. Intensitas kunjungan diduga menunjukkan kepuasan pengunjung terhadap objek wisata yang didatanginya.

5.2.12 Waktu Tempuh

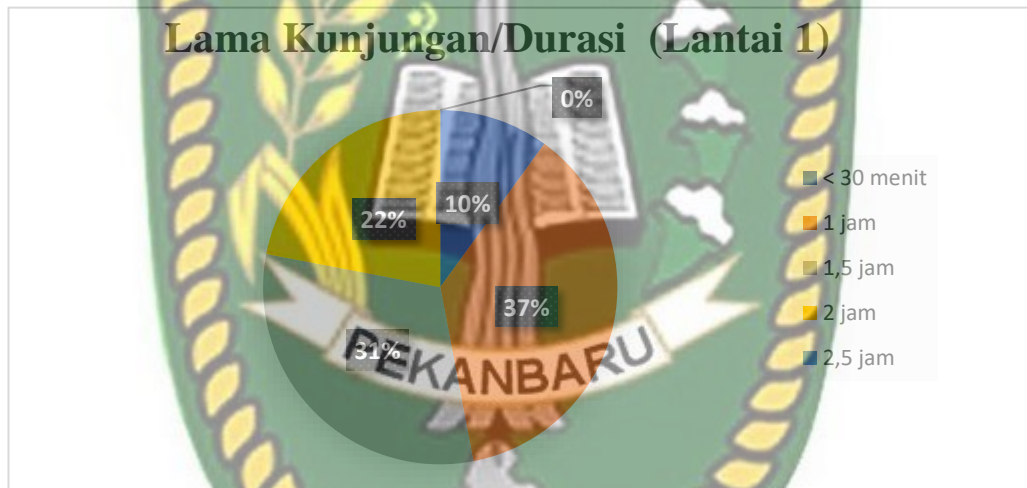


Gambar 5.16. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Tempuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 5.16 diatas menunjukkan bahwa waktu tempuh yang dibutuhkan untuk berkunjung ke Istana Siak bagi setiap responden, yaitu: responden yang berkunjung membutuhkan waktu tempuh selama <30 menit sebanyak 28% responden dan yang berkunjung membutuhkan waktu tempuh selama 30-1 jam sebanyak 35 % responden, membutuhkan waktu tempuh selama 1-2 jam sebanyak 21 % , responden yang membutuhkan waktu tempuh selama 2-5 jam sebanyak 11 % responden, dan responden yang membutuhkan waktu tempuh selama >5 jam 5% responden. Istana Siak merupakan objek wisata yang berada tidak jauh dari pusat kota Siak sendiri sehingga tidak butuh waktu lama untuk menemukannya. Beberapa responden datang dari luar Kabupaten Siak.

5.2.13 Lama Kunjungan/Durasi (Lantai 1)

Pada penelitian karakteristik pengunjung berdasarkan lama kunjungan di Objek Wisata Istana Siak ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu pada Istana Siak dan pada halaman taman Istana Siak. Dapat dilihat dari hasil penelitian pengunjung pada Istana Siak sebagian besar membutuhkan waktu < 30 menit 10%, 1 jam 37%, 1,5 jam 31% dan 2 jam 22% untuk menikmati objek tersebut, tidak ada yang menikmati objek Istana Siak selama 2,5 jam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.17 sebagai berikut:

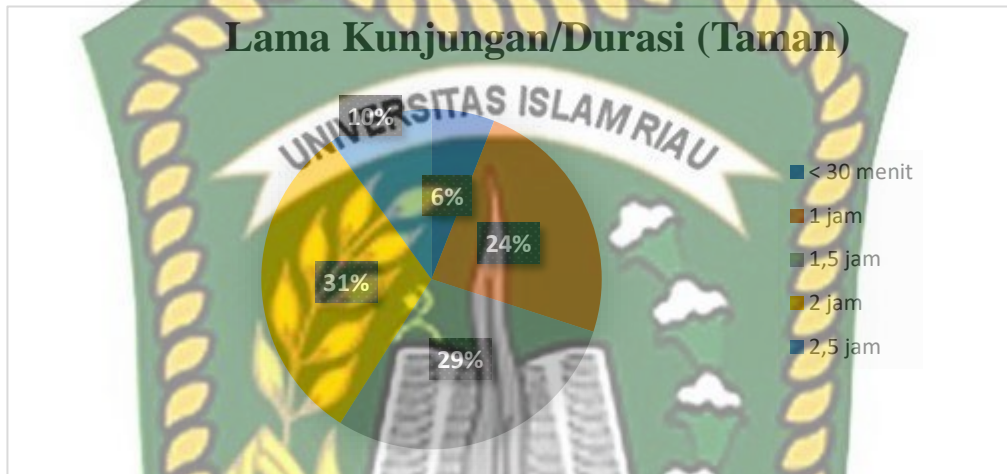


Gambar 5.17. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan pada lantai 1

Waktu kunjungan tersebut digunakan untuk berkeliling melihat lihat koleksi barang- barang yang ada di Istana Siak, Pengunjung dengan waktu kunjungan yang cukup lama cenderung menikmati dengan melihat satu persatu barang-barang yang disuguhkan sambil mendengar penjelasan oleh pengelola Istana Siak, mulai dari lantai dasar hingga lantai atas namun demikian, terdapat juga pengunjung yang hanya menikmati dengan berkeliling melihat lihat sambil berfoto-foto di dalam Istana Siak tersebut, sekedar melihat-lihat barang- barang

koleksi yang ada tanpa mendengarkan penjelasan dari pengelola. Pengunjung yang demikian biasanya hanya memerlukan waktu < 30 menit atau 1-2 jam untuk berwisata.

5.2.14 Lama Kunjungan/Durasi (Taman)



Gambar 5.18. Grafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan pada Taman

Untuk hasil penelitian pengunjung pada halaman Taman Istana siak sebagian besar membutuhkan waktu < 30 menit 6%, 1 jam 24%, 1,5 jam 29%, 2 jam 31% dan 2,5 jam 10% untuk menikmati objek tersebut , tidak ada yang menikmati objek Istana Siak selama 2,5 jam. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

Lama kunjungan dalam berwisata kemudian dinilai atau dirata-rata untuk menentukan daya dukung fisik atau *physical carrying capacity* (PCC). Lama kunjungan akan mempengaruhi faktor rotasi yang merupakan perbandingan antara masa buka lokasi wisata dengan waktu rata-rata per kunjungan. Lama kunjungan perlu disesuaikan dengan hasil daya dukung yang diperoleh. Jika jumlah kunjungan per hari telah melebihi daya dukung, maka salah satu

penanggulangannya yaitu dapat dilakukan pada pengaturan lama kunjungan (durasi).

5.3 Daya Dukung

Perhitungan daya dukung dilakukan untuk mengetahui jumlah maksimal pengunjung yang dapat ditampung oleh kawasan wisata dimana pengunjung masih memperoleh kenyamanan dalam berwisata dan aktivitas wisata tidak menyebabkan kerusakan terhadap kawasan.

Nilai daya dukung wisata didasarkan pada faktor yang mempengaruhi di suatu objek wisata. Setiap objek wisata memiliki kesamaan faktor yang mempengaruhi nilai daya dukung, namun nilai dari faktor di setiap objek wisata berbeda sehingga nilai daya dukung wisata yang ada di setiap objek wisata berbeda-beda. Perhitungan daya dukung wisata ini digunakan untuk menentukan klasifikasi objek wisata tersebut masuk ke dalam daya dukung besar, terlampaui atau optimal. Untuk menentukan klasifikasi tersebut dilakukan perhitungan daya dukung dengan menggunakan metode penentuan kapasitas daya dukung wisata di dalam kawasan lindung yang dikembangkan oleh Cifuentes (1992).

5.3.1 Daya Dukung Fisik (*Physical Carrying Capacity/PCC*)

Daya dukung fisik merupakan jumlah maksimal pengunjung yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu. Daya dukung fisik diperoleh dengan mengetahui luas area wisata (A), luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan/pengunjung untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan (B), serta faktor rotasi (Rf) yang merupakan jumlah kunjungan harian yang diperbolehkan pada suatu lokasi.

Tabel 5.4
Hasil Data Lapangan

| No | Lokasi | Luas | Rata-rata waktu wisata | Waktu Wisata dibuka (menit) |
|----|---------------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------------|
| 1 | Bangunan Istana Siak (Lantai 1) | 704 m ² | 1,32 jam/ 92 menit | 480 |
| 2 | Bangunan Istana Siak (Lantai 2) | 218 m ² | 25 menit | 480 |
| 3 | Taman Istana Siak | 24.537 m ² | 1,59 jam/ 119 menit | 480 |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil pengukuran, luas kawasan Objek Wisata Istana Siak yang secara efektif digunakan untuk berwisata pada lantai 1(satu) ialah seluas 704,93 m² dan lantai 2 (dua) 218 m² untuk dan taman seluas 24.537 dari total luas 26.710 m².

Nilai B atau luas area yang dibutuhkan pengunjung untuk berwisata pada museum indoor ialah 1,05 m² (Naufat,2003). Luas tersebut merupakan ruang yang dibutuhkan oleh pengunjung/pengguna untuk bergerak dengan nyaman. objek wisata Istana Siak dibuka selama 8 jam setiap harinya yakni dari pukul 08.00 – 16.00 WIB. Perhitungan durasi kunjungan rata-rata pengunjung dilakukan dengan mengelompokkan durasi kunjungan menjadi 30 menit , 1 jam, 1 jam 30 menit, dan 2 jam, 2 jam 30 menit jam seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sayan dan Atik (2011) dalam (Lucyanti, 2013).

Berdasar dari data hasil lapangan tersebut, untuk mengetahui daya dukung fisik dari objek wisata dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

Keterangan:

PCC = *Physical Carrying Capacity* Daya Dukung Fisik

A = Luas area untuk berwisata

B = Luas area pengunjung

Rf = Faktor rotasi pergantian dalam beraktifitas wisata yaitu rata-rata lama waktu berwisata dibagi lamanya area wisata itu dibuka dalam satu hari

Perhitungan objek wisata dengan menggunakan daya dukung fisik untuk menentukan nilai Daya Dukung Wisata.

Tabel 5.5
Klasifikasi Daya Dukung Fisik

| No | Jenis Daya Dukung Wisata | Klasifikasi Daya Dukung |
|----|--------------------------|-------------------------|
| 1 | PCC > JKr | Besar |
| 2 | PCC < JKr | Terlampau |
| 3 | PCC = JKr | Optimal |

Sumber : Muta'ali 2015

a. Lantai 1 (Satu)

Istana Siak memiliki luas areal 704 m² pada lantai satu dan jika dibandingkan dengan areal di lantai dua areal lantai satu memiliki ukuran yang lebih luas. Pada lantai satu ini diisi dengan benda-benda bersejarah dari peninggalan masa lalu kerajaan Siak yang menjadi daya tarik pengunjung untuk menikmati dan menambah wawasan pengunjung mengenai bukti- bukti sejarah kerajaan Siak pada masa lalu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari sampel yang diambil dari 100 orang pengunjung, didapat hasil kuesioner pada Istana Siak diperoleh sebanyak 10% pengunjung tinggal selama 30 menit, 37% pengunjung tinggal selama 1 jam, 31% pengunjung tinggal selama 1,5 jam, 22% pengunjung tinggal selama 2 jam dan tidak ada yang memilih 2,5 jam. Oleh karena itu, didapatkan durasi rata-rata kunjungan selama 1,32 jam, atau dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata durasi kunjungan} &= ((0,5 \times 10) + (1 \times 37) + (1,5 \times 31) + (2 \times 22) + (2,5 \times 0)) / 100 \\ &= 1,32 \text{ jam (92 menit)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Faktor Rotasi (Rf)} &= \text{jam buka obyek wisata} : \text{rata-rata durasi kunjungan} \\ &= 480 \text{ menit} : 92 \text{ menit} = 5,217 \text{ menit} \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dimana diketahui hasil rata-rata pengunjung menghabiskan banyak waktu di Istana Siak ialah 1,32 jam atau 92 menit, yang mana durasi tersebut merupakan waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk berjalan dari pintu utama hingga mengelilingi Istana Siak sambil melihat lihat koleksi benda sejarah yang ada di Istana Siak sampai dengan selesai dan dilanjut menuju taman yang ada di Istana Siak.

Untuk menjelaskan mengenai daya dukung fisik (PCC) Istana Siak maka dapat diketahui rumusannya sebagai berikut :

$$A = 704 \text{ m}^2$$

$$B = \frac{1}{1,05 \text{ m}^2}$$

$$R_f = 5,217$$

$$PCC = 704 \times \frac{1}{1,05} \times 5,217 = 3.497 \text{ orang/hari}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa daya dukung fisik objek wisata Istana Siak pada lantai satu sebesar 3.497 orang/hari. Dilihat dari hasil perhitungan daya dukung fisik (PCC) dengan jumlah pengunjung Istana Siak maka dapat disimpulkan bahwa Lantai satu Istana Siak termasuk dalam klasifikasi daya dukung besar karna PCC lebih besar dari dari jumlah kunjungan rill. Sehingga jumlah pengunjung pada lantai satu Istana Siak ini pada dasarnya masih bisa ditingkatkan lagi sesuai dengan daya dukung wisata yang tersedia setiap harinya.

b. Lantai 2 (Dua)

Pada lantai dua Istana Siak memiliki luas areal 218 m² lebih kecil dari pada luas lantai satu. Pada lantai dua ini terdiri dari ruang-ruang kamar yang dulunya sebagai tempat istirahat para sultan dan tamu-tamu kerajaan Siak, ruang-ruang ini juga diisi dengan benda-benda bersejarah dari peninggalan masa lalu kerajaan siak.

Pada lantai dua ini durasi kunjungan untuk pengunjung hanya 25 menit yang saat ini ditetapkan oleh pengelola Istana Siak itu sendiri. Dengan alasan kekuatan tangga yang digunakan untuk menuju lantai dua ini terbuat dari kayu yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan.

Untuk menjelaskan mengenai daya dukung fisik (PCC) Istana Siak maka dapat diketahui rumusannya sebagai berikut:

$$A = 218 \text{ m}^2$$

$$B = \frac{1}{1,05 \text{ m}^2}$$

$$R_f = 480 / 25 = 19,2$$

$$PCC = 218 \times \frac{1}{1,05} \times 19,2 = 3.348 \text{ orang/hari}$$

Berdasarkan dari perhitungan dapat diketahui bahwa daya dukung fisik di objek wisata Istana Siak sebesar 3.348 orang/hari. Dilihat dari hasil perhitungan daya dukung fisik (PCC) dengan jumlah pengunjung Istana Siak maka dapat disimpulkan bahwa Lantai dua Istana Siak termasuk dalam klasifikasi daya dukung besar karna PCC lebih besar dari dari jumlah kunjungan rill. Sehingga jumlah pengunjung pada lantai dua Istana Siak ini pada dasarnya masih bisa ditingkatkan atau setidaknya bisa dilakukan upaya untuk meningkatkan durasi kunjungan pada area tersebut.

c. Taman Istana Siak

Pada taman Istana Siak memiliki luas 26.710 m². Ditaman ini biasanya pengunjung lebih senang untuk menikmati waktu untuk berfoto-foto bersama dan berkeliling sekitar taman untuk melihat-lihat beberapa bekas peninggalan kerajaan Istana Siak yang berada di luar bangunan Istana Siak seperti Istana Peraduan, kapal, sumur tua. Sehingga waktu yang di gunakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari sampel yang diambil dari 100 orang responden, didapat hasil kuesioner pada Istana Siak diperoleh sebanyak 6 % pengunjung tinggal selama 30 menit, 24% pengunjung tinggal selama 1 jam; 1,5 % pengunjung tinggal selama 1,5 jam, 31% pengunjung tinggal selama 2 jam dan tidak ada yang memilih 2,5

jam. Oleh karena itu, didapatkan durasi rata-rata kunjungan selama 1,59 jam atau 119 menit, atau dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata durasi kunjungan} &= ((0,5 \times 6) + (1 \times 24) + (1,5 \times 29) + (2 \times 31) + (2,5 \times 10)) / 100 \\ &= 1,59 \text{ jam (119 menit)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Faktor Rotasi (Rf)} &= \text{jam buka obyek wisata : rata-rata durasi kunjungan} \\ &= 480 \text{ menit : } 119 \text{ menit} = 4,033 \text{ menit} \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dimana diketahui hasil rata-rata pengunjung menghabiskan banyak waktu di Istana Siak ialah 1,59 jam atau 119 menit, yang mana durasi tersebut merupakan waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk berjalan mengelilingi taman yang ada di wisata Istana Siak sambil berkeliling melihat beberapa bekas peninggalan sejarah kerajaan Istana Siak lainnya yang ada di sekitar taman dan juga berfoto- foto bersama.

Untuk menjelaskan mengenai daya dukung fisik (PCC) pada Taman Istana Siak maka dapat diketahui rumusannya sebagai berikut:

$$A = 24.537 \text{ m}^2$$

$$B = \frac{1}{65 \text{ m}^2}$$

$$Rf = 480 / 119 = 4,03$$

$$PCC = 24.537 \times \frac{1}{65} \times 4,03 = 1.521 \text{ orang/hari}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa daya dukung fisik di objek wisata Istana Siak sebesar 1.521 orang/hari. Dilihat dari hasil perhitungan daya dukung fisik (PCC) pada taman Istana Siak ini maka dapat disimpulkan bahwa Taman Istana Siak termasuk dalam klasifikasi daya dukung besar karna PCC lebih besar dari dari jumlah kunjungan riil. Sehingga jumlah pengunjung pada taman yang ada di Istana Siak ini pada dasarnya masih bisa ditingkatkan atau

setidaknya bisa dapat dikembangkan agar jumlah wisatawan memenuhi daya dukung wisatanya.

Dari hasil tiga perhitungan PCC tersebut dapat diketahui klasifikasi daya dukung dari objek wisata Istana Siak tersebut yaitu pada lokasi Lantai 1, lantai 2 dan Taman Istana Siak termasuk dalam klasifikasi daya dukung besar yang berarti hasil daya dukung wisata yang tersedia lebih besar dari jumlah wisatawan yang datang ke wisata tersebut. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah wisatawan yang berkunjung di Istana Siak masih tetap dapat ditingkatkan lagi dan juga dapat di jadikan acuan bagi pengelola wisata agar tetap memperhatikan daya dukung wisatanya supaya wisata Istana Siak ini tetap menjadi wisata yang berkelanjutan dan tetap bisa di nikmati di masa yang akan datang tanpa adanya kerusakan yang dapat merubah keaslian dari Istana Siak. Karena hasil perhitungan daya dukung ini perlu dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengelolaan objek wisata ini di masa mendatang karena daya dukung merupakan salah satu pendekatan yang telah memperhitungkan faktor-faktor pembatas yang mungkin mempengaruhi pengunjung dalam berwisata.

5.3.2 Daya Dukung Efektif

Dari hasil perhitungan daya dukung fisik, dapat diketahui daya dukung efektif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ECC = PCC \times MC$$

Keterangan:

ECC = *Effective Carrying Capacity*/daya dukung efektif

PCC = Daya dukung fisik

MC = Kapasitas manajemen area

Tabel 5.6
Jumlah Petugas Objek Wisata Istana Siak

| No | Lokasi | Jumlah Petugas | Jumlah Petugas yang dibutuhkan |
|----|----------------------|----------------|--------------------------------|
| 1 | Lantai 1 Istana Siak | 5 | 54 |
| 2 | Lantai 2 Istana Siak | 3 | 54 |
| 3 | Taman Istana Siak | 6 | 54 |

Sumber: Hasil Observasi, 2021

Untuk menghitung daya dukung efektif, perlu diketahui kapasitas manajemen area dari objek wisata. Untuk dapat menghitung kapasitas manajemen area dapat menggunakan data dan rumus sebagai berikut :

$$MC = \frac{R_n}{R_t} \times 100\%$$

Keterangan:

R_n = jumlah petugas pengelola yang aktif bekerja/hari

R_t = jumlah petugas pengelola yang tersedia

Tabel 5.7

Klasifikasi Daya Dukung.Efektif

| No | Jenis Daya Dukung | Klasifikasi Daya Dukung |
|----|-----------------------|-------------------------|
| 1 | ECC > JK _r | Besar |
| 2 | ECC < JK _r | Terlampau |
| 3 | ECC = JK _r | Optimal |

Sumber: Lutfhi Muta'ali, 2015

JK_r = Jumlah kunjungan rii

Perhitungan kapasitas manajemen area untuk dapat menghitung Daya Dukung Wisata dengan menggunakan perhitungan Daya Dukung Efektif.

a. Lantai satu Istana Siak

Keterangan: $R_n = 5$ orang

$R_t = 54$ orang

$$MC = \frac{5}{54} \times 100\% = 9,2\%$$

Berdasarkan dari perhitungan dapat diketahui bahwa kapasitas manajemen petugas pengelola yang ada di objek wisata Istana Siak pada Lantai satu sebesar 9,2%.

b. Lantai dua Istana Siak

Keterangan: $R_n = 3$ orang

$R_t = 54$ orang

$$MC = \frac{3}{54} \times 100\% = 5,6\%$$

Berdasarkan dari perhitungan dapat diketahui bahwa kapasitas manajemen petugas pengelola yang ada di objek wisata Istana Siak pada Lantai dua sebesar 5,6%.

c. Taman Istana Siak

Keterangan: $R_n = 6$ orang

$R_t = 54$ orang

$$MC = \frac{6}{54} \times 100\% = 11,2\%$$

Berdasarkan dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kapasitas manajemen petugas pengelola yang ada di objek wisata Istana Siak pada Taman Istana Siak sebesar 11,2 %.

Perhitungan Objek Wisata dengan menggunakan Daya Dukung Efektif untuk menentukan nilai Daya Dukung Wisata.

a. Lantai satu Istana Siak

Keterangan: PCC = 3.497

MC = 9,2 %

JKr = 713 orang

$$ECC = 3.497 \times 9,2 \% = 321,7$$

b. Lantai dua Istana Siak

Keterangan: PCC = 3.348

MC = 5,6%

JKr = 713 orang

$$ECC = 3.348 \times 5,6\% = 187,4$$

d. Taman Istana Siak

Keterangan: PCC = 1.521

MC = 11,2 %

JKr = 713 orang

$$ECC = 1.521 \times 11,2 \% = 170,3$$

Berdasarkan perhitungan nilai kapasitas manajemen (MC), maka diperoleh nilai ECC pada seluruh lokasi yang secara efektif digunakan untuk berwisata di Istana Siak pada lantai satu sebanyak 321,7 pengunjung, pada lantai dua sebanyak 187,4 pengunjung sedangkan nilai ECC pada Taman ialah sebesar 170,3 pengunjung. Berdasarkan hasil perhitungan ke tiga titik lokasi di Istana Siak tersebut diperoleh ECC di setiap titik termasuk dalam klasifikasi Daya Dukung Terlampaui karena ECC lebih kecil dari jumlah kunjungan riil. Dengan klasifikasi tersebut,

pengunjung di Istana Siak masih berada dibawah daya dukung objek wisata sehingga pengelola yang aktif di Istana Siak dapat dikembangkan agar jumlah wisatawan memenuhi daya dukung wisata yang tersedia setiap harinya.

Pihak pengelola perlu mencermati karakteristik pengunjung untuk dapat menjadi pertimbangan menggali aktivitas wisata yang dapat dikembangkan pada Kawasan Istana Siak. Karakteristik pengunjung dapat mempengaruhi daya dukung dan dampak yang ditimbulkan pada kawasan wisata. Salah satu contohnya yaitu hasil pengambilan data pengunjung di objek wisata Istana Siak menunjukkan tidak ada perbedaan yang mencolok antara pengunjung dengan usia 15-25 tahun, 26-35 tahun, dan 36-45 tahun. Khusus untuk pengunjung dengan usia 15-25 tahun yang sebagian besar berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, dibutuhkan kewaspadaan yang lebih dari pihak pengelola karena diduga perilaku pengunjung dengan usia tersebut cenderung mengarah pada ketidak ramahan terhadap lingkungan seperti perilaku vandalisme, membuang sampah sembarangan, dan perilaku lain yang berpotensi merusak kualitas lingkungan yang dapat berdampak pada menurunnya daya dukung lingkungan. Wisatawan (pengunjung) remaja tersebut berpotensi menyebabkan tekanan terhadap kawasan, dikarenakan pengunjung remaja suka berpetualang, tantangan dan memiliki motivasi fisik, kesehatan, pendidikan, dan penelitian (Fandeli, 2002). Oleh sebab itu, pengelola perlu mempertimbangkan adanya pembinaan lingkungan dengan memasang peringatan tertulis di lokasi-lokasi yang intensif digunakan agar mengurangi tindakan vandalisme dan membuang sampah sembarangan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kajian daya dukung kawasan wisata Istana Siak dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Total luas area yang bisa digunakan untuk berwisata pada lantai satu seluas 704 m², lantai dua seluas 218 m² dan untuk taman seluas 26.710 m².
2. Karakteristik pengunjung di wisata Istana Siak yang dominan ialah pengunjung yang berusia 15-20 tahun, tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, untuk pekerjaan didominasi mahasiswa/pelajar, tingkat pendapatan sebesar Rp1.000.000 – Rp3.000.000, pola kunjungan bersama keluarga, dan sebagian besar informasi wisata pengunjung diperoleh dari informasi lisan melalui keluarga/saudara ataupun teman.
3. Berdasarkan perhitungan daya dukung wisata Istana Siak menggunakan metode Cifuentes (1992) diperoleh hasil yang tidak melampaui batas terhadap nilai aktual kunjungan wisatawan perhari. Termasuk dalam klasifikasi daya dukung besar karna PCC lebih besar dari dari jumlah kunjungan rill yaitu pada lantai satu Istana Siak jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung yaitu 3.497 orang/hari. Untuk lantai dua Istana Siak jumlah maksimum pengunjung yaitu 3.348 orang/hari dan untuk taman Istana Siak jumlah yaitu 1.521 orang/hari. Berdasarkan

perhitungan nilai kapasitas manajemen (MC), maka diperoleh nilai ECC pada seluruh lokasi yang secara efektif digunakan untuk berwisata di Istana Siak pada lantai satu sebanyak 321,7 pengunjung, pada lantai dua sebanyak 187,4 pengunjung sedangkan pada Taman ialah sebesar 170,3 pengunjung. Termasuk dalam klasifikasi Daya Dukung Terlampaui karena ECC lebih kecil dari jumlah kunjungan riil. Dengan klasifikasi tersebut, pengunjung di Istana Siak masih berada dibawah daya dukung objek wisata sehingga pengelola yang aktif di Istana Siak dapat dikembangkan agar jumlah wisatawan memenuhi daya dukung wisata yang tersedia setiap harinya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran dan rekomendasi yang dianggap perlu dilakukan, yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, sebaiknya dilakukan perhitungan luasan dengan memperhatikan area dengan benda-benda yang ada didalam Istana, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal ini untuk memperoleh hasil daya dukung yang lebih mewakili keadaan sebenarnya.
2. Perlu adanya upaya pengelola untuk mempertahankan daya dukung fisik di obyek wisata Istana Siak dengan tetap memperhatikan jumlah wisatawan yang mengunjungi Istana Siak.
3. Perlu dilakukan penambahan papan-papan peringatan seperti dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang melakukan aktivitas

vandalisme, dan kegiatan yang dianggap merugikan untuk mengurangi dampak kerusakan di Istana Siak.

4. Untuk pihak Pemerintah Kabupaten Siak serta Dinas-Dinas yang terkait dengan pengelolaan Istana Siak agar bisa segera melakukan perbaikan ketika adanya kerusakan-kerusakan yang terjadi di Istana Siak.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG) UGM.
- Pendit, I Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ramly, Nadjamuddin. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo.
- Soekadijo, R G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarwoto, Otto. 1998. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

BUKU DATA / LAPORAN

Al Qur'an Surah Ar- Rum ayat 42. *Tentang mengunjungi tempat bersejarah.*

Al Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56. *Tentang mencegah kerusakan lingkungan.*

Al Qur'an Surah Al-A'raf ayat 176. *Tentang pentingnya mengkaji sejarah.*

Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Kabupaten Siak dalam angka 2013*. Siak Sri Indrapura: Badan Pusat Statistik Kabupten Siak.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Kabupaten Siak dalam angka 2017*. Siak Sri Indrapura: Badan Pusat Statistik Kabupten Siak.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Kabupaten Siak dalam angka 2021*. Siak Sri Indrapura: Badan Pusat Statistik Kabupten Siak.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Kecamatan Siak dalam angka 2021*. Siak Sri Indrapura: Badan Pusat Statistik Kabupten Siak.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik daerah Kabupaten Siak 2020*. Siak Sri Indrapura: Badan Pusat Statistik Kabupten Siak.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Statistik daerah Kabupaten Siak 2021*. Siak Sri Indrapura: Badan Pusat Statistik Kabupten Siak.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Statistik daerah Kecamatan Siak 2021*. Siak Sri Indrapura: Badan Pusat Statistik Kabupten Siak.

Bappeda Kabupaten Siak. 2020. *Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2020-2040 Kabupaten Siak*. Siak Sri Indrapura: Bappeda Kabupaten Siak.

Bappeda Kabupaten Siak. 2013. *Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005-2025 Kabupaten Siak*. Siak Sri Indrapura: Bappeda Kabupaten Siak.

Bappeda Kabupaten Siak. 2016. *Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021 Kabupaten Siak*. Siak Sri Indrapura: Bappeda Kabupaten Siak.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Siak. 2021. *Rencana Strategis (Renstra) 2021-2026 Kabupaten Siak*. Siak Sri Indrapura: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

JURNAL / LAPORAN / PENELITIAN

Asteriani, Febby. Muliana, Rona. Nurhayati. Ratu, Dinda. 2020. *The Impact of Tourism on Social, Economic and Cultural Conditions in Kecamatan Siak*. Dalam ICoSEEH 2019: *Jurnal Sustainable Development in Developing Country for Facing Industrial Revolution 4.0*. (hlm. 307-311). Pekanbaru, Riau: Universitas Islam Riau.

Attallah F, Nashwa. 2015. *The Estimation Of Physical And Real Carrying Capacity With Application On Egypt's Tourist Sites*. Mesir: Tourism Studies Department, Faculty of Tourism and Hotels, Alexandria University.

Diarta, I ketut Surya. 2013. *Peran Carrying capacity perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. Vol 8(2). Jakarta: Pusat

Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Badan Pengembangan Sumber Daya Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Mondal, Debabrata. 2012. *Assessment Of Tourism Carrying Capacity For Hazarduari Palace Museum In Murshidabad Municipal Town, West Bengal*. In International Journal Of Multidisciplinary Research Vol.2 Issue 8. West Bengal, India: Manindranagar High School (Hs) Cossimbazar, Berhampore.

Sasmita,Egi., Darsiharjo. dan Fitri Rahmafitria. 2014. *Analisis Daya Dukung Wisata Sebagai Upaya Mendukung Fungsi Konserfasi Dan Wisata Di Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur*. Jurnal management resort dan leisure. Vol 11(2). Cianjur: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sayan, Mustafa S., dan Meryem Atik. 2011. *Recreation Carrying Capacity Estimates For Protected Area: A Study Of Termessos National Park*. Journal Ekoloji 20(78). Turkey: Akdeniz University.

Wahyuningsih, Isti. 2010. *Physical Carrying Capacity (Daya Dukung Fisik) Candi Borobudur*. No, 4. Jurnal Konservasi Benda Cagar Budaya Borobudur Vol. IV. Magelang: Balai Studi dan Konservasi Borobudur.

SKRIPSI / TESIS

Afriyanto,Deny Setya. 2014. *Daya Dukung Candi Panataran Terhadap Kegiatan Wisata*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Harianja Agnes R.M. 2016. *Karakteristik Pengunjung dan daya dukung wisata alam diobjek wisata Tlogo Muncar Taman Nasional Gunung Merapi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Jannah, Hanifatul. 2018. *Kajian Morfologi Kota Siak Sri Indrapura Tahun 2005-2018*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Marta, Ery. 2012. *Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Istana Kerajaan Siak Kabupaten Siak)*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.
- Setiyono, Budi. 2015. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Obyek Wisata Alam Posong Desa Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Tesis. Semarang: Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Siswantoro, Hariadi. 2012. *Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Seu Kabupaten Karanganyer*. Tesis. Semarang: Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro.



LAMPIRAN

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KUESIONER PENELITIAN

Hari :

Tanggal :

No Responden :

Kuesioner ini digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam Tugas Akhir dengan judul “**Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan**” oleh Erza Agusna Aini , mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau. Oleh karena itu mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan objektif, lengkap dan teliti. Kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan terjamin dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, September 2021

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Faizan Dalila, ST.M.Si

Erza Agusna Aini

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Hari / Tanggal :

Lokasi Penelitian :

Latar Belakang Responden

1. Nama : *(boleh di isi atau tidak)*
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Agama :
 - a. Islam
 - b. Budha
 - c. Hindu
 - d. Kristen
 - e. Konghucu
5. Suku Bangsa :
 - a. Melayu
 - b. Batak
 - c. Minang
 - d. Jawa
 - e. Lainnya.....
6. Usia :
 - a. 15-20 Tahun
 - b. 21-30 Tahun
 - c. 31-40 Tahun
 - d. 40-49 Tahun
 - e. >50 Tahun
7. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak Tamat SD
 - b. SLTP/Sederajat
 - c. SLTA/Sederajat
 - d. Diploma
 - e. Sarjana/S1
8. Pekerjaan :
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. PNS/TNI
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Petani
 - e. Wiraswasta
 - f. Lainnya.....



9. Pendapatan Perbulan:

- a. <1000.000
- b. 1000.000-3000.000
- c. 3000.000 - 5000.000
- d. 5000.000-7000.000
- e. >7000.000

10. Dari mana anda mengetahui objek wisata Istana Siak ini ?

- a. Media cetak (koran,brosur,majalah,poster)
- b. Internet
- c. Televisi
- d. Informasi lisan (keluarga,saudara,teman,sekolah,relasi)
- e. Biro perjalanan wisata

11. Apa tujuan anda datang berkunjung ke objek wisata Istana Siak ?

- a. Rekreasi/liburan
- b. Penelitian/pendidikan
- c. Mengikuti tour
- d. Mencari pengalaman wisata baru
- e. Lain-lain(Sebutkan)

12. Bersama siapa saja anda berkunjung ke objek wisata Istana Siak ini ?

- a. Sendiri
- b. Keluarga :.....orang
- c. Teman :.....orang
- d. Kelompok wisata :.....orang
- e. Lain-lain(Sebutkan)

13. Sudah berapa kali berkunjung ke objek wisata Istana Siak ini ?

- a. Pertama kali
- b. 2 kali
- c. 3 kali
- d. 4 kali
- e. 5 kali

14. Berapa lama perjalanan yang harus anda tempuh untuk mencapai lokasi ini ?

- a. < 30 menit
- b. 30 menit - 1 jam
- d. 2 - 4 jam
- e. >5 jam



c. 1 - 2 jam

15. Berapa lama waktu rata-rata anda habiskan di objek wisata ini untuk lantai 1 ?

a. < 30 menit d. 2 - 4 jam

b. 30 menit - 1 jam e. > 5 jam

c. 1 - 2 jam

16. Berapa lama waktu rata-rata anda habiskan di objek wisata ini untuk lantai 2 ?

a. < 30 menit d. 2 - 4 jam

b. 30 menit - 1 jam e. > 5 jam

c. 1 - 2 jam

17. Berapa lama waktu rata-rata anda habiskan di objek wisata ini pada Taman ?

a. < 30 menit d. 2 - 4 jam

b. 30 menit - 1 jam e. > 5 jam

c. 1 - 2 jam



WAWANCARA :

1. Hari, Tanggal :
2. Nama responden :
3. Pertanyaan :
 - a. Berapa luas wisata Istana :
 1. Luas keseluruhan kawasan Istana ?
 2. Luas bangunan lantai 1 ?
 3. Luas bangunan lantai 2 ?
 4. Luas Taman ?
 - b. Dari pukul berapa dan sampai pukul berapa tempat wisata ini buka dan tutup ?
 - c. Jumlah pegawai yang mengelola wisata Istana Siak ini ?
 - d. Data Jumlah pengunjung Istana Siak
 - e. Kondisi bangunan dari Istana Siak ini (ada kerusakan apa tidak) ?
 - f. Apa saja larangan dan perintah yang harus dipatuhi pengunjung ke tempat wisata ini ?
 - g. Apakah ada kegiatan yang merusak yang dilakukan pengunjung di wisata Istana Siak ini ? upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangnya ?
 - h. Bagaimanakah konsep pengelolaan tempat wisata Istana Siak selama ini ?
 - i. Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain untuk mempromosikan objek wisata ini ?
 - j. Apakah ada bantuan dari pemerintah atau pihak luar (LSM, Perguruan tinggi dan Lembaga lainnya) terkait pengembangan wisata di Istana Siak?
 - k. Apakah yang menjadi harapan anda terhadap wisata Istana Siak ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ? kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan ?





**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jl. Kaharuddin Nasution 113 Marpoyan - Pekanbaru 28284 Telp. 0761-674635, 674674.

**SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN JILID TUGAS AKHIR**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing tugas akhir menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : Erza Agusna Aini
NPM : 143410497
Fakultas : Teknik
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Tugas Akhir : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan

Telah memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir sesuai dengan berita acara komprehensif tugas akhir, dan selanjutnya disetujui untuk dijilid.
Demikianlah surat keterangan persetujuan jilid Tugas Akhir ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 07 Desember 2021

Pembimbing I

Faizan Dalilla, ST., M.Si

Penguji I

Puji Astuti, ST., MT

Penguji II

Mira Hafizhah Tanjung, ST., M.Sc



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Website: www.eng.uir.ac.id Email: fakultas_teknik@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 1 Desember 2021, Nomor: 0360/KPTS/FT-UIR/2021, maka pada hari Senin, tanggal 6 Desember 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Erza Agusna Aini
2. NPM : 143410497
3. Judul Skripsi : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan
4. Waktu Ujian : 13.30 WIB - Selesai
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang Fakultas Teknik UIR

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

** Coret yang tidak perlu.*

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 75,50 Nilai Huruf = B+

Tim Penguji Skripsi.

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|------------------------------------|---------|--------------|
| 1 | Faizan Dalilla, S.T., M.Si. | Ketua | 1. |
| 2 | Puji Astuti, S.T., M.T. | Anggota | 2. |
| 3 | Mira Hafizhah Tanjung, S.T., M.Sc. | Anggota | 3. |

Panitia Ujian
Ketua,

Faizan Dalilla, S.T., M.Si.
 NIDN. 1023047701

Pekanbaru, 6 Desember 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik



Dr. Eng. Mustan, S.T., M.T.
 NIDN. 1016047901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS TEKNIK

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Email: fakultas_teknik@uir.ac.id Website: www.eng.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 490/A-UIR/5-T/2021

Operator Turnitin Fakultas Teknik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa Mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama : **ERZA AGUSNA AINI**
NPM : 143410497
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi TA : KAJIAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA ISTANA
SIAK DALAM Mendukung PARIWISATA YANG
BERKELANJUTAN

Dinyatakan **Bebas Plagiat**, berdasarkan hasil pengecekan pada Turnitin menunjukkan angka **Similarity Index < 30%** sesuai dengan peraturan Universitas Islam Riau yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kaprodi. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Puji Astuti, S.T., M.T.

Pekanbaru, 2 December 2021 M

27 Robi'ust Tsānī 1443 H

Operator Turnitin F. Teknik

Ahmad Pandi, S.Kom.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 682/KPTS/FT-UIR/2021
TENTANG PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

- Membaca : Surat Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota Nomor: 237/TA/PWK/FT/2021 tentang persetujuan dan usulan pengangkatan Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Teknik perlu membuat Skripsi
2. Untuk itu perlu ditunjuk Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Tim Pembimbing Penelitian dan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

| No | N a m a | Pangkat | Jabatan |
|----|----------------------------|--------------|------------|
| 1 | Faizan Dalilla, S.T., M.Si | Asisten Ahli | Pembimbing |

2. Mahasiswa yang akan dibimbing :

N a m a : Erza Agusna Aini
NPM : 14 341 0497
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Siak.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Syawal 1442 H
7 Juni 2021 M

Dekan,


Dr. Eng. Muslim, S.T., M.T.
NPK : 09 11 02 374



Tembusan disampaikan :

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru.
2. Yth. Sdr. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR
3. Arsip

VERIFIKASI

By Dr. Eng. Muslim at 15:48:01, 07/06/2021

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0360/KPTS/FT-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAK. TEKNIK UNIV. ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi S.1 bagi mahasiswa Fakultas Teknik Univ. Islam Riau dilaksanakan Ujian Skripsi/Komprehensif sebagai tugas akhir. Untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan dosen penguji yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang tersebut namanya dibawah ini :
- | | |
|--------------------|---|
| Nama | : Erza Agusn Aini |
| NPM | : 143410497 |
| Program Studi | : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S1) |
| Judul Skripsi | : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan |
2. Penguji Skripsi/Komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari :
- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Faizan Dalilla, S.T., M.Si. | Sebagai Ketua Merangkap Penguji |
| 2. Puji Astuti, S.T., M.T. | Sebagai Anggota Merangkap Penguji |
| 3. Mira Hafizhah Tanjung, S.T., M.Sc. | Sebagai Anggota Merangkap Penguji |
3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah sampai kepada Pimpinan Fakultas selambat-lambatnya 1(satu) bulan setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 25 Rabiul Akhir 1443 H
01 Desember 2021 M

Dekan,



Dr. Eng. Muslim, ST., MT

NPK : 09 11 02 374

Tembusan disampaikan :

1. Yth. Rektor UIR di Pekanbaru.
2. Yth. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR
3. Yth. Pembimbing dan Penguji Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

**Surat ini ditandatangani secara elektronik*



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DIREKTORAT DAKWAH ISLAM KAMPUS (DDIK)

SERTIFIKAT

Nomor Registrasi : 14558/DDIK-UIR/2021

Berdasarkan
Peraturan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 002/UIR/PR/2021
dan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 525/UIR/KPTS/2018

Direktorat Dakwah Islam Kampus (DDIK) Universitas Islam Riau menyatakan bahwa :

ERZA AGUSNA AINI

Nomor Pokok Mahasiswa : 143410497

Lahir di Duri Tanggal Dua Puluh Satu Agustus Tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Enam
Mahasiswa Prodi Teknik Planologi Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

LULUS Tes Baca Al-Qur'an Dengan Predikat **Baik**

Pekanbaru, 23 November 2021



Dr. Anton Afrizal Candra, S.Ag., M.Si
NIDN. 1013047704

Diuji Pada : 22.11.21



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2019/2020

NPM : 143410497
 Nama Mahasiswa : ERZA AGUSNA AINI
 Dosen Pembimbing : 1. FAIZAN DALILAST, M.Si
 Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Judul Tugas Akhir : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Study of the Carrying Capacity of the Siak Palace Tourism Area in Supporting Sustainable Tourism
 Lembar Ke : 1

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|------------------------|------------------|---|------------------------|
| 1 | Senin / 6-08-2019 | BAB I | <ul style="list-style-type: none"> Latar Belakang belum menjelaskan masalah terkait wisata di Istana Siak, belum menjelaskan pentingnya daya dukung . Lingkup materi harus menjelaskan materi apa saja yang dibahas, guna membatasi pembahasan agar tidak melebar keluar judul. | |
| 2 | Rabu / 26-08-2019 | BAB I | <ul style="list-style-type: none"> Konsistensi istilah di pertanyakan , Perbaiki rumusan masalah Lengkapi bab 1 | |
| 3 | Senin / 02-09-2019 | BAB I | <ul style="list-style-type: none"> Penelitian dan sasaran Perbaiki kerangka berfikir Lanjut bab 2 | |
| 4 | Kamis / 26-09-2019 | BAB II | <ul style="list-style-type: none"> Tambahkan teori terkait Tambahkan beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |



MTQZNDWVNDK3

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 143410497
 Nama Mahasiswa : ERZA AGUSNA AINI
 Dosen Pembimbing : 1. FAIZAN DALILAST, M.Si
 Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Judul Tugas Akhir : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Study of the Carrying Capacity of the Siak Palace Tourism Area in Supporting Sustainable Tourism
 Lembar Ke : 2

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|------------------------|----------------------------------|--|------------------------|
| 1 | Jumat / 12-04-2021 | BAB II | <ul style="list-style-type: none"> Perbaiki metode penelitian Tentukan data yang dicari, bagaimana mendapatkannya, bagaimana menganalisisnya | |
| 2 | Senin / 06-05-2021 | BAB II BAB III | <ul style="list-style-type: none"> Gunakan kalimat baku, jika terbentuk kalimat majemuk buat tidak terlalu panjang. Teori disesuaikan dengan sasaran Metode dikelompokkan pada data, metode pengumpulan data, metode analisis data. Disertai dengan keterangannya terkait apa yang akan dilakukan dalam penelitian. | |
| 3 | Kamis / 13-06-2021 | BAB II BAB III | <ul style="list-style-type: none"> Perbaiki desain survey Tambahkan teori tentang kapasitas ruang pada, kebutuhan fasilitas berdaya standar. Karakteristik pengunjung lebih dijelaskan dengan mencari teori pendukung. | |
| 4 | Jumat/ 16 - 07-2021 | BAB III dan Kelengkapan Proposal | <ul style="list-style-type: none"> Sempurnakan Desain survey, rapikan daftar isi, daftar tabel dan daftar pustaka. | |
| | | | ACC Sempro | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Pekanbaru, 27/7/2021

Wakil Dekan I/ Ketua Departemen/ Ketua Prodi



MTQZNDWWDK3



(Dr. Mursidah., M.Sc.)

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/ Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 143410497
 Nama Mahasiswa : ERZA AGUSNA AINI
 Dosen Pembimbing : 1. FAIZAN DALILA ST., M.Si
 Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Judul Tugas Akhir : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Study of the Carrying Capacity of the Siak Palace Tourism Area in Supporting Sustainable Tourism
 Lembar Ke : 1.....

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|------------------------|---|---|------------------------|
| 1. | Senin, 23 /08 /2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 1 • BAB 2 • BAB 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang • Rumusan masalah • Kuesioner | |
| 2. | Jumat, 27/08/2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 1 • BAB 2 • BAB 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan | |
| 3. | Selasa, 5/10/ 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Lengkapi gambaran umum lokasi penelitian • Lengkapi peta | |
| 4. | Kamis, 7/10/2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 4 • BAB 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki penulisan, table • Tambahkan kebijakan terkait | |

NO Dokumen ini adalah Arsip Milik:

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|-------------------------|--|---|------------------------|
| 5. | Selasa, 12 /10 /2021 | <ul style="list-style-type: none"> BAB 5 | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan analisis daya dukung Perbaikan penulisan | |
| 6. | Kamis, 14/08/2021 | <ul style="list-style-type: none"> BAB 4 BAB 5 | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan/penambahan analisis kondisi eksisting | |
| 7. | Selasa, 19/10/ 2021 | <ul style="list-style-type: none"> BAB 6 ABSTRAK | <ul style="list-style-type: none"> Kesimpulan Saran Abstrak | |
| 8. | Jumat, 22/10/2021 | BAB 1 – BAB 6 | <ul style="list-style-type: none"> Acc ujian seminar hasil | |



MTQZNDWVNDK3

Pekanbaru,

Wakil Dekan I



(Dr. Mursyidah, M.Sc.)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id





KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 143410497
 Nama Mahasiswa : ERZA AGUSNA AINI
 Dosen Pembimbing : 1. FAIZAN DALILA ST., M.Si
 Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Judul Tugas Akhir : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Study of the Carrying Capacity of the Siak Palace Tourism Area in Supporting Sustainable Tourism
 Lembar Ke : 1

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing | Dokumen ini adalah Arsip Milik : | | | | |
|----|------------------------|------------------|-------------------------|------------------------|----------------------------------|------------------------|---|---|--|
| | | | | | 1. | Senin, 23 /08 /2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 1 • BAB 2 • BAB 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang • Rumusan masalah • Kuesioner | |
| | | | | | 2. | Jumat, 27/08/2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 1 • BAB 2 • BAB 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan | |
| | | | | | 3. | Selasa, 5/10/ 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Lengkapi gambaran umum lokasi penelitian • Lengkapi peta | |
| | | | | | 4. | Kamis, 7/10/2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 4 • BAB 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki penulisan,table • Tambahkan kebijakan terkait | |

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|-------------------------|--|---|---|
| 5. | Selasa, 12 /10 /2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan analisis daya dukung • Perbaikan penulisan |  |
| 6. | Kamis, 14/08/2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 4 • BAB 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan/penambahan analisis kondisi eksisting |  |
| 7. | Selasa, 19/10/ 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • BAB 6 • ABSTRAK | <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan • Saran • Abstrak |  |
| 8. | Jumat, 22/10/2021 | BAB 1 – BAB 6 | <ul style="list-style-type: none"> • Acc ujian seminar hasil |  |





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kahrudin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 143410497
 Nama Mahasiswa : ERZA AGUSNA AINI
 Dosen Pembimbing : 1. FAIZAN DALILA ST., M.Si
 Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Judul Tugas Akhir : Kajian Daya Dukung Kawasan Wisata Istana Siak dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Study of the Carrying Capacity of the Siak Palace Tourism Area in Supporting Sustainable Tourism
 Lembar Ke : 2

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| No | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|-----|------------------------|--------------------------|---|------------------------|
| 9. | Selasa, 23/11/2021 | BAB 1 – BAB 6 | <ul style="list-style-type: none"> Tata Tulis Cek Kelengkapan | |
| 10. | Jum'at 26/11/2021 | ACC SEMINAR KOMPREHENSIF | | |

Pekanbaru, 30 Nov 2021
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTQZNDWWDK3

(Dr. Mursyidah., M.Sc)

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD